

**PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING*  
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 BOGOR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh**

**Dadang Sanusi**

**032114006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**2018**

## ABSTRAK

**Dadang Sanusi “Penerapan Model *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Bogor”. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, 2018.**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh hasil mengenai peningkatan kemampuan menulis puisi melalui model *Mind Mapping* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bogor. Selain untuk mengetahui peningkatan dalam kemampuan menulis puisi, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peningkatan terhadap aktivitas siswa dalam belajar menulis puisi melalui model *Mind Mapping*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bogor, dengan sampel siswa kelas VIII-7 yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-8 yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas kontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan teknik tes dan nontes (angket dan observasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis puisi dengan menggunakan model *Mind Mapping* mengalami peningkatan teruji kebenarannya dengan melihat hasil awal (prates) pada kelas eksperimen ada pada tingkatan kurang mampu dengan nilai rata-rata 48,18 pada interpretasi *kurang berhasil*, sedangkan hasil akhir (postes) di kelas yang sama keterampilan menulis puisi pada siswa mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 69,24 pada interpretasi *cukup berhasil*. Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan *mean* dengan menggunakan rumus t-tes, diperoleh harga  $t_{hitung} = 2,40$  dan  $db = 64$ . Dari  $db = 64$  diperoleh harga  $t_{0,05} = 1,66$  dan harga  $t_{0,01} = 2,38$  dengan demikian,  $t_{hitung}$  jauh lebih besar daripada  $t_{tabel}$  atau harga  $t_{hitung}$  signifikan karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,40 > 1,66 > 2,38$ . Jadi, hasil analisis menunjukkan dengan penerapan model *Mind Mapping* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, dengan demikian terlihat bahwa model *Mind Mapping* dapat digunakan dalam menulis puisi. Berdasarkan perhitungan dan analisis data angket dapat diketahui bahwa kendala siswa saat proses pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu kendala dalam menentukan unsur fisik puisi dan kendala dalam menerima model pembelajaran yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Keterampilan menulis, puisi, model *Mind Mapping*

## ABSTRACT

**Dadang Sanusi "Application of Mind Mapping Model in Improving Poetry Writing Skills of Class VIII Students of SMP Negeri 7 Bogor". Indonesian Language Study Program, Teacher Training and Education Faculty, Pakuan University, 2018.**

This research has a goal to obtain the result of improving the ability to write poetry through Mind Mapping model on the students of grade VIII SMP Negeri 7 Bogor. In addition to knowing an increase in the ability to write poetry, this study also aims to determine the increase of student activity in learning to write poetry through the model Mind Mapping. The population in this study were students of class VIII SMP Negeri 7 Bogor, with a sample of students of class VIII-7 which amounted to 33 students as experimental class and class VIII-8, amounting to 33 students as a control class. The method used in this study is an experimental method using test and non-test techniques. The results showed that the ability of students to write poetry using the Mind Mapping model experienced an increase in the correctness of the test by looking at the initial results (pre-test) in the experimental class at the level of underprivileged with an average value of 48.18 in the interpretation was less successful, while the final results (posttest) in the same class, poetry writing skills in students have increased, with an average score of 69.24 in the interpretation quite successful. Based on the results of the comparison of the mean by using the t-test formula, the price of t count = 2.40 and db = 64 is obtained. From db 64, the price of  $t_{0.05} = 1,66$  and the price of  $t_{0.01} = 2,38$  thus, tcount is far greater than t table or the price of t count is significant because the value of t table <math>t\_{hitung}</math>, namely  $1,66 < 2,85 > 2,38$ . So, the results of the analysis show that the application of the Mind Mapping model is one way to improve poetry writing skills, thus it can be seen that the Mind Mapping model can be used in writing poetry. Based on the calculation and analysis of questionnaire data it can be seen that the constraints of students when the learning process is divided into two, namely the constraints in determining the physical elements of poetry and the constraints in accepting the learning model given during the learning process takes place.

Keywords: writing skills, poetry, mind mapping model

## **KATA PENGANTAR**

*Alhamdulillahirobbilalamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanahu wa taala, Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang. Tuhan pemilik segala ilmu pengetahuan yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar, Nabi Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Sebagai bagian dari keterampilan menulis, menulis karya sastra khususnya puisi harus dikuasai oleh siswa. Akan tetapi dalam kenyataannya, keterampilan menulis puisi siswa masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah pembelajaran menulis belum menggunakan model pembelajaran yang relevan. Oleh karena itu, diperlukan kecermatan yang mendalam untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran tentang menulis. Penelitian ini mencoba mengkaji penerapan model Mind Mapping dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bogor.

Sampai pada tahapan ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Drs. Deddy Sofyan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan;

2. Suhendra, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
3. Dr. Hj. Eri Sarimanah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang tidak pernah bosan mengingatkan untuk bimbingan, memberikan arahan, ilmu, saran serta dukungan kepada penulis.
4. Siti Chodijah, M.Pd. selaku dosen pembimbing dua yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan arahan, nasehat, semangat, serta motivasi kepada penulis
5. Hj. Siti Djumhuriyah, M.Pd. selaku kepala SMP Negeri 7 Bogor yang telah mengizinkan peleti untuk mengadakan penelitian.
6. Ira Irawati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Bogor yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian.
7. Segenap dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu serta bantuan dalam proses penyusunan skripsi.
8. Orangtua, Ayah (Uci Sanusi) dan Ibu (Rati) yang selalu mendoakan serta memberikan semangat dan dukungan baik secara moril maupun materil.
9. Saudara, Kakak (Yudi Sanusi dan Ade Yuli Sanusi) dan Adik (Karunia Arumi Sanusi) yang selalu memeberi semangat, motivasi, dan doa.
10. Keluarga besar kelas 8C yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, kritik, dan saran dalam penyusunan skripsi.
11. Rekan-reakan Diksat 2014 yang selalu memberi dorongan dan semangat kepada peneliti.

Semoga jasa-jasa yang telah ditorehkan mendapat rida Allah SWT serta menjadi mata air amal ibadah yang selalu mengalir di hadapan Allah SWT. Sumbangsih pembaca berupa kritik yang bersifat membangun akan sangat berarti bagi penulis.  
*Insyallah.*

Bogor, 28 Juli 2018

Dadang Sanusi

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identitas Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Model Pembelajaran .....	8
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	8
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> .....	10

c.	Ciri-ciri Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> .....	11
d.	Manfaat Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> .....	12
e.	Macam-macam <i>Mind Mapping</i> .....	13
f.	Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> .....	17
2.	Menulis .....	19
a.	Pengertian Menulis.....	19
b.	Tujuan Menulis .....	22
c.	Manfaat Menulis .....	23
d.	Langkah-langkah Menulis.....	25
3.	Puisi.....	26
a.	Pengertian Puisi.....	27
b.	Bahasa Puisi .....	28
c.	Jenis-jenis Puisi .....	29
d.	Struktur Puisi .....	31
e.	Menulis Puisi.....	48
f.	Kriteria Penilaian Menulis Puisi.....	48
B.	Hasil Penelitian yang Relevan .....	50
C.	Kerangka Berpikir.....	51
D.	Hipotesis Penelitian .....	53

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
----	----------------------------------	----

B. Metode Penelitian .....	54
C. Populasi dan Sampel .....	55
1. Populasi .....	55
2. Sampel .....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
1. Tes .....	58
2. Nontes .....	58
E. Definisi Konseptual dan Operasional .....	60
1. Definisi Konseptual .....	60
2. Definisi Operasional.....	61
3. Kisi-kisi Instrumen.....	62
F. Teknik Analisis Data .....	69

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	71
1. Analisis Data Kelas Eksperimen .....	72
a. Analisis Data Prates Keterampilan Kelas Eksperimen .....	72
b. Analisis Data Prates Pengetahuna Kelas Eksperimen.....	76
c. Analisis Data Postes Keterampilan Kelas Eksperimen .....	81
d. Analisis Data Postes Pengetahuan Kelas Ekperimen.....	85
e. Analisis Data Penilaian Sikap Siswa Selama Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas Eksperimen.....	92
2. Analsis Data Kelas Kontrol.....	93

a. Analisis Data Prates Keterampilan Kelas Kontrol .....	94
b. Analisis Data Prates Pengetahuan Kelas Kontrol .....	98
c. Analisis Data Postes Keterampilan Kelas Kontrol.....	102
d. Analisis Data Postes Pengetahuan Kelas Kontrol.....	106
e. Analisis Data Penilaian Sikap Siswa Selama Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas Kontrol.....	112
B. Perbandingan Data <i>Mean</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	114
1. Analisis Data Angket.....	117
2. Analisis Data Observasi.....	124
C. Pembuktian Hipotesis .....	126

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	130
B. Saran .....	131

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

A. Riwayat Hidup.....	133
B. Surat-surat.....	135
C. RPP Kelas Eksperimen.....	139
D. RPP Kelas Kontrol.....	159
E. Hasil Prates Kelas Eksperimen.....	180
F. Hasil Postes Kelas Eksperimen.....	184
G. Hasil Prates Kelas Kontrol.....	192

H. Hasil Postes Kelas Kontrol.....	195
I. T-Tabel.....	203
J. Hasil Observasi.....	205
K. Hasil Angket.....	208
L. Dokumentasi Penelitian.....	211

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nama Siswa Kelas VIII (Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol) ....	56
Tabel 2 Kisi-kisi Soal Prates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	63
Tabel 3 Kisi-kisi Soal Postes Kelas Eksperimen.....	63
Tabel 4 Kisi-kisi Soal Postes Kelas Kontrol.....	64
Tabel 5 Kriteria Penilaian Pengetahuan Puisi.....	65
Tabel 6 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi.....	66
Tabel 7 Kisi-kisi Soal Angket.....	68
Tabel 8 Kisi-kisi Lembar Observasi.....	69
Tabel 9 Kriteria Intrepretasi Data Tes Menulis Puisi.....	70
Tabel 10 Data Prates Keterampilan Kelas Eksperimen.....	71
Tabel 11 Rekapitulasi Data Prates Keterampilan Kelas Eksperimen.....	75
Tabel 12 Data Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen.....	77
Tabel 13 Rekapitulasi Data Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen.....	80
Tabel 14 Data Postes Keterampilan Kelas Eksperimen.....	81
Tabel 15 Rekapitulasi Data Postes Kelas Kontrol.....	84
Tabel 16 Data Postes Pengetahuan Kelas Kontrol.....	85
Tabel 17 Rekapitulasi Data Postes Kelas Kontrol.....	88
Tabel 18 Rekapitulasi Data Prates dan Postes Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen.....	89
Tabel 19 Penilaian Sikap Siswa Kelas Eksperimen.....	92
Tabel 20 Data Prates Keterampilan Kelas Kontrol.....	94

Tabel 21 Rekapitulasi Data Prates Keterampilan Kelas Eksperimen.....	97
Tabel 22 Data Prates Pengetahuan Kelas Kontrol.....	98
Tabel 23 Rekapitulasi Data Prates Pengetahuan Kelas Kontrol.....	101
Tabel 24 Data Postes Keterampilan Kelas Kontrol.....	102
Tabel 25 Rekapitulasi Data Postes Keterampilan Kelas Kontrol.....	105
Tabel 26 Data Postes Pengetahuan Kelas Kontrol.....	106
Tabel 27 Rekapitulasi Data Postes Pengetahuan Kelas Kontrol.....	107
Tabel 28 Rekapitulasi Data Prates dan Postes Kelas Kontrol.....	110
Tabel 29 Penilaian Sikap Siswa Kelas Kontrol.....	113
Tabel 30 Perbandingan <i>Mean</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	114
Tabel 31 Kriteria Penafsiran Hasil Angket.....	117
Tabel 32 Kendala Siswa dalam Menentukan Diksi.....	118
Tabel 33 Kendala Siswa dalam Menentukan Majas.....	118
Tabel 34 Kendala Siswa dalam Menentukan Kata Konkret.....	119
Tabel 35 Kendala Siswa dalam Menentukan Imaji.....	119
Tabel 36 Kendala Siswa dalam Menentukan Rima.....	120
Tabel 37 Kendala Siswa dalam Menentukan Larik.....	121
Tabel 38 Kendala Siswa Belajar dalam Kondisi Kurang Kondusif.....	121
Tabel 39 Kendala Siswa dalam Penerapan Model <i>Mind Mapping</i> .....	122
Tabel 40 Kendala Siswa dalam Menuangkan Imaji melalui <i>Mind Mapping</i> .....	122
Tabel 41 Kendala Siswa dalam Menuangkan Pikiran dan Perasaan Melalui <i>Mind Mapping</i> .....	23

Tabel 42 Pengamatan Hasil Observasi.....124

## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 1 Data Hasil Prates Keterampilan Kelas Eksperimen.....	76
Diagram 2 Data Hasil Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen.....	80
Diagram 3 Data Hasil Postes Keterampilan Kelas Eksperimen.....	85
Diagram 4 Data Hasil Postes Pengetahuan Kelas Eksperimen.....	89
Diagram 5 Data Hasil Prates Keterampilan Kelas Kontrol.....	97
Diagram 6 Data Hasil Prates Pengetahuan Kelas Kontrol.....	101
Diagram 7 Data Hasil Postes Keterampilan Kelas Kontrol.....	105
Diagram 8 Data Hasil Postes Pengetahuan Kelas Kontrol.....	110

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan hal mutlak yang harus dikuasai para peserta didik. Penguasaan sejak dini dipandang sebagai salah satu strategi, karena kemampuan menulis sangatlah penting bagi segenap masyarakat maupun dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah menulis karya sastra yaitu puisi. Puisi dapat didefinisikan sebagai bentuk ekspresi seorang penulis dalam mengungkapkan emosi, imajinasi pemikiran, dan ide dalam susunan bahasa yang indah. Puisi merupakan karya emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindra, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur dengan memperhatikan pembaca.

Senada dengan pendapat di atas, puisi merupakan hasil kreativitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna. Keterampilan menulis puisi wajib dimiliki oleh siswa sebagai suatu keterampilan yang aktif dan produktif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman. Pentingnya latihan menulis puisi tidak hanya mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, akan tetapi dengan latihan penulisan puisi siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri.

Pembelajaran menulis puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap karya sastra. Sehingga memunculkan perasaan senang, cinta dan tertarik terhadap apresiasi sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi di sekolah sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa mampu berpikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan di sekitarnya. Namun dalam kenyataannya, banyak siswa cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan salah satu guru SMP di Kota Bogor, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa kelas VIII dalam menulis puisi masih rendah. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi di kelas VIII masih dihadapkan pada berbagai kendala dan kesulitan.

Kendala-kendala yang dihadapi siswa ketika sedang menulis puisi antara lain siswa sulit menentukan diksi yang tepat, sulit memunculkan imajinasi, menentukan kata konkret sebagai gambaran perasaan, sulit menggunakan majas atau perumpaan yang tepat dan sulit memilih rima yang senada sehingga mereka merasa kurang maksimal dalam menulis puisi. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan, beliau mengemukakan masih ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam penulisan puisi.

Faktor tersebut antara lain siswa kurang memiliki minat dan motivasi dalam menulis puisi, pembelajaran menulis puisi hanya dilakukan dengan teori sesuai dengan buku paket. Guru menjelaskan materi tentang menulis puisi kemudian

memberi tugas kepada siswa untuk langsung praktik menulis puisi. Masih ada beberapa faktor lain yang menjadi kendala dalam penulisan puisi. Salah satu faktor tersebut adalah siswa menganggap bahwa kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit karena dalam menulis puisi, mereka harus menguasai kebahasaan, mampu berpikir kreatif dan imajinatif.

Dalam hal ini, model pembelajaran menjadi penting dan dibutuhkan. Guru dituntut kreatif dalam menghadirkan model alternatif baru untuk menstimulus siswa agar mudah menuangkan imajinasinya yang pada akhirnya mampu menulis puisi secara estetik.

Meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis puisi, harus mendapatkan perubahan, dalam perubahan itu siswa tetap memperoleh pengetahuan yang akan membawa siswa menjadi lebih kreatif. Pembelajaran menulis di sekolah cukup beraneka ragam, salah satunya menulis puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi dapat mempergunakan model pembelajran *Mind Mapping*.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya ke dalam sebuah puisi. Dalam hal ini siswa diberi kebebasan untuk menuangkan imajinasi dalam sebuah karya yaitu puisi. Proses penuangan imajinasi ini dapat dibantu dengan rangsangan-rangsangan berupa model pembelajaran yang bertujuan memunculkan kemampuan pengimajinasian dalam sebuah puisi berbentuk tulisan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam menulis puisi, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bogor.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bogor dalam menulis puisi?
2. Apakah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bogor memiliki kendala dalam menulis puisi?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang menentukan keterampilan menulis puisi siswa. Salah satu faktor tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi. Tetapi, dalam penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran *Mind Mapping* yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keefektifan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bogor?
2. Adakah kendala penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bogor?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bogor.
2. Mengetahui kendala penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bogor.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan, di antaranya:

- 1) Bagi Guru
  - a. Mengetahui model pembelajaran yang bervariasi

- b. Meningkatkan minat siswa dalam belajar khususnya dalam menulis puisi

2) Bagi Siswa

- a. Memberikan pengalaman mengenai menulis puisi dengan model pembelajaran *Mind Mapping*.
- b. Memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan

3) Bagi Sekolah

- a. Memberi sumbangsih yang baik dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran

4) Bagi Pembaca

- a. Memperluas wawasan berpikir
- b. Menambah ilmu pengetahuan
- c. Mengembangkan daya inovasi terhadap perkembangan sistem pembelajaran di Indonesia
- d. Dapat menerapkan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam kegiatan belajar khususnya dalam kegiatan keterampilan menulis puisi

5) Bagi Peneliti

- a. Dijadikan bekal dan panduan untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa.

- b. Penulis dapat meningkatkan kualitas keilmuan serta mengimplementasikannya model *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis puisi.

**BAB II**  
**TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN**  
**HIPOTESIS**

**A. Deskripsi Teori**

**1. Model Pembelajaran**

**a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan landasan praktik dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Hal itu senada dengan yang diungkapkan Joyce dan Weil dalam Rusman (2012:2) bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Penerapan model pembelajaran dilakukan oleh guru karena memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan proses belajar mengajar. Model pembelajaran dijadikan sebagai acuan pola umum aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas, berisi serangkaian tindakan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Senada dengan pendapat Joyce dan Weil, Suprijono (2009:45) mengemukakan pendapatnya mengenai model pembelajaran. Menurutnya, model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Dengan

menerapkan model pembelajaran, guru akan mengetahui hal-hal apa sajakah yang akan dilakukan dalam upaya memberi arahan kepada siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Model pembelajaran menurut Eggen (dalam Shoimin, 2014:53) adalah strategi perspektif pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun model pembelajaran merupakan contoh yang yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran, maka dari itu strategi merupakan bagian dari langkah yang digunakan model untuk melaksanakan pembelajaran.

Para ahli di atas mengemukakan pemikiran yang sama dalam memandang pengertian model pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari pernyataan yang menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu landasan praktik dalam membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, upaya membimbing pembelajaran, dan implementasinya terhadap tingkat operasional di kelas. Melalui penerapan model pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran, akan memungkinkan terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dalam upaya menggali potensi dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa. Atas dasar itulah, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bogor.

### **b. Pengertian Model *Mind Mapping***

Menurut Trianto (2007:159), *Mind Mapping* merupakan ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Merujuk pada pendapat yang dikemukakan Trianto, dijelaskan bahwa *Mind Mapping* dapat dijadikan sebagai sebuah model pembelajaran untuk menggabungkan beberapa konsep. Konsep yang bisa digabungkan dengan konsep yang lain harus dalam satu kategori yang sama. Tidak boleh sebuah konsep pada satu kategori digabungkan dengan konsep pada kategori yang lain atau berbeda.

Pendapat Trianto mengenai model pembelajaran *Mind Mapping* dikuatkan oleh pendapat Hernowo. Menurut Hernowo (2003:120), “*Mind Mapping* adalah hasil imajinasi dan kreasi yang khas tentang penggabungan suatu konsep yang dibuat secara khas oleh seseorang.” Penguatan pendapat Hernowo atas pendapat Trianto terlihat dari pernyataan bahwa *Mind Mapping* merupakan gabungan dari beberapa konsep yang berada dalam satu kategori atas dasar kreasi dan imajinasi yang khas oleh seseorang.

Pengertian model pembelajaran *Mind Mapping* juga dikemukakan oleh Buzan (2005:2). Menurutnya “*Mind Mapping* merupakan alat yang membantu otak berpikir secara teratur.” Melalui penggabungan beberapa konsep, secara sadar ataupun tidak, otak bekerja dengan menyusun konsep-konsep secara beraturan. Pemetaan yang dilakukan terhadap konsep-konsep tersebut dapat membuat otak lebih berpikir kreatif dan efektif dalam membuat catatan atau menulis karangan.

Pendapat Trianto, Hernowo, dan Buzan memiliki kesamaan antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* adalah ilustrasi grafis konkret hasil dari imajinasi seseorang yang dapat menggabungkan satu konsep dengan konsep lainnya. Penggabungan beberapa konsep diharapkan akan menciptakan suatu hasil tulisan yang bernilai kreatif dan indah. Selain itu penggabungan konsep-konsep yang sedemikian rupa efektif untuk melatih otak agar berpikir secara kreatif dan inovatif.

**c. Ciri-ciri Model *Mind Mapping***

Model pembelajaran *Mind Mapping* memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan model pembelajaran yang lain. Menurut Trianto (2007:159), ciri-ciri model *Mind Mapping* yaitu dapat memperlihatkan konsep-konsep, gambar dua dimensi, memiliki bobot yang tidak sama, dan dapat membentuk hierarki. Untuk lebih memahami ciri-ciri model pembelajaran *Mind Mapping* akan dijelaskan sebagai berikut :

- 1) *Mind Mapping* adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi, apakah itu bidang studi fisika, kimia, biologi, matematika atau bahasa Indonesia. Dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna.

- 2) *Mind Mapping* merupakan gambar dua dimensi dari suatu bidang studi, atau atau suatu bagian dari bidang studi. Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan-hubungan proporsional antara konsep-konsep.
- 3) Tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama. Ini berarti ada konsep yang lebih inklusif dari pada konsep-konsep lain.
- 4) Bila dua atau lebih konsep digambarkan dibawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hierarki pada konsep tersebut.

Ciri *Mind Mapping* memang berbeda dengan ciri model pembelajaran yang lain. Berdasarkan pendapat Trianto, ciri-ciri *Mind Mapping* yaitu dapat memperlihatkan konsep-konsep, gambar dua dimensi, memiliki bobot yang tidak sama, dan dapat membentuk suatu hierarki. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Trianto, dapat disimpulkan bahwa ciri *Mind Mapping* yakni terdapat konsep yang lebih inklusif dari konsep-konsep yang lain. Berdasarkan pendapat tersebut pula, *Mind Mapping* sebaiknya disusun secara hierarki. Hierarki artinya konsep yang lebih inklusif diletakkan pada puncak peta, semakin ke bawah konsep-konsep diurutkan maka akan membentuk konsep yang kurang inklusif.

#### **d. Manfaat Model *Mind Mapping***

Sebagai salah satu model pembelajaran, *Mind Mapping* memiliki banyak manfaat. Menurut Hernowo (2004:124), manfaat yang dapat dirasakan dari model pembelajaran *Mind Mapping* ini ialah:

- 1) Dapat menulis secara kreatif
- 2) Dapat mengelola jaringan pekerjaan
- 3) Dapat menuangkan ide secara bebas
- 4) Dapat menjadikan rapat atau diskusi lebih produktif.
- 5) Dapat menyusun daftar tugas secara terperinci.
- 6) Dapat melakukan presentasi secara komprehensif.
- 7) Dapat melakukan pencatatan secara cepat dan efektif.
- 8) Dapat membantu pengembangan diri.
- 9) Mempertajam dan mempercanggih proses pengikatan.
- 10) Membuat kegiatan menulis lebih menyenangkan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Hernowo dapat disimpulkan bahwa manfaat dari model pembelajaran *Mind Mapping* yakni untuk membuat penulis menjadi kreatif, mudah dalam mengeluarkan ide, dan dapat mengembangkan diri sehingga lebih mudah untuk mengerjakan semua pekerjaan khususnya yang berkaitan dengan kegiatan menulis.

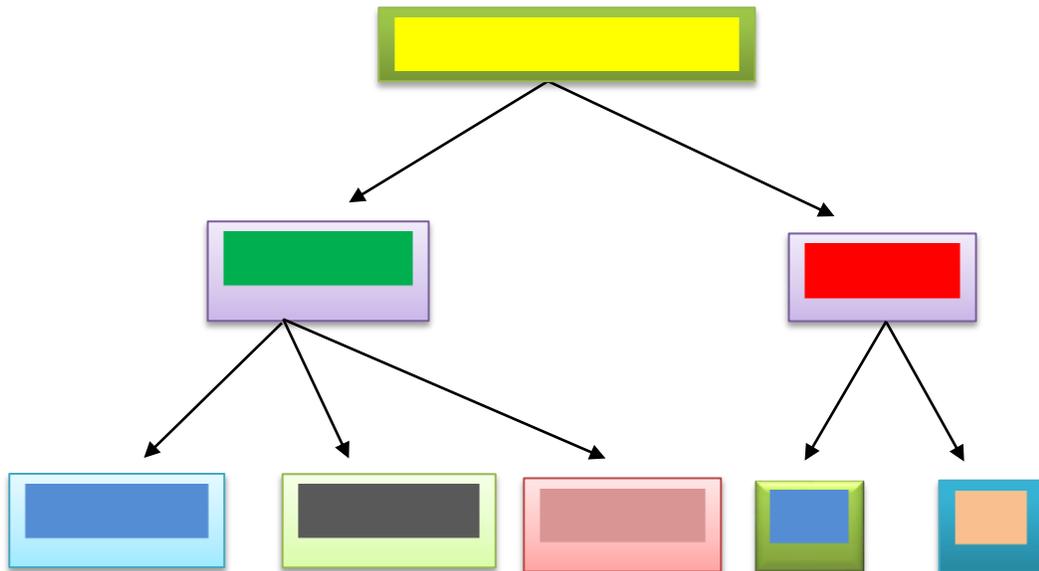
#### **e. Macam-Macam *Mind Mapping***

*Mind Mapping* memiliki bermacam-macam bentuk. Menurut Trianto (2007:161) *Mind Mapping* ada empat macam, yaitu pohon jaringan (*network free*), rantai kejadian (*events chain*), peta konsep siklus (*cycle konsep map*), dan peta konsep laba-laba (*spider konsep map*). Pendapat Trianto mengenai macam-macam *Mind Mapping* dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Pohon Jaringan (*Network Free*)

*Mind Mapping* jenis pohon jaringan dapat dibuat dengan cara ide-ide pokok yang dibuat dalam persegi empat dan beberapa kata yang lain dituliskan pada garis-garis penghubung. Garis-garis pada peta konsep menunjukkan hubungan antara ide-ide itu. Kata-kata yang ditulis pada garis memberikan hubungan antara konsep-konsep itu. Untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang pohon jaringan, lihatlah contoh di bawah ini:

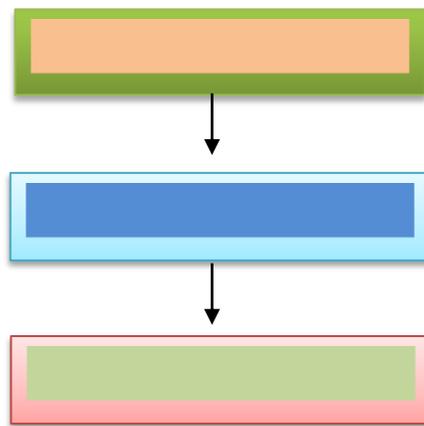
Contoh *Mind Mapping* model pohon jaringan



## 2) Rantai Kejadian (*events chain*)

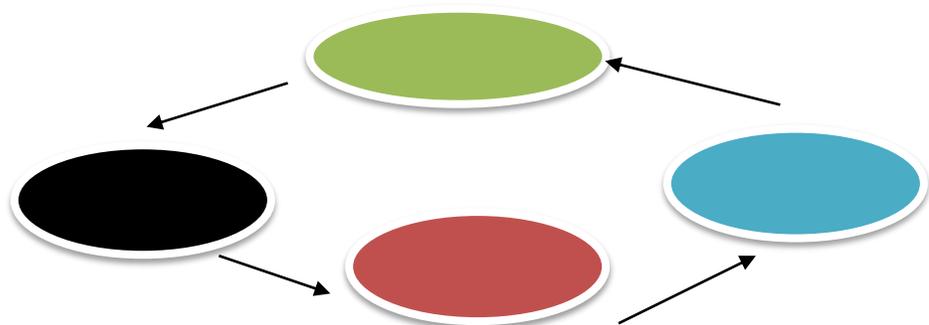
Nur dalam Trianto (2007:162), mengemukakan bahwa peta konsep rantai kejadian dapat digunakan untuk memerikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur, atau tahap-tahap dalam suatu proses.

Contoh peta konsep model rantai kejadian



## 3) *Mind Mapping* Siklus

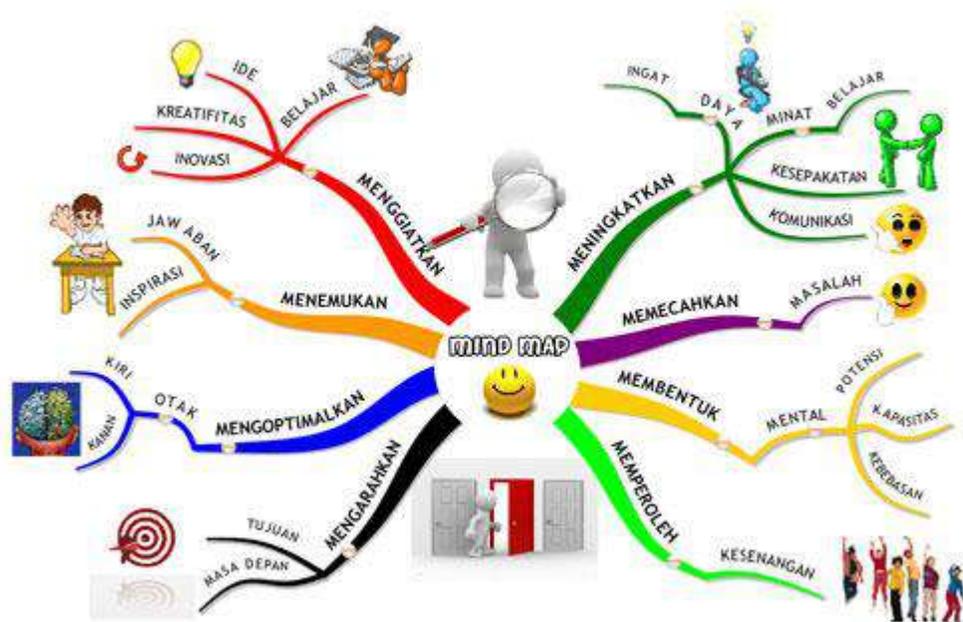
Dalam *Mind Mapping* siklus, rangkaian kejadian tidak menghasilkan suatu hasil final. Kejadian terakhir pada rantai itu menghubungkan kembali ke kejadian awal. Contoh peta konsep siklus:



#### 4) *Mind Mapping* Laba-Laba

*Mind Mapping* laba-laba dapat digunakan untuk curah pendapat. Melakukan curah pendapat ide-ide sentral sehingga dapat memperoleh sejumlah besar ide yang bercampur aduk. Banyak dari ide-ide dan ini berkaitan dengan ide sentral itu namun belum tentu jelas hubungannya satu sama lain. *Mind Mapping* laba-laba cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal yang tidak menurut hirarki, mategori yang tidak paralel, dan hasil curah pendapat.

Contoh *Mind Mapping* laba-laba:



Dari jenis-jenis *Mind Mapping* di atas, peneliti akan menggunakan jenis *Mind Mapping* jenis laba-laba karena jenis *Mind Mapping* ini lebih kompleks dan memudahkan siswa kelas VIII dalam menuangkan ide gagasan yang lebih luas.

#### **f. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Mind Mapping***

Model *Mind Mapping* dilakukan dengan membuat suatu sajian visual atau suatu diagram tentang bagaimana ide-ide penting atau suatu topik tertentu dihubungkan suatu sama lain. Untuk menerapkan model *Mind Mapping*, siswa dilatih untuk mengidentifikasikan ide-ide kunci yang berhubungan dengan suatu topik dan menyusun ide-ide tersebut dalam suatu pola logis.

Arends dalam Trianto (2007:165), memberikan langkah-langkah model *Mind Mapping* sebagai berikut:

1. Mengidentifikasikan ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep.
2. Mengidentifikasikan ide-ide pokok atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ke utama.
3. Tempatkan ide-ide utama di tengah atau di puncak konsep tersebut agar siswa lebih mudah dalam membuat sebuah konsep.
4. Kelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.

Zainal Aqib (2017 : 23), mengungkapkan langkah-langkah pembelajaran *Mind Mapping* yaitu, sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa/sebaliknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
3. Membentuk kelompok beranggota 2-3 orang.
4. Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
5. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya, guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
6. Dari data-data di papan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

De Porter (dalam Shoimin, 2014:106) mengemukakan langkah-langkah dalam membuat *Mind Mapping*. Langkah-langkah tersebut adalah: 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 2) Guru menyajikan materi sebagai mana biasa. 3) untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang. 4) suruhlah seorang itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar dan membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran begitu juga kelompok lainnya. 5) seluruh siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya, sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. 6) guru

mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa. 7) kesimpulan/penutup.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan langkah-langkah dalam pembelajaran *Mind Mapping* sebagai berikut: (a) Menentukan ide pokok, (b) Menentukan konsep-konsep atau ide-ide yang relevan dari ide pokok, (c) Menempatkan konsep-konsep atau ide-ide yang utama di puncak konsep, (d) Menyusun konsep-konsep atau ide-ide tersebut dalam suatu bagan, konsep yang inklusif diletakkan di bagian atas atau di puncak peta lalu dihubungkan dengan kata penghubung, misalnya: “terdiri atas, “menggunakan”, dan lain-lain.

## **2. Menulis**

Dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari secara langsung maupun tidak langsung, bahasa memiliki peranan yang sangat penting. Salah satu bentuk komunikasi secara tidak langsung adalah menulis. Kemampuan menulis pada diri seseorang tidak akan didapatkan begitu saja, diperlukan pelatihan dan praktik secara terus menerus agar mampu menciptakan suatu hasil karya tulis yang baik dan benar. Oleh sebab itu, di bawah ini akan dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan menulis.

### **a. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk mengemukakan pendapat serta perasaan dalam bentuk tulisan. Melalui menulis,

seseorang dapat merekam ingatan akan suatu peristiwa yang bersumber dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Semakin baik pemahaman seseorang terhadap menulis, maka ia akan semakin terampil dalam berkomunikasi.

Menurut Suparno (2010:1.3), “Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Suparno, dapat diketahui bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang berusaha menyampaikan pesan dalam bentuk bahasa tulis, agar pembaca mengetahui maksud dari si pembuat pesan. Penggunaan alat atau media yang mendukung, akan memungkinkan tersampainya pesan kepada pembaca secara lebih mudah. Melalui menulis diharapkan pesan yang disampaikan akan mampu menciptakan suatu komunikasi yang baik.

Selaras dengan pendapat yang dikemukakan Suparno, Finoza (2009:224) berpendapat bahwa menulis adalah ”Rangkaian kalimat untuk mengungkapkan gagasan, ide, dan pikiran melalui bahasa tulis”. Persamaan pendapat yang dikemukakan oleh Suparno dan Finoza terlihat dari penggunaan bahasa tulis sebagai media penyalur pesan yang bersumber dari gagasan, ide atau hasil pemikiran. Gagasan, ide atau pemikiran yang muncul akan menghasilkan suatu karya tulis yang lebih bervariasi dan menarik untuk dibaca.

Pendapat berbeda dikemukakan Hidayatullah (2011:6), tetapi masih memiliki keterkaitan dengan pendapat sebelumnya yakni menyatakan bahwa “menulis adalah pekerjaan orang-orang yang mampu memanfaatkan kata (situasi) untuk mendapatkan kemanfaatan bagi dirinya.” Merujuk pada pendapat Arief, menulis dikatakan sebagai

suatu kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa tulis. Apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, menulis merupakan suatu kegiatan yang memerlukan keaktifan lebih tinggi dalam proses pelaksanaannya. Kemampuan dan pemahaman yang baik diperlukan dalam upaya menciptakan kegiatan menulis yang berkualitas.

Tarigan (2008:22) dalam buku *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan seseorang dalam menuliskan lambang-lambang grafik atau kata-kata kesebuah tulisan sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik tersebut. Dengan kemampuan menulis yang baik, pembaca akan mampu mencerna maksud dan tujuan suatu tulisan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan kepada pihak lain dengan bahasa tulis sebagai medianya. Penggunaan media atau alat yang tepat, akan memudahkan penyampaian pesan kepada pembaca. Kegiatan menulis tidak sama dengan kegiatan berbahasa yang lain karena memerlukan keaktifan lebih tinggi dalam proses pelaksanaannya. Penyampaian pesan yang diatur sedemikian rupa akan memungkinkan terciptanya suatu hasil tulisan yang baik dan benar serta lebih menarik untuk dibaca.

### **b. Tujuan Menulis**

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar. Kegiatan menulis pun memiliki tujuan seperti yang dikemukakan oleh Kartimi (2008:8), bahwa tujuan menulis yaitu:

- 1) Untuk berekspresi melalui pikiran atau perasaan dengan menggunakan bahasa tulis.
- 2) Berkomunikasi dengan orang lain agar pikirannya atau perasaannya mendapat respon atau jawaban atau penelasan dari orang lain.
- 3) Menggunakan kreativitas yang ada pada diri penulis sehingga ia mendapat kepuasan intelektual.
- 4) Merealisasikan bakat dan minat yang terpendam

Tujuan menulis dapat berupa penuangan gagasan dalam pemikiran seorang penulis yang akan tersampaikan pada pembaca sehingga memberikan informasi atau pengetahuan. Menurut Supriyadi (1996:265) menulis memiliki tujuan, di antaranya:

- 1) Tujuan artistik (nilai keindahan)
- 2) Tujuan informatif, yaitu memberikan informasi kepada pembaca.
- 3) Tujuan persuasif, yakni mendorong atau menarik perhatian pembaca agar mau menerima informasi yang akan disampaikan oleh penulis

Melalui menulis semua penuangan ide dalam berbagai pemikiran atau peristiwa dapat dibuat, sehingga dapat memberikan suatu keyakinan untuk pembaca dalam hal yang disampaikan oleh tulisan tersebut. Tarigan (2008:27) mengungkapkan bahwa menulis memiliki tujuan, yakni: 1) tujuan penugasan; 2) tujuan altruistik (menyenangkan para pembaca); 3) tujuan persuasif (meyakinkan pembaca); 4) tujuan informasional, yaitu memberi informasi kepada pembaca; 5) tujuan pernyataan diri (memperkenalkan diri kepada pembaca); 6) tujuan kreatif (mencapai nilai-nilai kesenian); dan 7) tujuan pemecahan masalah, yaitu menjelaskan gagasan sendiri agar dapat diterima oleh pembaca.

Tujuan dalam menulis ternyata bukan hanya sekadar proses penuangan gagasan tetapi dapat memberikan nilai suatu keindahan dari karya tulis yang dibuat. Dari berbagai tujuan tersebut diharapkan mampu memotivasi setiap orang untuk dapat menghasilkan sebuah karya tulis yang dapat bermanfaat untuk semua pihak.

### **c. Manfaat Menulis**

Kegiatan menulis dapat memberikan berbagai manfaat melalui menulis kita dapat menuangkan gagasan dalam pikiran sehingga dapat tersalurkan dalam bentuk media tulis. Begitu banyak manfaat dalam proses kegiatan menulis, menurut Suparno (2010:14) manfaat menulis di antaranya:

- 1) Peningkatan kecerdasan
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas

- 3) Penumbuhan keberanian
- 4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Pannebaker dalam *Quantum Writing* karya Hernowo (2004:54) menuliskan lima manfaat menulis, di antaranya:

- 1) Menulis menjernihkan pikiran
- 2) Menulis mengatasi trauma
- 3) Menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru
- 4) Menulis membantu memecahkan masalah
- 5) Menulis bebas membantu ketika terpaksa harus menulis.

Proses kegiatan menulis memiliki manfaat, yakni: 1) mengembangkan kreativitas berbahasa tulis; 2) mengungkapkan perasaan diri, terutama berkaitan dengan peristiwa atau kejadian tertentu sehingga anak merasa perlu untuk mengungkapkan gejala dirinya; 3) memahami sesuatu mengenai hal yang sedang ditulisnya; 4) mengembangkan kebanggaan, terutama jika anak dapat menulis karyanya dengan baik; 5) meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan sekeliling, hal ini terjadi jika anak sering menulis; 6) memberikan rasa semangat dalam diri anak dalam mengembangkan gagasan; dan 7) melatih berpikir aktif dalam memperbaiki dan menyempurnakan karyanya (Damaianti 2009:55).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menulis dapat meningkatkan kecerdasan dalam berpikir mengenai suatu gagasan yang didapat, melatih berpikir kritis dan selektif dalam penyampaian gagasan. Kegiatan menulis

akan mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas yang dapat tertuangkan dalam sarana atau media tulis yang dapat bermanfaat bagi pembaca.

#### **d. Langkah-Langkah Menulis**

Menurut Hidayatullah (2011:55) Untuk menjadi penulis yang baik ada tiga langkah dasar yang harus dilakukan, di antaranya:

##### 1) Langkah Pramenulis

- a. Membaca
- b. Ciptakan lingkungan yang kondusif
- c. Lingkungan fisik
- d. Lingkungan sosial
- e. Lingkungan psikologis.

##### 2) Langkah Pascamenulis

Langkah terakhir dalam menulis adalah melakukan cek dan ricek tulisan atau melakukan editing.

Menurut Aleka A. dan H. Achmad H.P. (2010:107) sebelum memulai menulis ada langkah-langkah dalam menulis, di antaranya:

##### 1. Persiapan (*preparation*):

- a) Buat kerangka tulisan (*outline*).
- b) Temukan idiom yang menarik (*eye catching*).
- c) Temukan kata kunci (*key word*).

##### 2. Menulis (*writing*)

- a) Ingatkan diri agar tetap logis.

- b) Baca kembali setelah menyelesaikan satu paragraf.
- c) Percaya diri akan apa yang telah ditulis.

### 3. *Editing*

- a) Perhatikan kesalahan kata, tanda baca, dan tanda hubung.
- b) Perhatikan hubungan antarparagraf.
- c) Baca esai secara keseluruhan.

Menurut Syihabuddin (2006:2) ada tiga tahap proses menulis sebagaimana ditawarkan oleh David Nunan, yaitu:

1. Tahap prapenulisan.
2. Tahap penulisan.
3. Tahap revisi atau penyempurnaan.

Dengan demikian, dalam proses kegiatan menulis diperlukan beberapa langkah untuk dapat memudahkan proses penuangan ide sehingga dapat menjadi sebuah tulisan yang utuh dalam bentuk ini. Kelengkapan dalam bentuk isi tersebut dapat memberikan suatu pengetahuan bagi para pembaca.

### **3. Puisi**

Puisi merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dalam permainan katanya. Di dalamnya terdapat berbagai ekspresi dan pemikiran penyair, sehingga ketika membacanya seseorang dapat menikmati aroma keindahannya dari suguhan kata-kata yang telah dipilih penyair.

### **a. Pengertian puisi**

Puisi merupakan suatu karya sastra yang lahir dari imajinasi seseorang kemudian dituangkan ke dalam sebuah tulisan dan menjadi suatu karya sastra yang indah. Pengertian puisi beragam, berikut ini merupakan pengertian puisi yang disampaikan oleh beberapa ahli, yaitu:

Kata puisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *poesis* yang berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris *poetri* yang berarti puisi, *poet* berarti penyair syair, sajak. Arti yang berbeda-beda ini kemudian dipersempit ruang lingkupnya menjadi “hasil seni sastra yang kata-katanya menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, kata-kata kiasan” (Djojuroto, 2005:2). Paparan pakar di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah suatu karya yang diciptakan oleh seorang penyair dengan memperhatikan syarat-syarat tertentu agar menghasilkan karya yang indah.

Aftarudin (1990:19) menyatakan bahwa puisi adalah pernyataan dari keadaan atau kualitas kehidupan manusia. Selain itu menurut Kosasih (2012:97) puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Senada dengan Djojuroto, Pesu Aftarudin memaparkan bahwa puisi adalah suatu karya yang dihasilkan atas kehidupan manusia.

Menurut Huck dalam Nurgiyantoro (2005:313), puisi adalah “suatu bentuk pengekspresian kebahasaan yang mengungkapkan sesuatu secara lebih dan mengungkapkannya lewat berbagai bentuk kebahasaan yang lebih intensif daripada ungkapan kebahasaan yang biasanya”. Jadi puisi mampu mengungkapkan secara lebih banyak daripada sekadar apa yang tertulis dan sekaligus ditulis dan diekspresikan lewat bahasa yang khas puisi yang lain daripada bahasa keseharian.

Menurut Pradopo (2002:7) puisi merupakan mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Puisi dapat membantu si penulis untuk mengembangkan segala apa yang ada dalam benak. Paparan pakar di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah suatu karya yang dihasilkan dari perasaan penyair.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan hasil seni sastra yang menurut syarat-syarat tertentu dengan rangkaian kata-kata indah yang berirama dan disebabkan oleh diksi, majas, serta rima.

### **b. Bahasa Puisi**

Puisi sebagai salah satu bentuk kreasi seni, menggunakan bahasa sebagai media pemaparannya. Bahasa dalam puisi berbeda dengan penggunaan bahasa sehari-hari, bahasa dalam puisi memiliki kekhasan sendiri. Bunyi kata-kata dalam puisi sangat indah, kata-kata tersebut sengaja disusun dengan cermat agar terdapat

persamaan bunyi dan irama dalam sebuah puisi. Menurut Waluyo (1987:23), bahwa puisi adalah ekspresi bahasa yang kaya dan penuh daya pikat.

Bahasa puisi memiliki karakter tersendiri yang dalam istilah bahasa disebut *bahasa konotasi*. Bahasa konotasi tidak saja didukung oleh arti material tetapi lebih banyak berorientasi pada pengertian-pengertian immaterial (nonfiksi) yang ditopang oleh simbol-simbol, emosi, dan suasana hati yang kadang-kadang mengandung pengertian imajinasi Pesu Aftarudin (1990:54)

### **c. Jenis-Jenis Puisi**

Jenis-jenis puisi memiliki beberapa jenis dan keunikannya tersendiri, senada dengan Kosasih (2012:109) berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan, puisi terbagi ke dalam jenis-jenis berikut;

#### 1) Puisi Naratif

Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi ini terbagi beberapa macam, yakni balada dan romansa. Balada adalah puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa atau tokoh pujaan. Romansa adalah jenis puisi cerita yang menggunakan bahasa romantik yang berisi kisah percintaan, yang diselingi perkelahian dan petualangan. contoh puisi naratif salah satunya yang berjudul *Senja di Pelabuhan Kecil* karya Chairil Anwar.

## 2) Puisi Lirik

Puisi lirik yaitu puisi yang berisi curahan perasaan pribadi terutama lukisan perasaan. Puisi ini terbagi menjadi beberapa macam, yakni elegi, ode, dan serenada. Elegi adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka. Ode adalah puisi yang berisi pujaan terhadap seseorang, sesuatu hal, atau suatu keadaan. Serenada adalah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan. Contoh puisi lirik salah satunya yang berjudul *Kehilangan Mestika* karya Aoh Kartahadimaja.

## 3) Puisi Deskriptif

Dalam jenis puisi ini, penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan/peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya. Yang termasuk ke dalam jenis puisi deskriptif, yakni satire, puisi yang bersifat kritik sosial, dan puisi-puisi impresionistik. Satire adalah puisi yang mengungkapkan perasaan tidak puas penyair terhadap suatu keadaan, namun dengan cara menyindir. Puisi kritik sosial adalah puisi yang juga menyatakan ketidaksenangan penyair terhadap keadaan atau terhadap diri seseorang.

Kesan penyair juga dapat kita hayati dalam puisi-puisi impresionistik yang mengungkapkan kesan (impresi) penyair terhadap suatu hal. Contoh puisi deskriptif salah satunya yang berjudul *Berdiri Aku* karya Amir Hamzah.

#### 4) Puisi Kontemporer

Puisi kontemporer merupakan puisi yang mengutamakan kekuatan bunyi dari pada makna. Contoh puisi kontemporer salah satunya yang berjudul *Amuk* karya Sutardji Calzoum Bachri:

#### **d. Struktur Puisi**

Puisi memiliki struktur yang harus dipejari oleh peserta didik. Senada dengan pendapat yang diungkapkan Kosasih (2012:10) menguraikan pendapat Dick Hartoko tentang unsur-unsur puisi. Puisi terdiri dari dua unsur yaitu unsur tematik atau unsur semantik puisi dan unsur sintaksis puisi. Unsur tematik menuju ke arah struktur batin sedangkan unsur sintaksis mengarah pada struktur fisik puisi.

Puisi merupakan sebuah struktur. Dalam pengertian struktur tersirat adanya unsur-unsur yang menyusun struktur itu. Bagian-bagian atau unsur-unsur struktur itu sangat erat hubungannya. Waluyo (1987:124) menyatakan unsur-unsur puisi terbagi menjadi dua macam yaitu struktur fisik dan struktur batin.

#### **1) Struktur Fisik**

Menurut Waluyo (1987:71) struktur fisik puisi adalah unsur pembangun puisi yang berasal dari luar. Puisi disusun dari kata dengan bahasa yang indah dan bermakna yang dituliskan dalam bentuk bait-bait. Orang dapat membedakan mana puisi dan mana bukan puisi berdasarkan bentuk lahir tau fisik yang terlihat. Berikut

ini akan dibahas struktur fisik puisi yang meliputi diksi, imajinasi, kata konkret, majas, dan rima.

(a) Diksi/Pilihan Kata

Diksi adalah pilihan kata dalam puisi. Kata memiliki peranan penting dalam pembuatan puisi tanpa kata. Kata-kata yang digunakan dalam puisi berasal dari pertimbangan, baik makna, susunan bunyi maupun hubungan kata itu dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Kedudukan kata-kata dalam puisi sangat penting. Kata-kata ini harus bersifat konotatif sehingga maknanya dapat lebih dari satu. Kata-kata yang dipilih hendaknya bersifat puitis yang mempunyai efek keindahan. Bunyinya pun harus indah dan memiliki keharmonisan dengan kata-kata liannya.

Menurut Waluyo (1987:72) penyair harus cermat memilih kata-kata karena kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi, dalam rima dan irama serta kedudukannya kata itu di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi. Selain itu penyair juga mempertimbangkan urutan katanya dan kekuatan daya magis kata-kata diberi makna baru dan tidak bermakna diberi makna menurut kehendaknya penyair. Karena begitu pentingnya kata-kata dalam puisi, maka bunyi kata juga dipertimbangkan secara cermat dalam pemilihannya.

Pilihan kata berguna untuk membedakan nuansa makna dan gagasan yang ingin disampaikan dan menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa sebuah puisi. Dengan memilih kata yang tepat berarti memfungsikan kesanggupan

sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca seperti yang dipikirkan dan dirasakan penulis pada saat menciptakan puisi. Misalnya pada kutipan sajak yang berjudul “Tanjung Sangiang” karya Kirjomulyo berikut ini.

*Angin laut jauh sampai ke atas bukit  
dinginnya terasa sampai ke hati  
aku melihat ujung buih  
serupa melihat diri sendiri  
datang dan pergi*

(b) Pengimajian

Untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual, penyair menggunakan gambaran-gambaran angan. Gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarannya biasa disebut dengan istilah citra atau imaji (*image*). Sedangkan cara membentuk kesan mental atau gambaran sesuatu biasa disebut dengan istilah citraan (*imagery*).

Pengimajian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasakan sesuatu yang diungkapkan penyair. Pilihan serta penggunaan kata-kata yang tepat dapat memperkuat serta memperjelas daya bayang pikiran manusia dan energi tersebut dapat mendorong imajinasi atau daya bayang kita untuk menjelmakan gambaran yang nyata.

Menurut Waluyo (1987:81) pengimajian dalam sajak dapat dijelaskan sebagai usaha penyair untuk menciptakan atau menggugah timbulnya imaji dalam diri pembaca sehingga pembaca tergugah untuk menggunakan mata hati untuk melihat benda-benda dan warna, dengan telinga mendengar bunyi-bunyian, dan dengan perasaan kita menyentuh kesejukan dan keindahan benda dan warna.

Puisi menurut (Waluyo, 1987:79) dikenal dengan bermacam-macam (gambaran angan) yang dihasilkan oleh indera penglihatan, pendengaran, pengecapan, rabaan, penciuman, pemikiran, dan gerakan. Terdapat juga imaji penglihatan (visual), imaji pendengaran (auditif), dan imaji cita rasa (taktil).

#### (1) Imajinasi Visual

Imajinasi yang menyebabkan pembaca seolah-olah seperti melihat sendiri apa yang dikemukakan atau diceritakan oleh penyair. Citra penglihatan adalah jenis yang paling sering dipergunakan oleh penyair dibandingkan dengan citraan yang lain. Citra penglihatan memberi rangsangan kepada indera penglihatan, hingga sering hal-hal yang tak terlihat jadi seolah-olah terlihat. Penyair yang banyak mempergunakan citra penglihatan disebut penyair visual.

#### (2) Imajinasi *Auditory*

Imajinasi yang menyebabkan pembaca seperti mendengar sendiri apa yang dikemukakan penyair. Suara dan bunyi yang dipergunakan tepat sekali untuk melukiskan hal yang dikemukakan.

(3) Imajinasi *Articulatory*

Imajinasi yang menyebabkan pembaca seperti mendengar bunyi-bunyi dengan artikulasi-artikulasi tertentu pada bagian mulut waktu kita membaca sajak itu seakan-akan kita melihat gerakan-gerakan mulut membunyikan sehingga ikut bagian-bagian kita dengan sendirinya.

(4) Imajinasi *Olfactory*

Imajinasi penciuman atau pembawaan dengan membaca atau mendengar kata-kata tertentu kita seperti mencium bau sesuatu. Kita seperti mencium bau rumput yang sedang dibakar, kita seperti mencium bau tanah yang dicangkul, kita seperti mencium bau bunga mawar, kita seperti mencium bau apel yang sedap.

(5) Imajinasi *Gustatory*

Imajinasi pencicipan. Dengan membaca atau mendengar kata-kata kalimat-kalimat tertentu kita seperti mencicipi suatu benda yang menimbulkan rasa asin, pahit, asam, dan sebagainya.

(6) Imajinasi Faktual

Imajinasi rasa kulit yang menyebabkan kita seperti merasakan bagian kulit badan kita rasanya nyeri, rasa dingin, atau rasa panas oleh tekanan udara atau perubahan suhu udara. Meskipun tak sering dipakai seperti citra penglihatan dan pendengaran, citra perabaan (*tactile/thermal imagery*) banyak dipakai oleh para penyair juga.

### (7) Imajinasi Organik

Imajinasi badan yang menyebabkan kita seperti melihat atau merasakan badan yang capai, lesu, loyo, ngantuk, lapar, lemas, mual, pusing, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengimajian merupakan gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian kepada pembaca seolah-olah mereka dapat merasakan, melihat, mencium, dan mendengar apa yang ditulis oleh penulis. Misalnya pada penggalan sajak yang berjudul “Tiga Sajak Ringkas Cahaya” karya Sapardi Djoko Damono berikut ini.

*Cahaya itu, yang sesat  
di antara pencakar langit,  
sia-sia mencari  
bayang-bayangnya*

### (c) Kata Konkret

Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus dikonkretkan atau diperjelas. Jika penyair mahir mengkonkritkan kata-kata, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dilukiskan penyair dan dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan penyair. Maksudnya adalah bahwa kata-kata itu dapat mengarah pada arti secara keseluruhan.

Seperti halnya pengimajian, kata konkret erat kaitannya dengan penggunaan bahasa kiasan lambang.

Menurut Waluyo (1987:81) jika seorang penyair mahir dalam memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah dapat melihat, mendengar, atau merasa seperti apa yang dilukiskan oleh penyair.

Berdasarkan dari penjelasan dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kata konkret adalah kata yang dapat membangkitkan imajinasi pembaca sehingga mereka seolah-olah merasakan, mendengar, atau melihat peristiwa yang digambarkan penyair dan pembaca dapat memahami makna yang tersirat dalam puisi tersebut. Misalnya pada penggalan sajak yang berjudul “Surat Cinta” Karya Rendra berikut ini.

*Kutulis surat cinta ini  
kala hujan gerimis  
bagai bunyi tambur main  
ank-anak peri dunia yang gaib.  
Dan angin mendesah.  
Wahai, dik Narti,  
aku cinta kepadamu!*

#### (d) Bahasa Figuratif (Majas)

Majas (*figuratif language*) adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu cara membandingkannya dengan benda atau kata lain. Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan hal yang lain. Maksudnya, agar

gambaran benda yang dibandingkan itu lebih jelas. Penyair menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau berpigura sehingga disebut bahasa figuratif.

Menurut Waluyo (1987:83) bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang. Bahasa kias merupakan wujud penggunaan bahasa yang mampu mengekspresikan makna dasar ke asosiasi lain. Kiasan yang tepat dapat menolong pembaca merasakan dan melihat seperti apa yang dilihat atau apa yang dirasakan penulis.

Menurut Waluyo, bahasa figuratif dipandang lebih efektif untuk menyatakan apa yang dimaksudkan penyair karena:

- (1) Bahasa figuratif mampu menghasilkan kesenangan imajinatif;
- (2) Bahasa figuratif adalah cara untuk menghasilkan imaji tambahan dalam puisi sehingga yang abstrak menjadi konkret dan menjadikan puisi lebih nikmat dibaca;
- (3) Bahasa figuratif adalah cara menambah intensitas; dan
- (4) Bahasa figuratif adalah cara untuk mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dengan cara menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat.

Untuk memahami bahasa figuratif bahasa harus menafsirkan kiasan atau lambang yang konvensional maupun yang non-konvensional. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa figuratif adalah cara yang dipergunakan oleh penyair untuk membangkitkan dan menciptakan *imagery* dengan mempergunakan gaya bahasa, gaya perbandingan, gaya kiasan, gaya gaya pelambang sehingga makin jelas makna atau lukisan yang hendak dikemukakan penyair melalui puisinya. Bahasa kias yang umum terdapat dalam puisi di antaranya yaitu:

(1) Simile

Simile adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, bak, semisal, seumpama, laksana, ibarat, layaknya, dan bagaikan. Misalnya pada puisi yang berjudul “Romansa Kecapi Sunda” karya Kirjomulyo berikut ini.

*Jalanan waktu serupa jalanan alam  
melingkar, membelit serupa hati  
lincah seperti musim  
sebulan membunga, sebulan menghijau  
lain saat menguning*

(2) Metafora

Metafora adalah majas yang menggunakan kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Bahasa kiasan seperti perbandingan hanya tidak mempergunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, laksana, seumpama, ibarat, dan sebagainya.

Metafora melihat sesuatu dengan perantara benda yang lain. Metafora ini menyatakan sesuatu sebagai hal yang sama atau seharga dengan yang lain yang sesungguhnya tidak sama. Misalnya pada penggalan puisi yang berjudul “Aku” karya Chairil Anwar berikut.

*Aku ini binatang jalang  
Dari kumpulannya terbuang*

### (3) Personifikasi

Personifikasi adalah majas yang membandingkan benda-benda yang tak bernyawa seolah-olah mempunyai sifat seperti manusia. Seperti halnya manusia dan banyak dipergunakan penyair dulu sampai sekarang. Personifikasi membuat hidup lukisan di samping itu memberi kejelasan dan memberi bayangan angan yang konkret. Misalnya pada puisi yang berjudul “Romansa Perjalanan” karya Kirjomulyo berikut.

*Dan hari pun telah silam  
daunan berhenti menderai  
tidur dan tidur  
hanya bulan memanjat bukit*

### (4) Hiperbola

Hiperbola adalah majas yang menyatakan sesuatu dengan cara berlebihan. Penyair merasa perlu melebih-lebihkan hal yang dibandingkan itu agar mendapat perhatian yang lebih seksama dari pembaca. Seperti pada puisi yang berjudul “Putih, Putih, Putih” karya Emha Ainun Najib berikut ini.

*Meratap bagai bayi  
 Terkapar bagai si tua renta  
 Di padang Mahsyar  
 Di padang penantian  
 Di depan pintu gerbang janji keabadian  
 Saksikan beribu-ribu jilbab  
 Hai! Bermilyar-milyar jilbab!*

#### (5) Metanomia

Metanomia adalah majas yang menggunakan ciri atau lebel dari sebuah benda untuk menggantikan benda tersebut. Pengungkapan tersebut berupa penggunaan nama untuk benda lain yang menjadi merek, ciri khas, atau atribut. Bahasa kiasan yang jarang dijumpai pemakaiannya. Metanomia ini dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan kiasan pengganti nama. Satu contoh sajak yang berjudul “Bercerai” karya Chairil Anwar berikut ini.

*Kali ini  
 Nelayan menebar jaring di laut  
 Menangkap ikan*

*Kali lain  
 Tuhan menebar jaring maut  
 Menangkap insan.*

#### (6) Sinekdok

Sinekdok adalah majas yang menyebutkan bagian untuk menggantikan benda secara keseluruhan atau sebaliknya. Sinekdok terdiri atas dua macam yaitu:

##### a) Pars pro toto

Pars pro toto adalah menyebutkan sebagian untuk keseluruhan.

Contoh:

Hingga detik ini ia belum kelihatan batang hidungnya.

b) Totem pro parte

Totem pro parte adalah menyebutkan keseluruhan untuk sebagian.

Contoh:

Dalam pertandingan final bulu tangkis RT. 03 melawan RT. 07.

(7) Alegori

Alegori adalah majas perbandingan yang bertautan satu dan yang lainnya dalam kesatuan yang utuh. Alegori biasanya berbentuk cerita yang penuh dengan symbol-simbol berbuatan moral. Contoh penggalan puisi karya Kirjomulyo berikut,

*Dalam kemenangan keselip kekalahan  
siapa terlalu memilih  
akan datang di tanah pasir*

*Dalam kekalahan keselip kemenangan  
siapa terlalu memilih  
akan datang di tanah batu*

*Kita lahir dan menerima sekali waktu  
alam cinta, tangis dan harap  
Kita hadir dan menerima sekali saat  
kemenangan dan kekealahannya*

*Hanya dalam sadar dan yakin  
dari keduanya, lahirlah mesra*

Selain bahasa kiasan, di dalam puisi juga umum digunakan perlambangan diantaranya yaitu:

a) Lambang warna;

- b) Lambang benda;
- c) Lambang bunyi; dan
- d) Lambang suasana.

(e) Rima

Menurut Waluyo (1987:91-93) rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalisasi atau orkestrasi sehingga puisi menjadi menarik dibaca. Menurut bunyinya, rima dibedakan menjadi :

- (a) Rima sempurna bila seluruh suku akhir bunyinya sama;
- (b) Rima tak sempurna bila sebagian suku akhir sama bunyinya;
- (c) Rima mutlak bila seluruh bunyi kata itu sama;
- (d) Asonansi yaitu pengulangan bunyi vokal dalam satu kata;
- (e) Aliterasi yaitu perulangan bunyi konsonan di depan setiap kata secara berurutan; dan
- (f) Pisonansi (rima rangka) yaitu bila konsonan yang membentuk kata itu sama, tetapi vokalnya berbeda.

Menurut letaknya rima dibedakan menjadi lima yaitu:

- (a) Rima depan, apabila kata pada permulaan baris sama;
- (b) Rima tengah, apabila kata atau suku kata di tengah baris suatu puisi itu sama:
- (c) Rima akhir, apabila pengulangan kata terletak pada akhir baris;

- (d) Rima tegak, apabila kata pada akhir baris sama dengan kata pada permulaan baris berikutnya; dan
- (e) Rima datar, apabila perulangan itu terdapat pada satu baris.

Menurut letaknya dalam bait puisi, rima dibedakan menjadi enam bagian yaitu:

- (a) Rima berangkai dengan pola aabb atau cddd;
- (b) Rima berselang dengan pola abab atau cdcd;
- (c) Rima berpeluk dengan pola abab atau cddc;
- (d) Rima terus dengan pola aaaa atau bbbb;
- (e) Rima patah dengan pola abaa atau bccb; dan
- (f) Rima bebas, yaitu rima yang tidak mengikuti pola persajakan yang disebut sebelumnya.

Menurut kombinasi bunyi yang dihasilkan, rima dibedakan menjadi eufoni dan kakafoni. Eufoni merupakan kombinasi bunyi yang merdu dan indah untuk menggambarkan perasaan mesra, kasih sayang, cinta, dan hal-hal yang menggembirakan. Kakafoni adalah kombinasi bunyi yang tidak merdu, parau dan tidak cocok untuk memperkuat suasana yang tidak menyenangkan, kacau, serba tak teratur, bahkan memuakkan.

Banyak kata, larik maupun bait ditentukan oleh keseluruhan makna puisi yang ingin dituliskan penyair. Dengan demikian satu bait puisi bisa terdiri dari satu kata bahkan satu huruf saja. Dalam hal ini cara penulisannya puisi tidak selalu harus

ditulis dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan seperti bentuk tulisannya pada umumnya.

## 2) Struktur Batin

Suatu karya puisi, selain mempunyai struktur fisik, puisi juga mempunyai struktur lain, yaitu struktur batin. Struktur batin puisi terdiri atas:

### (a) Tema dan Makna

Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya. Tema itulah yang menjadi kerangka pengembangan sebuah puisi. Dalam sebuah puisi pun harus mempunyai makna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.

Menurut Kosasih (2012:105) secara umum tema-tema dalam puisi dikelompokkan sebagai berikut:

#### (1) Tema ketuhanan

Tema ketuhanan biasanya akan menunjukkan pengalaman religi penyair.

#### (2) Tema kemanusiaan

Tema kemanusiaan bermaksud menunjukkan betapa tingginya martabat manusia dan bermaksud meyakinkan pembaca bahwa setiap manusia memiliki harkat dan martabat yang sama.

#### (3) Tema patriotisme/kebangsaan

Puisi bertema ini berisikan gelora dan perasan penyair akan bangsa dan tanah airnya. Puisi ini melukiskan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan.

(4) Tema kedaulatan rakyat

Dalam puisinya, penyair mengungkapkan sensitivitas dan perasaannya untuk memperjuangkan kedaulatan rakyat dan menentang sikap kesewenang-wenangan pihak yang berkuasa.

(5) Tema keadilan sosial

Puisi yang bertemakan keadilan sosial menyuarakan penderitaan, kemiskinan, atau kesengsaraan rakyat.

(b) Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kepada kekasih, kepada alam, atau sang khalik.

(c) Nada dan Suasana

Nada dalam puisi adalah sikap penulis terhadap pembacanya. Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembacanya, apakah dia ingin bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembacanya. Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembacanya.

Nada dan suasana puisi saling berhubungan. Nada puisi menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba hati pembaca. Nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca. Nada religius dapat menimbulkan suasana khusyuk.

(d) Amanat atau Tujuan

Amanat puisi adalah maksud yang hendak disampaikan atau pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan.

Struktur fisik yang telah dipaparkan di atas menjadi penilaian peneliti dalam puisi yang akan dibuat siswa.

**e. Menulis Puisi**

Menurut Kosasih (2012:124) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi, di antaranya:

- 1) Puisi diciptakan dalam suasana perasaan intens yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat. Dalam puisi, seseorang berbicara dan mengungkapkan dirinya sendiri secara ekspresif.
- 2) Puisi mendasarkan masalah atau berbagai hal yang menyentuh kesadaran sendiri. Tema yang ditulis berangkat dari inspirasi diri sendiri yang khas, sekecil dan sesederhana apapun inspirasi itu.

3) Dalam menulis puisi perlu memikirkan cara penyampaiannya. Cara penyampaian ide atau perasaan dalam berpuisi disebut gaya bahasa atau majas. Gaya bahasa membuat kalimat-kalimat dalam puisi menjadi hidup, bergerak, dan merangsang pembaca untuk memberi reaksi tertentu dan berkontemplasi atas apa yang dikemukakan penyair.

#### **f. Kriteria Penilaian Menulis Puisi**

Kriteria penilaian menulis puisi menurut Nurgiantoro (2010: 322) dapat berfungsi ganda, yaitu: (1) mengungkapkan kemampuan apresiasi sastra siswa dan (2) menunjang tercapainya tujuan pengajaran apresiasi sastra.

Terkait dengan penilaian puisi tersebut, di dalam penelitian ini, peneliti akan merujuk kepada kriteria penilaian menulis puisi berdasarkan struktur fisik puisi sebagai berikut:

##### 1) Diksi/pilihan kata

Sebagai indikator penilaian terhadap diksi yang digunakan peserta didik dalam membuat puisi.

##### 2) Pengimajian

Sebagai indikator penilaian terhadap imajinasi peserta didik dalam membuat puisi.

##### 3) Kata konkret

Sebagai indikator penilaian terhadap kata konkret yang dibuat oleh peserta didik di dalam puisi yang dibuat.

4) Bahasa figuratif/majas

Sebagai indikator penilaian terhadap penggunaan majas yang digunakan peserta didik di dalam puisi yang dibuat.

5) Rima/irama

Sebagai indikator penilaian terhadap kesesuaian rima/irama yang digunakan peserta didik terhadap puisi yang dibuatnya.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang keterampilan menulis puisi sudah banyak dilakukan dengan banyak variasi model pembelajaran dan dapat dikatakan berhasil, sebagai contoh penelitian di bawah ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ritta Lesmanawati (2008) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Ilustrasi Musik Siswa Kelas VIII SMP Islam Cijeruk” menyimpulkan bahwa rata-rata prates pada kelas kontrol 4,1 sedangkan nilai rata-rata hasil postesnya yaitu 5,2. Hasil di kelas eksperimen nilai rata-rata prates yaitu 4,1 dan nilai postesnya yaitu 6. Jadi, pada kelas eksperimen terdapat perubahan yang signifikan, artinya media *Ilustrasi Musik* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Islam Cijeruk.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Laras Prasetiani (2008) dengan judul “Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII

SMP Negeri 1 Cikembar-Sukabumi” menyimpulkan bahwa data hasil prates pada kelas kontrol yaitu 4,16 sedangkan nilai rata-rata hasil postesnya 6,73. Hasil di kelas eksperimen nilai rata-rata prates yaitu 4,42 dan nilai postesnya yaitu 8,16. Hasil data tersebut membuktikan bahwa pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan pengaruh *media gambar* pada kelas eksperimen lebih efektif.

Banyak faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi, yaitu berupa media ilustrasi dan media gambar. Dengan demikian, dari kedua hasil penelitian tersebut, maka peneliti ingin menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bogor. Peneliti akan menggunakan model pembelajaran yang yang lebih tepatnya model pembelajaran *Mind Mapping*.

Hasil penelitian yang relevan di atas menguatkan bahwa peneliti akan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Bogor.

Model *Mind Mapping* akan digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk melihat tingkat keefektivan dalam menulis puisi, dilihat dari segi struktur fisik yang akan dilihat sebagai penilaian.

### **C. Kerangka Berpikir**

*Mind Mapping* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengarahkan siswa agar dapat bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan

masalah yang dihadapi. Selain itu *Mind Mapping* juga sangat baik digunakan dalam proses belajar-mengajar untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. Dengan *Mind Mapping*, siswa dapat lebih berpikir kreatif dalam mengembangkan ide gagasan yang ada dalam pikirannya.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar-mengajar. Namun pada praktiknya tidak jarang siswa menemukan kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya. Hal tersebut yang mungkin menjadi penyebab kurangnya minat siswa terhadap menulis.

Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam keterampilan menulis, khususnya menulis puisi dapat dijadikan sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik. Dengan menggunakan *Mind Mapping*, siswa akan diarahkan untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya ketika menulis. Keaktifan dan keaktifan siswa dapat dimunculkan dengan cara menggabungkan konsep-konsep yang sudah ada pada siswa mengenai suatu topik dan menggunakan desain peta konsep yang dibuat semenarik mungkin.

Model pembelajaran *Mind Mapping* akan diterapkan oleh peneliti sesuai temuan masalah yang peneliti temukan pada saat prapenelitian. Model *Mind Mapping* akan membantu peserta didik dalam mengonsepan gagasan atau ide pokok yang sebelumnya sangat sulit dikuasai oleh peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi serta memungkinkan

siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam menuangkan gagasan yang ada dalam pikirannya.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bogor.
2. Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* menemui kendala ketika pengaplikasiannya dalam menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bogor.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 7 Bogor. Lokasi sekolah beralamat di Jalan Paledang No. 25 Kota Bogor, provinsi Jawa Barat. Sekolah ini berdiri pada tahun 1977 yang berstatus Negeri, serta memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201026105058 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20220381. Peneliti memilih sekolah SMP Negeri 7 Bogor, karena sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013.

Peneliti berharap penelitian yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2018 sampai dengan 23 Juli 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bogor. Penelitian dilaksanakan pada semester satu. Tahun ajaran 2018/2019.

##### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen menurut Arikunto (2013:9) merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Metode penelitian eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.

Peneliti membagi subjek yang diteliti menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan oleh peneliti, sedangkan kelas kontrolnya hanya sebagai pembanding dalam menentukan hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi. Dua kelas ini akan mendapatkan materi dan tes yang sama. Tes pertama dilakukan sebelum pembelajaran dimulai (prates), sedangkan tes yang kedua dilakukan sesudah pembelajaran (postes). Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan penerapan model *Mind Mapping*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Kedua kelas diukur untuk memperoleh hasil apakah model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dibanding dengan penggunaan model *Think Talk Write* pada kelas kontrol

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013:173). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bogor dengan jumlah sembilan kelas dan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 302 siswa.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013:174). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengelompokkan

sampel menjadi beberapa kelas (*cluster*), kemudian dilakukan pengundian terhadap nama-nama kelas tersebut (Sugiyono, 2016:81). Alasan menggunakan teknik ini karena sampel dianggap homogen dan hasilnya dapat mewakili kelas lain. Setelah dilakukan pengundian, kelas yang dijadikan kelas eksperimen adalah kelas VIII-7 yang berjumlah 33 siswa dan kelas kontrol adalah kelas VIII-8 yang berjumlah 33 siswa.

**TABEL 1**  
**DATA SISWA KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL**

<b>Kelas Eksperimen</b>		<b>Kelas Kontrol</b>	
<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>
1.	Abdul Arif Hidayatulloh	1.	Adam Bayu Saputra
2.	Abdul Rohim	2.	Alya Nur Ismiyati
3.	Adinda Faradila	3.	Anisa Putri Maharani
4.	Agista Puja Nazala	4.	Annisa Nur Auliyah
5.	Agya Wastu Nugroho	5.	Aulia Aidha Mahmudah
6.	Ajeng Nabila Putri Sudiro	6.	Aulia Meyliani Putri
7.	Akmal Anugerah	7.	Bilkis Pratiwi
8.	Aliya Nabila	8.	Deri Septian
9.	Amadeo Putra Bhamakerti	9.	Deven Febrian Susilo
10.	Amelia Nursyifa	10.	Deviana Septiana
11.	Angelina Liyanti Suparman	11.	Dinda Putri Nurfitria
12.	Anna Nabila	12.	Eka Yuli Kartika

13.	Bobby Arya Radhifa	13.	Firmansyah Abdul Azis
14.	Erika Dwi Rahmawati	14.	Ganes Ahmad Nur Zaki
15.	Fahmi Fadillah	15.	Juan Quillon Beara Ramirez
16.	Fasya Amir As-Shidiqi	16.	Lutfhi Aditya Ridwan
17.	Gaby Amalia Putri	17.	Madalina Mustika Azzahra
18.	Ghennice Shiva Dian Cahya Setiawan	18.	Muhammad Amin Nur Zamzamy
19.	Hanifa Aulia Ardiansyah	19.	Muhammad Dimas Subagya
20.	Muhamad Rafi Hibatullah	20.	Muhammad Fahrezi Setiawan
21.	Muhammad Yusuf Sulthani	21.	Muhammad Giann Dewantara
22.	Muthia Hanifah	22.	Naila Izzatu Rifda
23.	Najwa Ulya	23.	Naura Azizah
24.	Nazwa Ardelya Putri	24.	R. Haekal Ramadhan Putra
25.	Noval Saputra	25.	Saevi Hibatulah Isadane
26.	Putri Ayu Aulia Salsabila	26.	Salsabila Nasywa Prawira
27.	Rabrian Sarma	27.	Sarah Qodrian Abrar
28.	Resnu Raga Lesmana	28.	Shafira Rally Maretha
29.	Salsabila Febrianti	29.	Sherli Marlian
30.	Salwa Aprilia Ambar	30.	Siti Helena Putri Viary
31.	Siti Aulia Putri	31.	Ulfah Handayani
32.	Siti Khoerunnisa	32.	Wahdania
33.	Tita Emalia Agustina	33.	Wildan Ramadhan

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilaksanakan di kelas eksperimen dan kontrol. Penerapan model *Mind Mapping* pada kelas eksperimen diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Di bawah ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

### **1. Tes**

Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan dan pencapaian atau prestasi (Arikunto, 2013:266). Tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model *Mind Mapping*.

Tes diberikan pada pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama baik kelas eksperimen maupun kontrol diberi prates menulis puisi tanpa menggunakan model apapun. Pada pertemuan kedua, kelas eksperimen dan kontrol diberi postes menulis puisi dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada kelas eksperimen dan model *Think Talk Write* pada kelas kontrol.

### **2. Nontes**

#### **a. Angket**

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010:194).

Angket diberikan dengan tujuan agar mengetahui kendala yang dihadapi serta respon dari siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan penerapan model *Mind Mapping*. Penelitian ini akan menggunakan angket tertutup, yaitu peneliti membuat angket kemudian disebarakan kepada sampel penelitian. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai menulis puisi dengan penerapan model *Mind Mapping* serta kesulitan apa yang dihadapi saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping*.

b. Observasi

Dalam menggunakan teknik observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen (Arikunto, 2016:272). Kegiatan observasi pada penelitian dilakukan untuk mengamati serta menilai kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir dengan memberi skor nilai pada lembar yang telah disediakan. Format yang telah disusun berisi poin-poin mengenai kejadian, respons, perilaku yang akan terjadi. Observasi yang dilakukan yaitu untuk mengetahui keefektivan penerapan model *Mind Mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

## **E. Definisi Konseptual dan Operasional**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Model Pembelajaran *Mind Mapping***

Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah ilustrasi grafis konkret hasil dari imajinasi seseorang yang dapat menggabungkan satu konsep dengan konsep lainnya. Penggabungan beberapa konsep diharapkan akan menciptakan suatu hasil tulisan yang bernilai kreatif dan indah. Selain itu penggabungan konsep-konsep yang sedemikian rupa efektif untuk melatih otak agar berpikir secara kreatif dan inovatif.

#### **b. Menulis**

Menulis merupakan sebuah proses untuk mengungkapkan seluruh pemikiran dan perasaan ke dalam sebuah tulisan. Dalam menulis pun terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan yaitu menentukan topik, menyusun kerangka penulisan, mencari bahan tulisan, kemudian masuk ke tahap penulisan hingga akhirnya melakukan pembacaan ulang dan revisi jika terdapat kesalahan dalam menulis.

#### **c. Puisi**

Puisi merupakan salah satu genre sastra yang memiliki bentuk khas dan unik dibandingkan genre sastra lainnya seperti cerpen, novel, ataupun drama. Kekhasannya dapat dikatakan bahwa puisi dapat menjadi perantara bagi seseorang yang ragu atau kurang percaya diri dalam menuangkan sebuah perasaan atau

pemikirannya untuk diutarakan kepada orang lain. Puisi yang baik pun merupakan puisi yang ditulis dengan nada yang tepat dan beraturan.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

### **a. Model *Mind Mapping***

Model *Mind Mapping* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sebuah model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti untuk mengembangkan ilustrasi grafis konkret hasil imajinasi seseorang/objek peneliti yang dapat menggabungkan satu konsep dengan konsep lainnya. *Mind Mapping* memiliki keistimewaan tersendiri yaitu dengan memfokuskan materi yang akan dipelajari sebagai ide pokok/titik fokus. Setelah menentukan materi apa yang akan dipelajari, siswa bisa mencari sendiri konsep-konsep atau akar dari titik fokus tersebut. Diharapkan dengan penggabungan beberapa konsep akan menciptakan suatu hasil tulisan yang bernilai kreatif dan indah.

### **b. Keterampilan Menulis Puisi**

Keterampilan menulis puisi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keterampilan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bogor dalam menuangkan ide, gagasan, serta perasaan setelah peneliti menerapkan model *Mind Mapping*. Adapun struktur puisi diikutsertakan di dalamnya yang ditulis oleh siswa ialah struktur fisik. Struktur tersebut diharapkan dapat dijadikan sebuah patokan untuk menilai tingkat keterampilan siswa dalam menulis sebuah puisi.

### **3. Kisi-kisi Instrumen**

#### **a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Dalam melaksanakan suatu kegiatan perlu adanya sebuah perencanaan terlebih dahulu agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Perencanaan merupakan langkah yang penting untuk dilakukan sebelum melaksanakan proses kegiatan belajar. Rencana pelaksanaan ini disusun untuk mengonsep kegiatan di dalam pembelajaran seperti apa yang akan dilaksanakan pada saat penelitian. Selain itu rencana pelaksanaan berfungsi untuk memfokuskan dan mengarahkan pada kegiatan yang memiliki tujuan agar dapat tercapai dengan maksimal. (RPP terlampir).

#### **b. Pembuatan Kisi-kisi dan Data Tes**

Tes merupakan sebuah percobaan dengan memberi pertanyaan atau latihan yang bertujuan dapat mengukur pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian mencakup pengetahuan dan keterampilan menulis puisi siswa melalui media musik instrumen pada kelas eksperimen, serta media gambar pada kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan mengenai kisi-kisi soal tes uraian prates dan postes pada kelas eksperimen dan kontrol.

**TABEL 2**  
**KISI-KISI SOAL PRATES KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL**

<b>Jenis Tes</b>	<b>Masalah</b>	<b>Tujuan Pertanyaan</b>	<b>Bentuk Soal</b>
<b>Pengetahuan</b>	1. Menjelaskan unsur fisik puisi  2. Mengidentifikasi unsur fisik puisi	1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam menjelaskan unsur fisik puisi. 2. Untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam mengidentifikasi unsur fisik puisi.	Uraian
<b>Keterampilan</b>	Menulis puisi	Untuk mengetahui keterampilan menulis puisi pada siswa.	Uraian

**TABEL 3**  
**KISI-KISI SOAL POSTES KELAS EKSPERIMEN**

<b>Kelas</b>	<b>Jenis Tes</b>	<b>Masalah</b>	<b>Tujuan Pertanyaan</b>	<b>Bentuk Soal</b>
<b>Eksperimen</b>	Pengetahuan	1. Menjelaskan unsur fisik puisi  2. Meng-Identifikasi unsur fisik puisi	1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam menjelaskan unsur fisik puisi. 2. Untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam mengidentifikasi unsur fisik puisi.	Uraian

	Keterampilan	Menulis Puisi	Untuk mengetahui keterampilan menulis puisi pada siswa dengan menerapkan model <i>Mind Mapping</i> .	Uraian
--	--------------	---------------	--	--------

TABEL 4

## KISI-KISI SOAL POSTES KELAS KONTROL

Kelas	Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal
<b>Kontrol</b>	Pengetahuan	1. Menjelaskan unsur fisik puisi 2. Mengidentifikasi unsur fisik puisi	1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam menjelaskan unsur fisik puisi. 2. Untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam mengidentifikasi unsur fisik puisi.	Uraian
	Keterampilan	Menulis Puisi	Untuk mengetahui keterampilan menulis puisi pada siswa berdasarkan gambar peta Indonesia.	Uraian

## c. Instrumen Penilaian Puisi

Instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan menulis puisi dengan pedoman penilaian yang diuraikan sebagai berikut:

**TABEL 5**  
**KRITERIA PENILAIAN PENGETAHUAN PUISI**  
**KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL**

No.	Aspek	Uraian	Skor	Skor Maks
1.	Unsur Fisik	a. Siswa dapat menjelaskan lima unsur fisik b. Siswa dapat menjelaskan empat unsur fisik c. Siswa dapat menjelaskan tiga unsur fisik d. Siswa dapat menjelaskan dua unsur fisik e. Siswa dapat menjelaskan satu unsur fisik f. Siswa tidak dapat menjelaskan unsur fisik	10 8 7 5 3 0	10
2	Unsur Fisik	a. Siswa dapat menjelaskan lima unsur fisik b. Siswa dapat menjelaskan empat unsur fisik c. Siswa dapat menjelaskan tiga unsur fisik d. Siswa dapat menjelaskan dua unsur fisik e. Siswa dapat menjelaskan satu unsur fisik f. Siswa tidak dapat menjelaskan unsur fisik	10 8 7 5 3 0	10
<b>6</b>				
<b>K</b>		<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

**TABEL 6**  
**RITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI**  
**KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL**

No.	Unsur yang Dinilai	Skor	Kriteria
1.	Diksi	4	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat-tidak bersifat keseharian-penggunaan kata efektif.
		3	BAIK: pemilihan kata tepat-tidak bersifat keseharian-penggunaan kata kurang efektif.
		2	CUKUP BAIK: pemilihan kata tepat-bersifat keseharian-penggunaan kata efektif.
		1	KURANG BAIK: pemilihan kata kurang tepat-bersifat keseharian-penggunaan kata kurang efektif.
2.	Imaji	4	SANGAT BAIK: penggunaan minimal 4 variasi imaji-tepat-sangat memunculkan imaji dan daya khayal.
		3	BAIK: penggunaan minimal 3 variasi imaji-tepat-memunculkan imaji dan daya khayal.
		2	CUKUP BAIK: penggunaan minimal 2 variasi imaji-tepat-cukup memunculkan imaji dan daya khayal.
		1	KURANG BAIK: penggunaan minimal 1 variasi imaji-tepat-cukup memunculkan imaji dan daya khayal.
3.	Kata Konkret	4	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat-penggunaan kata efektif.
		3	BAIK: pemilihan kata tepat-penggunaan kata kurang efektif.
		2	CUKUP BAIK: pemilihan kata kurang tepat-penggunaan kata kurang efektif.
		1	KURANG BAIK: pemilihan kata tidak tepat-

			penggunaan kata tidak efektif.
4.	Majas	4	SANGAT BAIK: penggunaan minimal 3 variasi gaya bahasa-tepat-sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.
		3	BAIK: penggunaan minimal 2 variasi gaya bahasa-tepat-mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.
		2	CUKUP BAIK: penggunaan minimal 1 variasi gaya bahasa-tepat-cukup mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.
		1	KURANG BAIK: tidak menggunakan gaya bahasa.
5.	Rima/Irama	4	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi rima-memunculkan irama yang sangat menarik dalam puisi.
		3	BAIK: adanya penggunaan minimal 2 variasi rima-memunculkan irama yang menarik dalam puisi.
		2	CUKUP BAIK: adanya penggunaan minimal 1 variasi rima-memunculkan irama yang cukup menarik dalam puisi.
		1	KURANG BAIK: tidak menggunakan variasi rima-tidak memunculkan irama yang menarik dalam puisi.
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	

Keterangan: Kriteria penilaian puisi untuk kelas eksperimen dan kontrol sama.

#### d. Kisi-kisi Angket

Angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini berjenis tertutup. Responden dapat menjawab berdasarkan alternatif jawaban yang telah disediakan. Soal angket berjumlah sepuluh pertanyaan.

Sebelum membuka angket, penulis terlebih dahulu membuat instrumen kepada siswa. Hal ini agar penulis mengetahui materi, tujuan pertanyaan dari angket yang dibuat.

**TABEL 7**  
**KISI-KISI ANGKET**

No.	Hal yang Ditanyakan	Nomor
1.	Kendala siswa dalam menggunakan unsur-unsur puisi	1-5
2.	Kendala siswa dalam menyusun baris puisi	6
3.	Kendala siswa berkaitan dengan situasi dan kondisi dalam pembelajaran menulis puisi	7
4.	Kendala siswa dalam penerapan model <i>Mind Mapping</i>	8-10

Setelah selesai membuat kisi-kisi angket, penulis lanjutkan ke dalam pembuatan soal angket. Soal angket terlampir.

e. Kisi-kisi Observasi

Lembar observasi dibuat oleh peneliti untuk dijadikan sebagai alat bukti pada penelitian yang dilakukan. Lembar observasi diisi dengan cara menceklis pilihan yang telah disediakan. Observasi tersebut dilakukan oleh observer. Observer yang akan mengamati penelitian ini adalah salah satu dari guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 7 Bogor.

Berikut ini adalah kisi-kisi observasi.

**TABEL 8**  
**KISI-KISI OBSERVASI**

No.	Indikator	Jumlah Indikator	Nomor Indikator
1.	Kegiatan pendahuluan	5	1,2,3,4,5
2.	Kegiatan inti	10	6,7,8,9,10,11,12,13,14,15
3.	Kegiatan penutup	3	16,17,18

#### F. Teknik Analisis Data

Data hasil tes keterampilan menulis puisi meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjumlahkan setiap hasil tes untuk menentukan skor.
2. Menentukan nilai setiap sumber dengan menggunakan rumus, sebagai

berikut:

$$N = \frac{SS}{STI} \times 100$$

(Hidayat, dkk., 1994:111)

Keterangan: -  $N$  = Nilai  
-  $SS$  = Skor Siswa  
-  $STI$  = Skor Total Ideal

3. Menentukan nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus, sebagai

berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N} \quad \text{Keterangan:} \quad - X = \text{Nilai rata-rata}$$

-  $\sum x$  = Jumlah nilai      -  $N$  = Jumlah sampel

(Hidayat, dkk., 1994:111)

4. Menentukan nilai standar dan menginterpretasikan data dengan menggunakan kriteria, sebagai berikut:

**TABEL 9**  
**KRITERIA INTERPRETASI DATA TES MENULIS PUISI**

Interval Skor	Nilai	Interpretasi
4,20 ke atas	A	Sangat Baik
3,20-4,10	B	Baik
2,20-3,10	C	Cukup Baik
1,20-2,10	D	Kurang Baik
Kurang dari 1,20	E	Tidak Baik

(Nurgiyantoro, dkk., 2009)

5. Menghitung perbedaan *mean* dengan menggunakan rumus t-tes sebagai berikut:

$$x = \frac{Mx - My}{\frac{\frac{x^2}{Nx} + \frac{y^2}{Ny} - \frac{1}{Nx} - \frac{1}{Ny}}{2}}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata kelas

N = Banyak subjek

$x$  = Deviasi setiap  $x^2$  dan  $x^1$

$y$  = Deviasi setiap  $y^2$  dan  $y^1$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peneliti menguraikan hasil penelitian penerapan model *Mind Mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bogor. Uraian pada bab ini meliputi hasil penelitian, di antaranya; prates, postes, angket, pembahasan hasil data, dan pembuktian hipotesis.

#### **A. Deskripsi Data**

Peneliti melakukan tes untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis puisi pada kelas eksperimen dan kontrol. Tes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol berupa tes tulis. Penelitian memberikan tes sebanyak dua kali, yaitu prates dan postes pada kelas eksperimen dan kontrol. Bentuk soal dari kedua tes tersebut sama, namun hanya tema untuk menulis puisinya yang berbeda. Bobot skor yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol pun sama.

Prates dan postes diberikan pada kelas eksperimen VIII-7 dan kelas kontrol VIII-8. Data prates bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan khusus berupa pemberian model pembelajaran dalam menulis puisi, sementara postes dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak peningkatan nilai yang diperoleh siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran kelas eksperimen menggunakan model *Mind Mapping*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model *Think Talk Write*.

## 1. Analisis Data Kelas Eksperimen

Data kelas eksperimen terdiri dari hasil penelitian prates dan postes pengetahuan dan keterampilan. Berikut analisis data hasil penilaian prates dan postes kelas eksperimen.

### a. Analisis Data Tes Kelas Eksperimen

#### 1) Analisis Data Prates Keterampilan Kelas Eksperimen

Penilaian keterampilan menulis puisi meliputi beberapa kriteria. Kriteria penilaian menulis puisi di antaranya; A) pemilihan diksi, B) pemunculan imaji, C) kata konkret, D) penggunaan majas, dan E) penentuan rima. Di bawah ini adalah tabel hasil penilaian prates keterampilan menulis puisi di kelas eksperimen.

**TABEL 10**  
**DATA PRATES KETERAMPILAN MENULIS PUISI**  
**PADA KELAS EKSPERIMEN**

No.	Nama	Kriteria					Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
1.	Abdul Arif Hidayatulloh	4	3	1	3	1	12	60,00	Cukup Berhasil
2.	Abdul Rohim	4	3	1	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
3.	Adinda Faradila	4	3	1	2	1	11	55,00	Kurang Berhasil
4.	Agista Puja Nazala	3	4	1	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
5.	Agya Wastu	2	2	1	1	1	8	40,00	Kurang

	Nugroho								Berhasil
6.	Ajeng Nabila Putri Sudiro	4	3	1	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
7.	Akmal Anugerah Affendi	4	3	1	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
8.	Aliya Nabila	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil
9.	Amadeo Putra Bhamakerti	2	3	3	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
10.	Amelia Nursyifa	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil
11.	Angelina Liyanti Suparman	4	4	3	1	1	13	65,00	Cukup Berhasil
12.	Anna Nabila	2	2	1	1	1	8	40,00	Kurang Berhasil
13.	Bobby Arya Radhifa	2	2	1	1	1	8	40,00	Kurang Berhasil
14.	Erika Dwi Rahmawati	2	2	1	1	1	8	40,00	Kurang Berhasil
15.	Fahmi Fadillah	4	3	1	3	1	12	60,00	Cukup Berhasil
16.	Fasya Amir As-Shidiqi	4	3	1	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
17.	Gaby Amalia Putri	2	2	3	1	1	9	45,00	Kurang Berhasil
18.	Ghennice Shiva Dian Cahya Setiawan	3	3	2	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
19.	Hanifa Aulia Ardiansyah	2	3	1	1	1	8	40,00	Kurang Berhasil

20.	Muhamad Rafi Hibatullah	4	3	1	3	1	12	60,00	Cukup Berhasil
21.	Muhammad Yusuf Sulthani	3	3	2	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
22.	Muthia Hanifah	2	1	1	1	1	6	30,00	Tidak Berhasil
23.	Najwa Ulya	4	3	1	3	1	12	60,00	Cukup Berhasil
24.	Nazwa Ardelya Putri	4	3	3	3	3	14	80,00	Berhasil
25.	Noval Saputra	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil
26.	Putri Ayu Aulia Salsabila	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil
27.	Rabrian Sarma	4	2	4	2	1	13	65,00	Cukup Berhasil
28.	Resnu Raga Lesmana	4	2	1	2	1	10	50,00	Kurang Berhasil
29.	Salsabila Febrianti	2	3	1	1	1	8	40,00	Kurang Berhasil
30.	Salwa Aprilia Ambar	2	3	1	1	1	8	40,00	Kurang Berhasil
31.	Siti Aulia Putri	2	3	1	1	1	8	40,00	Kurang Berhasil
32.	Siti Khoerunnisa	2	3	1	3	1	10	60,00	Kurang Berhasil
33.	Tita Emalia Agustina	2	3	1	1	1	8	40,00	Kurang Berhasil
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>88</b>	<b>46</b>	<b>48</b>	<b>35</b>	<b>316</b>	<b>1590</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>2,8</b>	<b>2,6</b>	<b>1,3</b>	<b>1,45</b>	<b>1,06</b>	<b>9,51</b>	<b>48,18</b>	

	7	6	9						
<b>Nilai tertinggi</b>							<b>80,00</b>		
<b>Nilai terendah</b>							<b>30,00</b>		

Berdasarkan tabel di atas, untuk mengambil nilai hasil kerja siswa peneliti menjelaskannya menjadi A, B, C, D, dan E. Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata nilai prates keterampilan kelas eksperimen yaitu; A) diksi rata-rata 2,87, B) imaji rata-rata 2,66, C) kata konkret rata-rata 1,39, D) majas rata-rata 1,45, dan E) rima rata-rata 1,06. Rata-rata skor 9,51, sedangkan rata-rata nilai keseluruhan 48,18. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa prates keterampilan pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 48,18 yang berarti siswa dinyatakan *kurang berhasil*.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{1590}{33}$$

$$X = 48,18$$

Keterangan:

$X$  = Nilai Rata – rata

$\sum x$  = Jumlah Nilai

$N$  = Jumlah Siswa

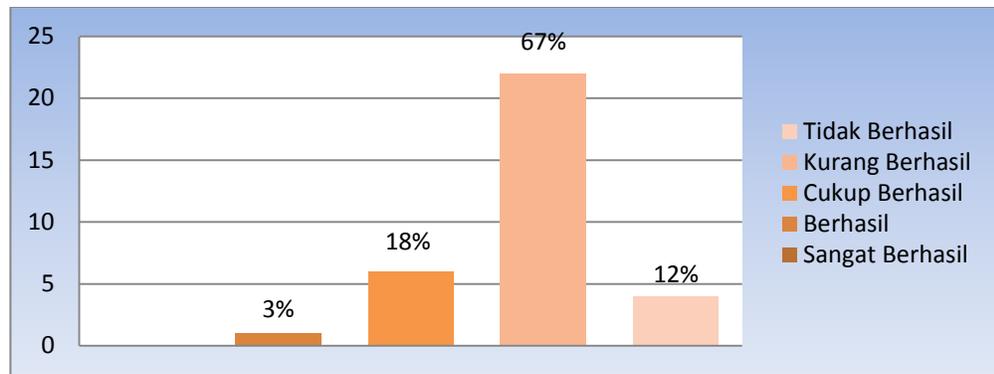
Untuk mempermudah dalam pengamatan hasil data prates keterampilan, berikut peneliti sajikan rekapitulasi hasil analisis nilai keterampilan siswa di kelas eksperimen.

**TABEL 11**  
**REKAPITULASI DATA PRATES KETERAMPILAN MENULIS PUISI**  
**PADA KELAS EKSPERIMEN**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
85-100	Sangat Berhasil	0	0%
75-84	Berhasil	1	3%
60-74	Cukup Berhasil	6	18%
40-59	Kurang Berhasil	22	67%
0-39	Tidak Berhasil	4	12%
<b>Jumlah</b>		33	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi data prates keterampilan di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa 4 siswa ada pada interval 0-39 dengan persentase 12% yaitu interpretasi *tidak berhasil*, 22 siswa ada pada interval 40-59 dengan persentase 67% yaitu interpretasi *kurang berhasil*, 6 siswa ada pada interval 60-74 dengan persentase 18% yaitu interpretasi *cukup berhasil*, 1 siswa ada pada interval 75-84 dengan persentase 3% yaitu interpretasi *berhasil*. Dapat disimpulkan bahwa hampir dari seluruh siswa belum berhasil dalam menulis puisi. Jadi, secara garis besar pada prates keterampilan dapat dikatakan siswa *kurang berhasil* dalam menulis puisi. Hal ini disebabkan bahwa siswa belum memahami unsur-unsur pembangun puisi dengan detail.

Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam bentuk diagram.



*Gambar 1 Diagram Hasil Prates Keterampilan Menulis Puisi pada Kelas Eksperimen*

## 2) Analisis Data Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen

Prates diberikan pada siswa sebelum diberlakukannya model pembelajaran. Prates ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang puisi.

Terdapat tiga penilaian yang akan dipaparkan, yaitu penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap. Pada penilaian pengetahuan, meliputi dua kriteria yang dinilai di antaranya, A) menjelaskan pemahaman unsur fisik puisi, B) mengidentifikasi unsur fisik pada puisi.

Berikut ini hasil penilaian prates pengetahuan puisi di kelas eksperimen.

**TABEL 12**  
**DATA PRATES PENGETAHUAN PUISI PADA KELAS EKSPERIMEN**

No.	Nama	Kriteria		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1.	Abdul Arif Hidayatulloh	10	5	15	75,00	Berhasil
2.	Abdul Rohim	7	3	10	50,00	Kurang Berhasil
3.	Adinda Faradila	8	3	11	55,00	Kurang Berhasil
4.	Agista Puja Nazala	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
5.	Agya Wastu Nugroho	8	3	11	55,00	Kurang Berhasil
6.	Ajeng Nabila Putri Sudiro	7	3	10	50,00	Kurang Berhasil
7.	Akmal Anugerah Affendi	7	3	10	50,00	Kurang Berhasil
8.	Aliya Nabila	10	3	13	70,00	Cukup Berhasil
9.	Amadeo Putra Bhamakerti	7	3	10	50,00	Kurang Berhasil
10.	Amelia Nursyifa	8	5	14	65,00	Cukup Berhasil
11.	Angelina Liyanti Suparman	10	5	15	75,00	Berhasil
12.	Anna Nabila	5	8	13	65,00	Cukup Berhasil
13.	Bobby Arya Radifa	7	3	10	50,00	Kurang Berhasil
14.	Erika Dwi	5	3	8	40,00	Kurang Berhasil

	Rahmawati					
15.	Fahmi Fadillah	8	5	13	70,00	Cukup Berhasil
16.	Fasya Amir As-Shidiqi	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
17.	Gaby Amalia Putri	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
18.	Gennice Shiva Dian Cahya Setiawan	7	3	10	50,00	Kurang Berhasil
19.	Hanifa Aulia A.	10	3	11	56,00	Cukup Berhasil
20.	Muhamad Rafi Hibatullah	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
21.	Muhammad Yusuf Sulthany	3	10	13	65,00	Cukup Berhasil
22.	Muthia Hanifah	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
23.	Najwa Ulya	3	3	6	30,00	Tidak Berhasil
24.	Nazwa Ardelya Putri	7	3	10	50,00	Kurang Berhasil
25.	Noval Saputra	8	3	11	55,00	Kurang Berhasil
26.	Putri Ayu Aulia Salsabila	5	5	10	50,00	Kurang Berhasil
27.	Rarbrian Sarma	7	7	14	70,00	Cukup Berhasil
28.	Resnu Raga Lesmana	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
29.	Salsabila Febrianti	7	3	10	50,00	Kurang Berhasil

30.	Salwa Aprilia Ambar	7	3	10	50,00	Kurang Berhasil
31.	Siti Aulia Putri	7	3	10	50,00	Kurang Berhasil
32.	Siti Khoirunnisa	10	3	13	65,00	Cukup Berhasil
33.	Tita Emalia Agustina	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
<b>Jumlah</b>		<b>247</b>	<b>136</b>	<b>384</b>	<b>1930,5</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>7,48</b>	<b>4,12</b>	<b>11,63</b>	<b>58.5</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>					<b>75,00</b>	
<b>Nilai Terendah</b>					<b>30,00</b>	

Kriteria yang digunakan dalam menilai hasil kerja siswa untuk pengetahuan diambil berdasarkan teori yang berhubungan dengan materi puisi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan nilai hasil kerja siswa, peneliti menjelaskannya menjadi A dan B seperti yang tertera pada tabel di atas.

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata prates nilai pengetahuan kelas eksperimen yaitu (A) menjelaskan unsur fisik puisi 7,48, (B) mengidentifikasi unsur fisik puisi 4,12. Untuk rata-rata jumlah keseluruhan, yaitu 11,63 dan rata-rata nilai, yaitu 58,5. Artinya, siswa masih jauh dari taraf pemahaman sempurna yaitu 100%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa prates

pengetahuan pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 58,5 yang berarti siswa dinyatakan *kurang berhasil*.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{1930,5}{33}$$

$$X = 58,5$$

Keterangan:

$X$  = Nilai Rata – rata

$\sum x$  = Jumlah Nilai

$N$  = Jumlah Siswa

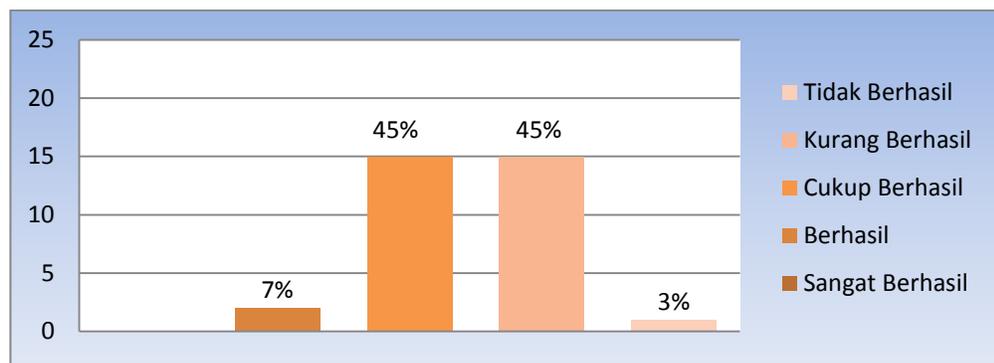
Untuk mempermudah dalam pengamatan hasil data prates pengetahuan, berikut peneliti sajikan rekapitulasi hasil analisis nilai pengetahuan siswa di kelas eksperimen.

**TABEL 13**  
**REKAPITULASI DATA PRATES PENGETAHUAN PUISI**  
**PADA KELAS EKSPERIMEN**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
85-100	Sangat Berhasil	0	0%
75-84	Berhasil	2	7%
60-74	Cukup Berhasil	15	45%
40-59	Kurang Berhasil	15	45%
0-39	Tidak Berhasil	1	3%
<b>Jumlah</b>		33	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi data prates pengetahuan di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada interval 0-39 yaitu interpretasi *tidak berhasil* dengan persentase 3%, kemudian interval 40-59 yaitu interpretasi *kurang berhasil* dengan persentase 45%, selanjutnya interval 60-74 yaitu interpretasi *cukup berhasil* dengan persentase 45% dan interval 75-84 yaitu interpretasi *berhasil* dengan persentase 7%. Dapat disimpulkan bahwa, hampir seluruh siswa belum memahami unsur fisik puisi dan mengidentifikasi unsur fisik puisi.

Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam bentuk diagram.



Gambar 2 Diagram Hasil Prates Pengetahuan Puisi pada Kelas Eksperimen

### 3) Analisis Data Postes Keterampilan Kelas Eksperimen

Penilaian keterampilan menulis puisi meliputi beberapa kriteria. Kriteria penilaian menulis puisi di antaranya, A) pemilihan diksi, B) pemunculan imaji, C) kata konkret, D) penggunaan majas, dan E) penentuan rima. Di bawah ini adalah tabel hasil penilaian postes keterampilan menulis puisi di kelas eksperimen.

**TABEL 14**  
**DATA POSTES KETERAMPILAN MENULIS PUISI**  
**PADA KELAS EKSPERIMEN**

No.	Nama	Kriteria					Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
1.	Abdul Arif Hidayatulloh	3	3	4	2	2	14	70,00	Cukup Berhasil
2.	Abdul Rohim	3	4	4	3	3	17	85,00	Sangat Berhasil
3.	Adinda Faradila	2	4	3	1	2	12	60,00	Cukup Berhasil
4.	Agista Puja Nazala	2	4	3	1	2	12	60,00	Cukup Berhasil
5.	Agya Wastu Nugroho	2	4	3	1	2	12	60,00	Cukup Berhasil
6.	Ajeng Nabila Putri Sudiro	3	3	4	2	2	14	70,00	Cukup Berhasil
7.	Akmal Anugerah Affendi	3	3	4	2	2	14	70,00	Cukup Berhasil
8.	Aliya Nabila	4	3	1	4	1	13	65,00	Cukup Berhasil
9.	Amadeo Putra Bhamakerti	3	3	4	1	2	13	65,00	Cukup Berhasil
10.	Amelia Nursyfa	3	3	4	2	2	14	70,00	Cukup Berhasil
11.	Angelina Liyanti Suparman	3	4	4	3	3	17	85,00	Sangat Berhasil
12.	Anna Nabila	2	4	2	2	1	11	55,00	Kurang Berhasil
13.	Bobby Arya Radhifa	3	3	4	2	2	14	70,00	Cukup Berhasil

14.	Erika Dwi Rahmawati	3	4	4	3	3	17	85,00	Sangat Berhasil
15.	Fahmi Fadillah	3	4	4	3	3	17	85,00	Sangat Berhasil
16.	Fasya Amir As-Shidiqi	3	3	4	1	2	13	65,00	Cukup Berhasil
17.	Gaby Amalia Putri	3	3	4	2	2	14	70,00	Cukup Berhasil
18.	Gennice Shiva Dian Cahya Setiawan	2	3	4	1	1	11	55,00	Kurang Berhasil
19.	Hanifa Aulia Ardiansyah	3	3	4	2	2	14	70,00	Cukup Berhasil
20.	Muhamad Rafi Hibatullah	3	3	4	2	1	13	65,50	Cukup Berhasil
21.	Muhammad Yusuf Sulthany	3	4	4	3	3	17	85,00	Sangat Berhasil
22.	Muthia Hanifah	3	4	4	2	1	14	70,00	Cukup Berhasil
23.	Najwa Ulya	3	4	4	2	1	14	70,00	Cukup Berhasil
24.	Nazwa Ardelya Putri	3	4	4	3	3	17	85,00	Sangat Berhasil
25.	Noval Saputra	2	3	4	1	2	12	60,00	Cukup Berhasil
26.	Putri Ayu Aulia Salsabila	4	2	4	2	1	13	65,00	Cukup Berhasil
27.	Rabrian Sarma	4	3	4	4	1	16	80,00	Berhasil
28.	Resnu Raga Lesmana	3	4	4	2	1	14	70,00	Cukup Berhasil

29.	Salsabila Febrianti	3	4	4	2	1	14	70,00	Cukup Berhasil
30.	Salwa Aprilia Ambar	4	2	4	2	1	13	65,00	Cukup Berhasil
31.	Siti Aulia Putri	3	4	4	1	1	13	65,00	Cukup Berhasil
32.	Siti Khoerunnisa	3	4	4	2	1	14	70,00	Cukup Berhasil
33.	Tita Emalia Agustina	3	3	1	2	1	10	50,00	Kurang Berhasil
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>113</b>	<b>121</b>	<b>68</b>	<b>58</b>	<b>456</b>	<b>2285</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>2,93</b>	<b>3,42</b>	<b>3,66</b>	<b>2,06</b>	<b>1,75</b>	<b>13,84</b>	<b>69,24</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>								<b>85,00</b>	
<b>Nilai Terendah</b>								<b>50,00</b>	

Dengan demikian, disimpulkan bahwa untuk mengambil nilai hasil kerja siswa, peneliti menjelaskannya menjadi A, B, C, D, dan E seperti yang telah dipaparkan pada tabel di atas.

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata postes keterampilan kelas eksperimen, yaitu; A) diksi rata-rata 2,93, B) imaji rata-rata 3,42, C) kata konkret rata-rata 3,66, D) majas rata-rata 2,06, dan E) rima rata-rata 1,75. Rata-rata skor 13,84, sedangkan rata-rata nilai keseluruhan 69,24. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa postes keterampilan pada kelas eksperimen berada ditingkat penguasaan 69,24 yang berarti siswa dinyatakan *cukup berhasil*.

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$X = \frac{2285}{33}$$

$$X = 69,24$$

Keterangan:

$X$  = Nilai Rata – rata

$\Sigma x$  = Jumlah Nilai

$N$  = Jumlah Siswa

Untuk mempermudah dalam pengamatan hasil data prates keterampilan, berikut peneliti sajikan rekapitulasi hasil analisis nilai keterampilan siswa di kelas eksperimen.

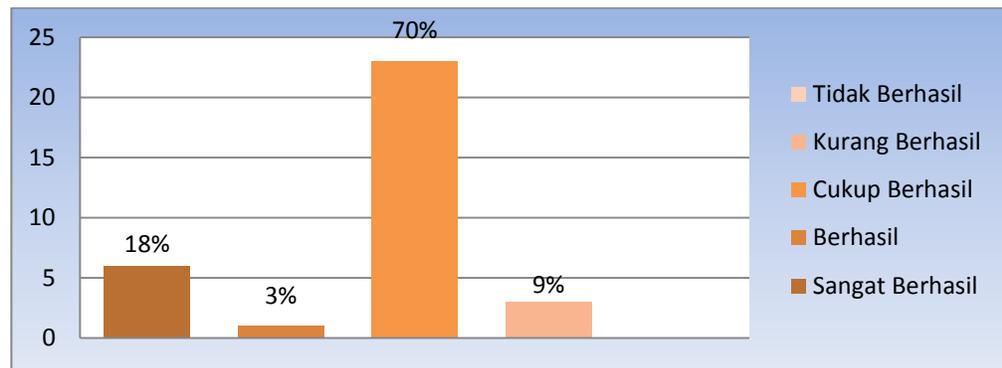
**TABEL 15**  
**REKAPITULASI DATA POSTES KETERAMPILAN MENULIS PUISI**  
**PADA KELAS EKSPERIMEN**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
85-100	Sangat Berhasil	6	18%
75-84	Berhasil	1	3%
60-74	Cukup Berhasil	23	70%
40-59	Kurang Berhasil	3	9%
0-39	Tidak Berhasil	0	0%
<b>Jumlah</b>		33	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi data postes keterampilan di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa 3 siswa ada pada interval 40-59 dengan

persentase 9% yaitu interpretasi *kurang berhasil*, 23 siswa ada pada interval 60-74 dengan persentase 70% yaitu interpretasi *cukup berhasil*, 1 siswa ada pada interval 75-84 dengan persentase 3% yaitu interpretasi *berhasil*, dan 6 siswa ada pada interval 85-100 dengan persentase 18% yaitu interpretasi *sangat berhasil*. Disimpulkan bahwa pada postes keterampilan, siswa dapat dikatakan *cukup berhasil* dalam menulis puisi. Hal ini dikarenakan siswa telah memahami unsur fisik puisi dengan detail, sehingga terjadi peningkatan pada keterampilan menulis puisi siswa.

Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam bentuk diagram.



Gambar 3 Diagram Hasil Postes Keterampilan Menulis Puisi pada Kelas Eksperimen

#### 4) Analisis Data Postes Pengetahuan Kelas Eksperimen

Postes diberikan pada siswa setelah diterapkannya model pembelajaran. Postes ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang unsur fisik puisi setelah pembelajaran.

Terdapat tiga penilaian yang akan dipaparkan, yaitu; penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap. Pada penilaian pengetahuan, meliputi dua kriteria yang dinilai di antaranya, A) menjelaskan pemahaman unsur fisik puisi, B) mengidentifikasi unsur fisik pada puisi.

Berikut ini hasil penilaian postes pengetahuan puisi di kelas eksperimen.

**TABEL 16**  
**DATA POSTES PENGETAHUAN PUISI PADA KELAS EKSPERIMEN**

No.	Nama	Kriteria		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1.	Abdul Arif Hidayatulloh	8	8	16	80,00	Berhasil
2.	Abdul Rohim	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
3.	Adinda Faradila	10	5	15	75,00	Berhasil
4.	Agista Puja Nazala	8	7	15	75,00	Berhasil
5.	Agya Wastu Nugroho	8	8	16	80,00	Berhasil
6.	Ajeng Nabila Putri Sudiro	7	8	15	75,00	Berhasil
7.	Akmal Anugerah Affendi	5	1	6	30,00	Tidak Berhasil
8.	Aliya Nabila	10	3	13	65,00	Cukup Berhasil
9.	Amadeo Putra Bhamakerti	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
10.	Amelia Nursyfa	8	8	16	80,00	Berhasil
11.	Angelina Liyanti	7	8	15	75,00	Berhasil

	Suparman					
12.	Anna Nabila	10	7	17	85,00	Berhasil
13.	Bobby Arya Radhifa	7	8	15	75,00	Berhasil
14.	Erika Dwi Rahmawati	5	8	13	65,00	Cukup Berhasil
15.	Fahmi Fadillah	7	10	17	85,00	Berhasil
16.	Fasya Amir As-Shidiqi	8	8	16	80,00	Berhasil
17.	Gaby Amalia Putri	8	8	16	80,00	Berhasil
18.	Gennice Shiva Dian Cahya Setiawan	7	8	15	75,00	Berhasil
19.	Hanifa Aulia Ardiansyah	7	7	14	70,00	Cukup Berhasil
20.	Muhamad Rafi Hibatullah	10	7	17	85,00	Berhasil
21.	Muhammad Yusuf Sulthany	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
22.	Muthia Hanifah	5	10	15	75,00	Berhasil
23.	Najwa Ulya	8	5	17	65,00	Cukup Berhasil
24.	Nazwa Ardelya Putri	10	8	18	90,00	Berhasil
25.	Noval Saputra	7	7	14	70,00	Cukup Berhasil
26.	Putri Ayu Aulia Salsabila	5	5	10	50,00	Kurang Berhasil
27.	Rabrian Sarma	10	8	18	90,00	Berhasil

28.	Resnu Raga Lesmana	8	8	16	80,00	Berhasil
29.	Salsabila Febrianti	7	3	10	50,00	Kurang Berhasil
30.	Salwa Aprilia Ambar	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
31.	Siti Aulia Putri	8	8	16	80,00	Berhasil
32.	Siti Khoerunnisa	5	8	13	65,00	Cukup Berhasil
33.	Tita Emalia Agustina	10	7	17	85,00	Berhasil
<b>Jumlah</b>		<b>255</b>	<b>224</b>	<b>483</b>	<b>2395</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>7,72</b>	<b>6,78</b>	<b>14,63</b>	<b>72,57</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>					<b>90,00</b>	
<b>Nilai Terendah</b>					<b>30,00</b>	

Kriteria yang digunakan dalam menilai hasil kerja siswa untuk pengetahuan diambil berdasarkan teori yang berhubungan dengan materi puisi. Disimpulkan bahwa untuk mendapatkan nilai hasil kerja siswa, peneliti menjelaskannya menjadi A dan B seperti yang tertera pada tabel di atas.

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata postes nilai pengetahuan kelas eksperimen yaitu (A) menjelaskan unsur fisik puisi 7,72, (B) mengidentifikasi unsur fisik puisi 6,78. Untuk rata-rata jumlah keseluruhan, yaitu 14,63 dan rata-rata nilai, yaitu 72,57. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa postes pengetahuan pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 72,57 yang berarti siswa dinyatakan *cukup berhasil*.

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$X = \frac{2395}{33}$$

$$X = 72,57$$

Keterangan:

$X$  = Nilai Rata – rata

$\Sigma x$  = Jumlah Nilai

$N$  = Jumlah Siswa

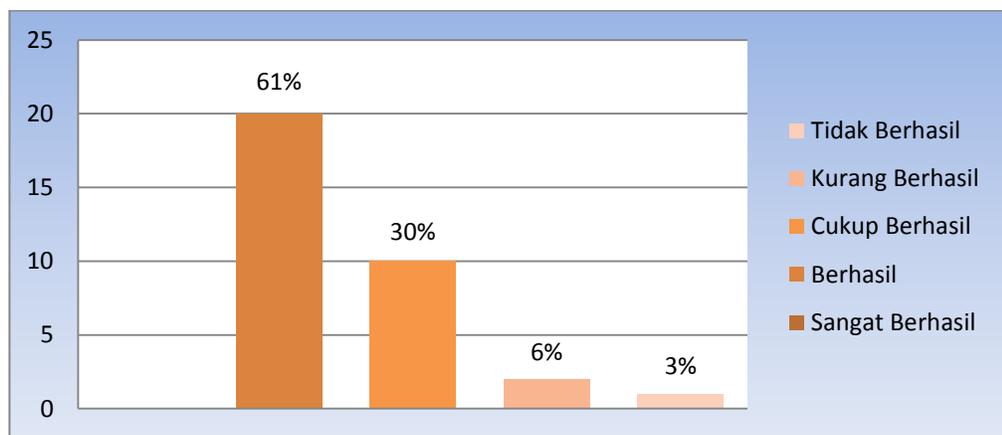
Untuk mempermudah dalam pengamatan hasil data postes pengetahuan, berikut peneliti sajikan rekapitulasi hasil analisis nilai pengetahuan siswa di kelas eksperimen.

**TABEL 17**  
**REKAPITULASI DATA POSTES PENGETAHUAN PUISI**  
**PADA KELAS EKSPERIMEN**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
85-100	Sangat Berhasil	0	0%
75-84	Berhasil	20	61%
60-74	Cukup Berhasil	10	30%
40-59	Kurang Berhasil	2	6%
0-39	Tidak Berhasil	1	3%
<b>Jumlah</b>		33	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi data postes pengetahuan di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa berada pada interval 0-39 yaitu interpretasi tidak berhasil dengan persentase 3%, kemudian terdapat 2 siswa pada interval 40-59 yaitu interpretasi kurang berhasil dengan persentase 6%, selanjutnya terdapat 10 siswa yang berada pada interval 60-74 yaitu dengan interpretasi cukup berhasil, dan terdapat 20 siswa berada pada interval 75-84 yaitu interpretasi berhasil dengan persentase 61%. Disimpulkan bahwa, rata-rata dari rekapitulasi postes pengetahuan di kelas eksperimen terdapat pada interval 60-74 dengan interpretasi *cukup berhasil*.

Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam bentuk diagram.



Gambar 4 Diagram Hasil Postes Pengetahuan Puisi pada Kelas Eksperimen

**TABEL 18**  
**REKAPITULASI DATA PRATES DAN POSTES PENGETAHUAN**  
**SERTA KETERAMPILAN MENULIS PUISI**  
**PADA KELAS EKSPERIMEN**

No.	Nama Siswa	Nilai					
		Prates			Postes		
		P	K	Nilai Akhir	P	K	Nilai Akhir
1.	Abdul Arif Hidayatulloh	75,00	60,00	67,50	80,00	70,00	75,00
2.	Abdul Rohim	50,00	50,00	50,00	65,00	85,00	75,00
3.	Adinda Faradila	65,50	55,00	60,50	75,00	60,00	67,50
4.	Agista Puja Nazala	65,50	50,00	57,75	75,00	60,00	67,50
5.	Agya Wastu Nugroho	55,00	40,00	47,50	80,00	60,00	70,00
6.	Ajeng Nabila Putri S.	50,00	50,00	50,00	75,00	70,00	72,50
7.	Akmal Anugerah A.	50,00	50,00	50,00	30,00	70,00	50,00
8.	Aliya Nabila	70,00	35,00	52,50	65,00	65,00	65,00
9.	Amadeo Putra Bhamakerti	50,00	50,00	50,50	65,00	65,00	65,00
10.	Amelia Nursyfa	65,00	35,00	50,00	80,00	70,00	75,00
11.	Angelina Liyanti Suparman	75,00	65,00	70,00	75,00	85,00	80,00
12.	Anna Nabila	65,00	40,00	52,50	85,00	55,00	70,00
13.	Bobby Arya Radhifa	50,00	40,00	45,00	75,00	70,00	72,50

14.	Erika Dwi Rahmawati	40,00	40,00	40,00	65,00	85,00	75,00
15.	Fahmi Fadillah	70,00	60,00	65,00	85,00	85,00	85,00
16.	Fasya Amir As-Shidiqi	65,00	50,00	57,50	80,00	65,00	72,50
17.	Gaby Amalia Putri	65,00	45,00	55,00	80,00	65,00	72,50
18.	Gennice Shiva Dian Cahya Setiawan	50,00	50,00	50,00	75,00	55,00	65,00
19.	Hanifa Aulia Ardiansyah	55,00	40,00	47,50	70,00	70,00	70,00
20.	Muhamad Rafi Hibatullah	65,00	60,00	62,50	90,00	70,00	80,00
21.	Muhammad Yusuf Sulthany	65,00	50,00	57,50	65,00	85,00	75,00
22.	Muthia Hanifah	65,00	30,00	47,50	75,00	70,00	72,50
23.	Najwa Ulya	30,00	60,00	45,00	65,00	70,00	67,50
24.	Nazwa Ardelya Putri	50,00	80,00	65,00	90,00	85,00	87,50
25.	Noval Saputra	55,00	35,00	45,00	70,00	60,00	65,00
26.	Putri Ayu Aulia Salsabila	50,00	35,00	42,50	50,00	65,00	57,50
27.	Rabrian Sarma	70,00	65,00	67,50	85,00	80,00	82,50
28.	Resnu Raga Lesmana	65,00	50,00	57,50	80,00	70,00	75,00
29.	Salsabila Febrianti	50,00	40,00	45,00	50,00	70,00	60,00

30.	Salwa Aprilia Ambar	50,00	40,00	45,00	65,00	65,00	65,00
31.	Siti Aulia Putri	50,00	40,00	45,00	80,00	65,00	72,50
32.	Siti Khoerunnisa	65,00	60,00	62,50	65,00	70,00	67,50
33.	Tita Emalia Agustina	65,00	40,00	52,50	85,00	50,00	60,00
<b>Jumlah</b>		<b>1930,50</b>	<b>1590</b>	<b>1758,25</b>	<b>2395</b>	<b>2285</b>	<b>2332,50</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>58,50</b>	<b>48,18</b>	<b>53,28</b>	<b>72,57</b>	<b>69,24</b>	<b>70,68</b>

Keterangan:

P = Pengetahuan

K = Keterampilan

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai prates kelas eksperimen, yaitu 53,28 yang berada pada tingkat penguasaan *kurang berhasil*. Rata-rata nilai postes kelas eksperimen, yaitu 70,68 yang berada pada tingkat penguasaan *cukup berhasil*. Nilai rata-rata ini diperoleh berdasarkan pengamatan hasil observasi di lapangan pada soal-soal prates dan postes mengenai pengetahuan dan keterampilan menulis puisi yang telah diberikan. Hampir seluruh siswa kelas VIII mampu memahami materi puisi dengan baik yang telah diberikan oleh peneliti, serta siswa menjadi lebih terampil dalam menulis puisi. Selain itu, dikarenakan model pembelajaran *Mind Mapping* sudah diterapkan pada saat pembelajaran, hal tersebut dapat membantu siswa dalam berlatih menulis puisi

menjadi lebih terampil. Dengan demikian, nilai siswa dalam pengetahuan dan keterampilan menulis puisi pada prates dan postes mengalami peningkatan sebesar 17,04

### **5) Analisis Data Penilaian Sikap Siswa Selama Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas Eksperimen**

Perkembangan sikap siswa diamati dengan menggunakan instrumen jurnal pada setiap pertemuan. Jurnal dituliskan berdasarkan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik positif maupun negatif saat pertemuan berlangsung. Pertemuan yang dilakukan di kelas eksperimen dilakukan selama dua kali. Pada pertemuan pertama yaitu peneliti melakukan tahap prates dan pertemuan kedua yaitu tahap postes. Berikut ini merupakan analisis data penilaian sikap siswa selama pembelajaran menulis puisi di kelas eksperimen.

**TABEL 19**  
**PENILAIAN SIKAP SISWA SELAMA PEMBELAJARAN**  
**PADA KELAS EKSPERIMEN**

<b>No.</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Catatan Perilaku</b>	<b>Butir Sikap (-/+)</b>	<b>Tindak Lanjut</b>
1.	Jumat 20/7/2018	Haifa Aulia Ardiansyah	Baik hati dan murah senyum. Hal itu terbukti dengan baiknya menerima buku paket yang dipinjam oleh	(+)	Memberikan apresiasi berupa pujian baik secara verbal maupun nonverbal.

			temannya, meskipun temannya meminjam sudah hampir 3 hari, namun dia tetap baik dan tidak marah.		
2.	Jumat, 20/7/2018	Gaby Amalia Putri.	Sopan dan santun. Hal itu dibuktikan dengan perilaku dia yang ramah terhadap temannya, meskipun temannya menggunakan bahasa yang kurang baik.	(+)	Memberikan apresiasi berupa pujian baik secara verbal maupun nonverbal.
3.	Jumat, 20/7/2018	Amelia Nursyifa	Kurang sopan dan berisik saat pembelajaran. Terbukti dengan seringnya mengobrol dengan teman sebangkunya yang jelas-jelas sedang memperhatikan peneliti yang sedang memberi materi.	(-)	Melakukan pendekatan secara personal setelah pembelajaran telah usai.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa di antara 33 siswa, terdapat catatan perilaku dari tiga siswa yang menonjol saat proses pembelajaran. Terdapat tiga siswa yang berperilaku positif dan satu siswa yang berperilaku negatif. Perilaku

negatif tersebut masih dapat ditoleransi, sehingga pada saat proses pembelajaran pun tidak terhambat.

Tindak lanjut yang dilakukan peneliti adalah menegurnya dengan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan secara personal dan klasikal. Pendekatan secara personal dilakukan seperti menegur secara halus. Pendekatan secara klasikal dilakukan seperti memberi motivasi di depan kelas dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat memengaruhi perilaku siswa tersebut menjadi lebih baik.

## **2. Analisis Data Kelas Kontrol**

Data kelas kontrol terdiri dari hasil penelitian prates dan postes pengetahuan dan keterampilan. Berikut analisis data hasil penilaian prates dan postes kelas kontrol.

### **b. Analisis Data Tes Kelas Kontrol**

#### **1) Analisis Data Prates Keterampilan Kelas Kontrol**

Penilaian keterampilan menulis puisi meliputi beberapa kriteria. Kriteria penilaian menulis puisi di antaranya, A) pemilihan diksi, B) pemunculan imaji, C) kata konkret, D) penggunaan majas, dan E) penentuan rima. Di bawah ini adalah tabel hasil penilaian prates keterampilan menulis puisi di kelas kontrol.

**TABEL 20**  
**DATA PRATES KETERAMPILAN MENULIS PUISI**  
**PADA KELAS KONTROL**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai</b>	<b>Interpretasi</b>
------------	-------------	-----------------	-------------	--------------	---------------------

		<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>	<b>E</b>			
1.	Adam Bayu Saputra	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil
2.	Alya Nur Ismiyati	3	3	1	1	2	10	50,00	Kurang Berhasil
3.	Anisa Putri Maharani	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil
4.	Annisa Nur Auliyah	2	3	2	1	1	9	45,00	Kurang Berhasil
5.	Aulia Aidha Mahmudah	3	3	1	1	2	10	50,00	Kurang Berhasil
6.	Aulia Meyliani Putri	2	3	3	1	2	11	55,00	Kurang Berhasil
7.	Bilkis Pratiwi	4	3	3	1	1	12	60,00	Cukup Berhasil
8.	Deri Septian	4	2	1	1	1	9	45,00	Kurang Berhasil
9.	Deven Febrian Susilo	2	4	1	1	1	9	45,00	Kurang Berhasil
10.	Deviana Septiana	2	4	1	1	1	9	45,00	Kurang Berhasil
11.	Dinda Putri Nurfitria	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil
12.	Eka Yuli Kartika	4	3	3	1	1	12	60,00	Cukup Berhasil
13.	Firmansyah Abdul Azis	2	3	3	1	2	11	55,00	Kurang Berhasil
14.	Ganes Ahmad Nur Zaki	3	3	1	1	2	10	50,00	Kurang Berhasil
15.	Juan Quillon Beara Ramirez	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil
16.	Lutfhi Aditya Ridwan	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil

17.	Madalina Mustika Azzahra	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil
18.	Muhammad Amin Nur Zamzamy	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil
19.	Muhammad Dimas Subagya	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil
20.	Muhammad Fahrezi Setiawan	4	3	3	2	1	13	65,00	Cukup Berhasil
21.	Muhammad Giann Dewantara	3	3	2	1	2	11	55,00	Kurang Berhasil
22.	Naila Izzatu Rifda	2	4	1	1	1	9	45,00	Kurang Berhasil
23.	Naura Azizah	3	3	2	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
24.	R. Haekal Ramadhan Putra	3	3	2	1	2	11	55,00	Kurang Berhasil
25.	Saevi Hibatulah Isadane	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil
26.	Salsabila Nasywa Prawira	3	4	3	1	1	12	60,00	Kurang Berhasil
27.	Sarah Qodrian Abrar	2	2	1	1	1	7	35,00	Tidak Berhasil
28.	Shafira Rally Maretha	3	3	2	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
29.	Sherli Marlian	2	4	1	2	1	10	50,00	Kurang Berhasil
30.	Siti Helena Putri Viary	4	3	3	2	1	13	65,00	Cukup Berhasil
31.	Ulfah Handayani	2	3	2	2	1	10	50,00	Kurang Berhasil
32.	Wahdania	3	3	2	2	1	11	55,00	Kurang Berhasil

33.	Wildan Ramadhan	2	2	1	1	1	6	30,00	Tidak Berhasil
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>92</b>	<b>54</b>	<b>38</b>	<b>40</b>	<b>308</b>	<b>1530</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>2,57</b>	<b>2,78</b>	<b>1,63</b>	<b>1,15</b>	<b>1,21</b>	<b>9,33</b>	<b>46,36</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>								<b>65,00</b>	
<b>Nilai Terendah</b>								<b>30,00</b>	

Berasarkan tabel di atas, untuk mengambil nilai hasil kerja siswa peneliti menjelaskannya menjadi A, B, C, D, dan E seperti yang telah dipaparkan pada tabel di atas.

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata nilai prates keterampilan kelas kontrol, yaitu A) diksi rata-rata 2,57, B) imaji rata-rata 2,78, C) kata konkret rata-rata 1,63, D) majas rata-rata 1,15, dan E) rima rata-rata 1,21. Rata-rata skor 9,33, sedangkan rata-rata nilai keseluruhan 46,36. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa prates keterampilan pada kelas kontrol berada di tingkat penguasaan 46,36 yang berarti siswa dinyatakan *kurang berhasil*.

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$X = \frac{1530}{33}$$

$$X = 46,36$$

Keterangan:

$X$  = Nilai Rata – rata

$\Sigma x$  = Jumlah Nilai

$N$  = Jumlah Siswa

Untuk mempermudah dalam pengamatan hasil data prates keterampilan, berikut peneliti sajikan rekapitulasi hasil analisis nilai keterampilan siswa di kelas kontrol.

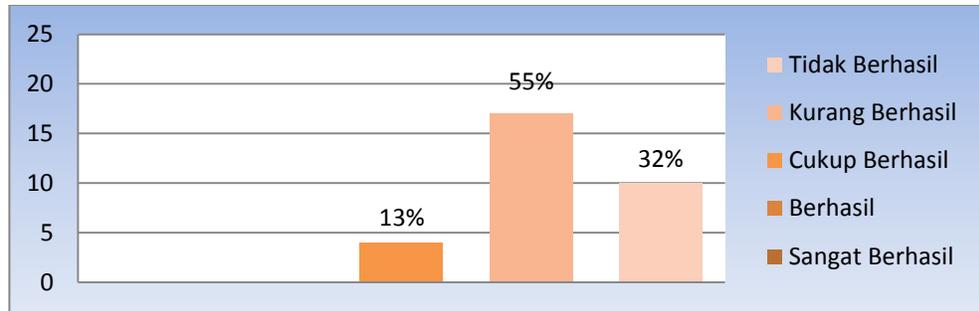
**TABEL 21**  
**REKAPITULASI DATA PRATES KETERAMPILAN MENULIS PUISI**  
**PADA KELAS KONTROL**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
85-100	Sangat Berhasil	0	0%
75-84	Berhasil	0	0%
60-74	Cukup Berhasil	4	13%
40-59	Kurang Berhasil	18	55%
0-39	Tidak Berhasil	11	32%
<b>Jumlah</b>		33	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi data prates keterampilan di kelas kontrol dapat diketahui bahwa 11 siswa ada pada interval 0-39 dengan persentase 32% yaitu interpretasi *tidak berhasil*, 18 siswa ada pada interval 40-59 dengan persentase 55% yaitu interpretasi *kurang berhasil*, 4 siswa ada pada interval 60-74 dengan persentase 13% yaitu interpretasi *cukup berhasil*.

Dapat disimpulkan bahwa hampir dari seluruh siswa belum berhasil dalam menulis puisi. Jadi, secara garis besar pada prates keterampilan dapat dikatakan siswa *kurang berhasil* dalam menulis puisi. Hal ini disebabkan bahwa siswa belum memahami unsur fisik puisi dengan detail.

Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam bentuk diagram.



Gambar 5 Diagram Hasil Prates Keterampilan Menulis Puisi pada Kelas Kontrol

## 2) Analisis Data Prates Pengetahuan Kelas Kontrol

Prates diberikan pada siswa sebelum diberlakukannya model pembelajaran. Prates ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pengetahuan puisi.

Terdapat tiga penilaian yang akan dipaparkan, yaitu; penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap. Pada penilaian pengetahuan, meliputi dua kriteria yang dinilai di antaranya; A) menjelaskan pemahaman unsur fisik puisi, B) mengidentifikasi unsur fisik pada puisi.

Berikut ini hasil penilaian prates pengetahuan puisi di kelas kontrol.

**TABEL 22**

### **DATA PRATES PENGETAHUAN PUISI PADA KELAS KONTROL**

No.	Nama	Kriteria		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1.	Adam Bayu Saputra	7	5	12	60,00	Cukup Berhasil
2.	Alya Nur Ismiyati	7	3	10	50,00	Kurang Berhasil

3.	Anisa Putri Maharani	7	7	14	70,00	Kurang Berhasil
4.	Annisa Nur Auliyah	5	5	10	50,00	Cukup Berhasil
5.	Aulia Aidha Mahmudah	10	0	10	50,00	Kurang Berhasil
6.	Aulia Meyliani Putri	8	3	11	55,00	Kurang Berhasil
7.	Bilkis Pratiwi	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
8.	Deri Septian	5	5	10	50,00	Kurang Berhasil
9.	Deven Febrian Susilo	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
10.	Deviana Septiana	3	5	8	40,00	Kurang Berhasil
11.	Dinda Putri Nurfitriana	10	0	10	50,00	Kurang Berhasil
12.	Eka Yuli Kartika	8	7	15	75,00	Cukup Berhasil
13.	Firmansyah Abdul Azis	7	7	14	70,00	Cukup Berhasil
14.	Ganes Ahmad Nur Zaki	8	3	11	55,00	Kurang Berhasil
15.	Juan Quillon Beara Ramirez	3	7	10	50,00	Kurang Berhasil
16.	Lutfhi Aditya Ridwan	8	3	11	55,00	Kurang Berhasil
17.	Madalina Mustika Azzahra	8	5	13	65,00	Tidak Berhasil
18.	Muhammad Amin Nur Zamzamy	8	3	11	55,00	Kurang Berhasil
19.	Muhammad Dimas	5	5	10	50,00	Kurang Berhasil

	Subagya					
20.	Muhammad Fahrezi Setiawan	3	3	6	30,00	Cukup Berhasil
21.	Muhammad Giann Dewantara	5	5	10	50,00	Kurang Berhasil
22.	Naila Izzatu Rifda	3	5	8	40,00	Kurang Berhasil
23.	Naura Azizah	7	3	10	50,00	Kurang Berhasil
24.	R. Haekal Ramadhan Putra	3	5	8	40,00	Kurang Berhasil
25.	Saevi Hibatulah Isadane	8	3	11	55,00	Kurang Berhasil
26.	Salsabila Nasywa Prawira	8	3	11	55,00	Kurang Berhasil
27.	Sarah Qodrian Abrar	5	5	10	50,00	Kurang Berhasil
28.	Shafira Rally Maretha	8	3	11	55,00	Kurang Berhasil
29.	Sherli Marlian	10	0	10	50,00	Kurang Berhasil
30.	Siti Helena Putri Viary	10	3	13	65,00	Cukup Berhasil
31.	Ulfah Handayani	5	5	10	50,00	Kurang Berhasil
32.	Wahdania	3	5	8	40,00	Kurang Berhasil
33.	Wildan Ramadhan	8	3	11	55,00	Kurang Berhasil
<b>Jumlah</b>		<b>219</b>	<b>134</b>	<b>353</b>	<b>1765</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>6,63</b>	<b>4,06</b>	<b>10,69</b>	<b>53,48</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>					<b>75,00</b>	
<b>Nilai Terendah</b>					<b>30,00</b>	

Kriteria yang digunakan dalam menilai hasil kerja siswa untuk pengetahuan diambil berdasarkan teori yang berhubungan dengan materi puisi. Dengan demikian untuk mendapatkan nilai hasil kerja siswa, peneliti menjelaskannya menjadi A dan B seperti yang tertera pada tabel di atas.

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata prates nilai pengetahuan kelas kontrol yaitu (A) menjelaskan unsur fisik puisi 6,63, (B) mengidentifikasi unsur fisik puisi 4,06. Untuk rata-rata jumlah keseluruhan, yaitu 10,69 dan rata-rata nilai, yaitu 53,48. Artinya, siswa di kelas kontrol belum mampu dari taraf pemahaman puisi. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa prates pengetahuan pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 53,48 yang berarti siswa dinyatakan *kurang berhasil*.

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$X = \frac{1765}{33}$$

$$X = 53,48$$

Keterangan:

$X$  = Nilai Rata – rata

$\Sigma x$  = Jumlah Nilai

$N$  = Jumlah Siswa

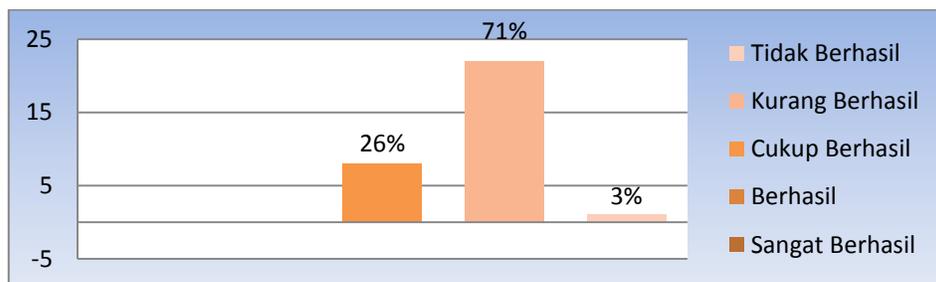
Agar mempermudah dalam pengamatan hasil data prates pengetahuan, peneliti sajikan rekapitulasi hasil analisis nilai pengetahuan siswa di kelas kontrol.

**TABEL 23**  
**REKAPITULASI DATA PRATES PENGETAHUAN PUISI**  
**PADA KELAS KONTROL**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
85-100	Sangat Berhasil	0	0%
75-84	Berhasil	0	0%
60-74	Cukup Berhasil	8	26%
40-59	Kurang Berhasil	24	71%
0-39	Tidak Berhasil	1	3%
<b>Jumlah</b>		33	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi data prates pengetahuan di kelas kontrol dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa berada pada interval 0-39 yaitu interpretasi *tidak berhasil* dengan persentase 3%, terdapat 24 siswa berada pada interval 40-59 yaitu interpretasi *kurang berhasil* dengan persentase 71%, terdapat 8 siswa berada pada interval 60-74 yaitu interpretasi *cukup berhasil* dengan persentase 26%. Dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa *kurang berhasil* memahami unsur puisi dan mengidentifikasi unsur puisi.

Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam bentuk diagram.



Gambar 6 Diagram Hasil Prates Pengetahuan Puisi pada Kelas Kontrol

### 3) Analisis Data Postes Keterampilan Kelas Kontrol

Penilaian keterampilan menulis puisi meliputi beberapa kriteria. Kriteria penilaian menulis puisi di antaranya; A) pemilihan diksi, B) pemunculan imaji, C) kata konkret, D) penggunaan majas, dan E) penentuan rima.

Di bawah ini adalah tabel hasil penilaian postes keterampilan menulis puisi di kelas kontrol.

**TABEL 24**  
**DATA POSTES KETERAMPILAN MENULIS PUISI**  
**PADA KELAS KONTROL**

No.	Nama	Kriteria					Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
1.	Adam Bayu Saputra	3	3	1	1	1	9	45,00	Kurang Berhasil
2.	Alya Nur Ismiyati	4	3	1	1	2	11	55,00	Kurang Berhasil
3.	Anisa Putri Maharani	2	2	4	2	1	11	55,00	Kurang Berhasil
4.	Annisa Nur Auliyah	2	3	3	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
5.	Aulia Aidha Mahmudah	3	3	1	1	2	10	50,00	Kurang Berhasil

6.	Aulia Meyliani Putri	2	3	3	1	2	11	55,00	Kurang Berhasil
7.	Bilkis Pratiwi	4	3	4	1	1	13	65,00	Cukup Berhasil
8.	Deri Septian	3	3	1	1	2	10	50,00	Kurang Berhasil
9.	Deven Febrian Susilo	2	3	3	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
10.	Deviana Septiana	2	3	3	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
11.	Dinda Putri Nurfitri	2	3	3	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
12.	Eka Yuli Kartika	3	3	4	2	1	13	65,00	Cukup Berhasil
13.	Firmansyah Abdul Azis	2	4	4	1	1	12	60,00	Cukup Berhasil
14.	Ganes Ahmad Nur Zaki	2	3	3	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
15.	Juan Quillon Beara Ramirez	4	4	2	1	1	12	60,00	Cukup Berhasil
16.	Lutfhi Aditya Ridwan	2	3	3	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
17.	Madalina Mustika Azzahra	4	3	1	1	2	11	55,00	Kurang Berhasil
18.	Muhammad Amin Nur Zamzamy	2	3	3	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
19.	Muhammad Dimas Subagya	2	3	3	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
20.	Muhammad Fahrezi Setiawan	4	3	4	2	1	14	70,00	Cukup Berhasil

21.	Muhammad Giann Dewantara	4	2	1	1	2	10	50,00	Kurang Berhasil
22.	Naila Izzatu Rifda	2	3	4	2	1	12	60,00	Cukup Berhasil
23.	Naura Azizah	3	3	1	1	1	9	45,00	Kurang Berhasil
24.	R. Haekal Ramadhan Putra	3	3	4	1	1	12	60,00	Cukup Berhasil
25.	Saevi Hibatulah Isadane	3	3	2	1	1	10	50,00	Kurang Berhasil
26.	Salsabila Nasywa Prawira	3	3	4	3	2	15	75,00	Berhasil
27.	Sarah Qodrian Abrar	3	3	4	2	1	13	65,00	Cukup Berhasil
28.	Shafira Rally Maretha	4	3	4	2	1	14	70,00	Cukup Berhasil
29.	Sherli Marlian	3	3	3	2	1	12	60,00	Cukup Berhasil
30.	Siti Helena Putri Viary	4	4	4	1	1	14	70,00	Cukup Berhasil
31.	Ulfah Handayani	4	4	4	1	1	14	70,00	Cukup Berhasil
32.	Wahdania	3	3	4	2	2	14	70,00	Cukup Berhasil
33.	Wildan Ramadhan	4	2	2	2	4	14	70,00	Cukup Berhasil
<b>Jumlah</b>		<b>98</b>	<b>100</b>	<b>97</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	<b>389</b>	<b>1945</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>2,96</b>	<b>3,03</b>	<b>2,93</b>	<b>1,42</b>	<b>1,42</b>	<b>11,78</b>	<b>58,93</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>								<b>75,00</b>	
<b>Nilai Terendah</b>								<b>45,00</b>	

Berdasarkan tabel di atas peneliti mengambil hasil nilai kerja siswa dan menjelaskannya menjadi A, B, C, D, dan E. Pada tabel tersebut rata-rata nilai postes keterampilan kelas kontrol, yaitu A) diksi rata-rata 2,96, B) imaji rata-rata 3,03, C) kata konkret rata-rata 2,93, D) majas rata-rata 1,42, dan E) rima rata-rata 1,42. Rata-rata skor 11,78, sedangkan rata-rata nilai keseluruhan 58,93. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa postes keterampilan pada kelas kontrol berada di tingkat penguasaan 58,93 yang berarti siswa dinyatakan *kurang berhasil*.

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$X = \frac{1945}{33}$$

$$X = 58,93$$

Keterangan:

$X$  = Nilai Rata – rata

$\Sigma x$  = Jumlah Nilai

$N$  = Jumlah Siswa

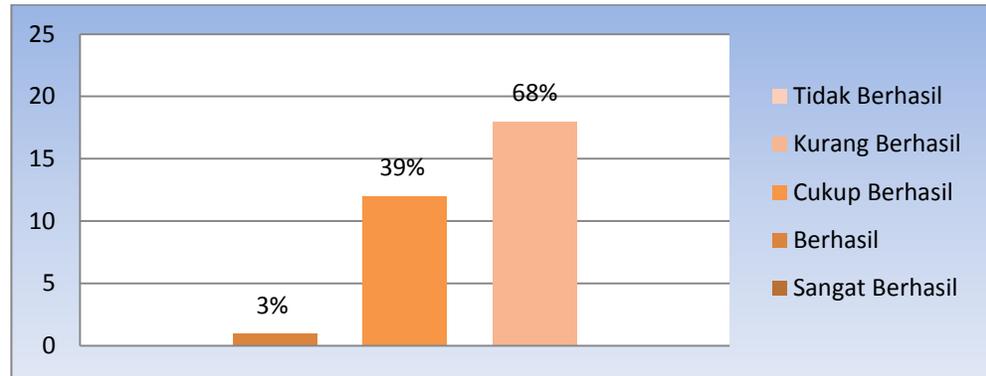
Untuk mempermudah dalam pengamatan hasil data prates keterampilan, berikut peneliti sajikan rekapitulasi hasil analisis nilai keterampilan siswa di kelas kontrol.

**TABEL 25**  
**REKAPITULASI DATA POSTES KETERAMPILAN MENULIS PUISI**  
**PADA KELAS KONTROL**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
85-100	Sangat Berhasil	0	0%
75-84	Berhasil	1	3%
60-74	Cukup Berhasil	14	39%
40-59	Kurang Berhasil	18	58%
0-39	Tidak Berhasil	0	0%
<b>Jumlah</b>		33	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi data postes keterampilan di kelas kontrol dapat diketahui bahwa 18 siswa ada pada interval 40-59 dengan persentase 58% yaitu interpretasi *kurang berhasil*, 14 siswa ada pada interval 60-74 dengan persentase 39% yaitu interpretasi *cukup berhasil*, dan 1 siswa ada pada interval 75-84 dengan persentase 3% yaitu interpretasi *berhasil*. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada postes keterampilan di kelas kontrol siswa *kurang berhasil* dalam menulis puisi.

Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam bentuk diagram.



Gambar 7 Diagram Hasil Postes Keterampilan Menulis Puisi pada Kelas Kontrol

#### 4) Analisis Data Postes Pengetahuan Kelas Kontrol

Postes diberikan pada siswa setelah diberlakukannya model pembelajaran. Postes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah pembelajaran dalam pengetahuan tentang puisi.

Terdapat tiga penilaian yang akan dipaparkan, yaitu penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap. Pada penilaian pengetahuan, meliputi dua kriteria yang dinilai di antaranya, A) menjelaskan pemahaman unsur fisik puisi dan B) mengidentifikasi unsur fisik pada puisi.

Berikut ini hasil penilaian postes pengetahuan puisi di kelas kontrol.

**TABEL 26**  
**DATA POSTES PENGETAHUAN PUISI PADA KELAS KONTROL**

No.	Nama	Kriteria		Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B			
1.	Adam Bayu Saputra	7	7	14	70,00	Cukup Berhasil
2.	Alya Nur Ismiyati	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil

3.	Anisa Putri Maharani	5	8	13	65,00	Cukup Berhasil
4.	Annisa Nur Auliyah	10	7	17	85,00	Berhasil
5.	Aulia Aidha Mahmudah	7	5	12	60,00	Cukup Berhasil
6.	Aulia Meyliani Putri	7	5	12	60,00	Cukup Berhasil
7.	Bilkis Pratiwi	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
8.	Deri Septian	8	3	11	55,00	Kurang Berhasil
9.	Deven Febrian Susilo	10	8	18	90,00	Sangat Berhasil
10.	Deviana Septiana	8	8	16	80,00	Berhasil
11.	Dinda Putri Nurfitria	5	7	12	60,00	Cukup Berhasil
12.	Eka Yuli Kartika	8	7	15	75,00	Berhasil
13.	Firmansyah Abdul Azis	7	8	15	75,00	Berhasil
14.	Ganes Ahmad Nur Zaki	7	7	14	70,00	Cukup Berhasil
15.	Juan Quillon Beara Ramirez	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
16.	Lutfhi Aditya Ridwan	7	3	10	50,00	Kurang Berhasil
17.	Madalina Mustika Azzahra	5	5	10	50,00	Kurang Berhasil
18.	Muhammad Amin Nur Zamzamy	7	8	15	75,00	Berhasil
19.	Muhammad Dimas	7	7	14	70,00	Cukup Berhasil

	Subagya					
20.	Muhammad Fahrezi Setiawan	8	8	16	80,00	Sangat Berhasil
21.	Muhammad Giann Dewantara	8	3	11	55,00	Kurang Berhasil
22.	Naila Izzatu Rifda	7	7	14	70,00	Cukup Berhasil
23.	Naura Azizah	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
24.	R. Haekal Ramadhan Putra	5	8	13	65,00	Cukup Berhasil
25.	Saevi Hibatulah Isadane	10	7	17	85,00	Berhasil
26.	Salsabila Nasywa Prawira	5	7	12	60,00	Cukup Berhasil
27.	Sarah Qodrian Abrar	3	5	8	40,00	Kurang Berhasil
28.	Shafira Rally Maretha	8	3	11	55,00	Cukup Berhasil
29.	Sherli Marlian	7	7	14	70,00	Cukup Berhasil
30.	Siti Helena Putri Viary	7	7	14	70,00	Cukup Berhasil
31.	Ulfah Handayani	8	8	16	80,00	Berhasil
32.	Wahdania	8	5	13	65,00	Cukup Berhasil
33.	Wildan Ramadhan	7	5	12	60,00	Cukup Berhasil
<b>Jumlah</b>		<b>238</b>	<b>203</b>	<b>441</b>	<b>2205</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>7,21</b>	<b>6,15</b>	<b>13,36</b>	<b>66,81</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>					<b>90,00</b>	
<b>Nilai Terendah</b>					<b>40,00</b>	

Kriteria yang digunakan dalam menilai hasil kerja siswa untuk pengetahuan diambil berdasarkan teori yang berhubungan dengan materi puisi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan nilai hasil kerja siswa, peneliti menjelaskannya menjadi A dan B seperti yang tertera pada tabel di atas.

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata postes nilai pengetahuan kelas kontrol yaitu (A) menjelaskan unsur fisik puisi 7,21, (B) mengidentifikasi unsur isik puisi 6,15. Untuk rata-rata jumlah keseluruhan, yaitu 13,36 dan rata-rata nilai, yaitu 66,81. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa postes pengetahuan pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 66,81 yang berarti siswa dinyatakan *cukup berhasil*.

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$X = \frac{2205}{33}$$

$$X = 66,81$$

Keterangan:

$X$  = Nilai Rata – rata

$\Sigma x$  = Jumlah Nilai

$N$  = Jumlah Siswa

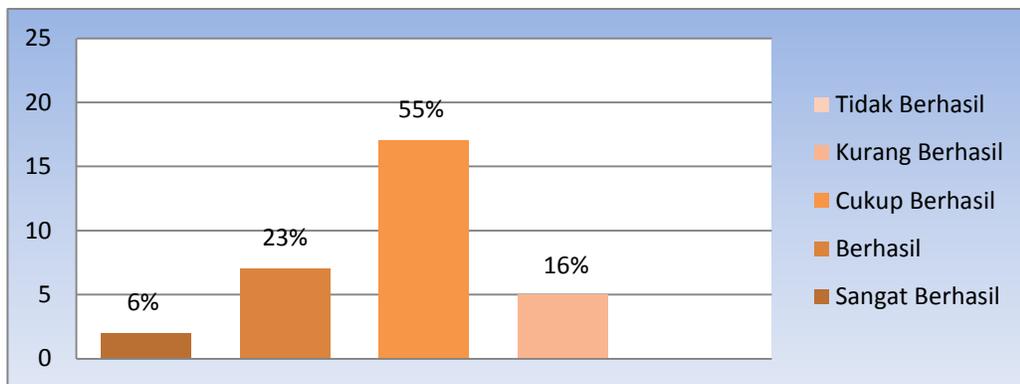
Untuk mempermudah dalam pengamatan hasil data postes pengetahuan, berikut peneliti sajikan rekapitulasi hasil analisis nilai pengetahuan siswa di kelas kontrol.

**TABEL 27**  
**REKAPITULASI DATA POSTES PENGETAHUAN PUISI**  
**PADA KELAS KONTROL**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
85-100	Sangat Berhasil	2	6%
75-84	Berhasil	7	23%
60-74	Cukup Berhasil	19	55%
40-59	Kurang Berhasil	5	16%
0-39	Tidak Berhasil	0	0%
<b>Jumlah</b>		33	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi data postes pengetahuan di kelas kontrol dapat diketahui bahwa terdapat 5 siswa berada pada interval 40-59 yaitu interpretasi *kurang berhasil* dengan persentase 16%, terdapat 19 siswa berada pada interval 60-74 yaitu interpretasi *cukup berhasil* dengan persentase 55%, terdapat 7 siswa berada pada interval 75-84 yaitu interpretasi *berhasil* dengan persentase 23%, dan terdapat 2 siswa pada interval 85-100 yaitu interpretasi *sangat berhasil* dengan persentase 6%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari rekapitulasi postes pengetahuan di kelas kontrol terdapat pada interval 60-74 dengan interpretasi *cukup berhasil*.

Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam bentuk diagram.



Gambar 8 Diagram Hasil Postes Pengetahuan Puisi pada Kelas Kontrol

**TABEL 28**  
**REKAPITULASI DATA PRATES DAN POSTES**  
**PENGETAHUAN SERTA KETERAMPILAN MENULIS PUISI**  
**PADA KELAS KONTROL**

No.	Nama Siswa	Nilai					
		Prates			Postes		
		P	K	Nilai Akhir	P	K	Nilai Akhir
1.	Adam Bayu Saputra	60,00	35,00	47,50	70,00	45,00	57,50
2.	Alya Nur Ismiyati	50,00	50,00	50,00	65,00	55,00	60,00
3.	Anisa Putri Maharani	50,00	35,00	42,50	65,00	55,00	60,00
4.	Annisa Nur Auliyah	70,00	45,00	57,50	85,00	50,00	67,50
5.	Aulia Aidha Mahmudah	50,00	50,00	50,00	60,00	50,00	55,00

6.	Aulia Meyliani Putri	55,00	55,00	55,00	60,00	55,00	57,50
7.	Bilkis Pratiwi	65,00	60,00	62,50	65,00	65,00	65,00
8.	Deri Septian	50,00	45,00	47,50	55,00	50,00	52,50
9.	Deven Febrian Susilo	65,00	45,00	55,00	90,00	50,00	70,00
10.	Deviana Septiana	40,00	45,00	42,50	80,00	50,00	65,00
11.	Dinda Putri Nurfitria	50,00	35,00	42,50	60,00	50,00	55,00
12.	Eka Yuli Kartika	75,00	60,00	67,50	75,00	65,00	70,00
13.	Firmansyah Abdul Azis	70,00	55,00	62,50	75,00	60,00	67,50
14.	Ganes Ahmad Nur Zaki	55,00	50,00	52,50	70,00	50,00	60,00
15.	Juan Quillon Beara Ramirez	50,00	35,00	42,50	65,00	60,00	62,50
16.	Lutfhi Aditya Ridwan	55,00	35,00	45,00	50,00	50,00	50,50
17.	Madalina Mustika Azzahra	30,00	35,00	32,50	50,00	55,00	52,50
18.	Muhammad Amin Nur Zamzamy	55,00	35,00	45,00	75,00	50,00	62,50
19.	Muhammad Dimas Subagya	50,00	35,00	42,50	70,00	50,00	60,00
20.	Muhammad Fahrezi Setiawan	65,00	65,00	65,00	80,00	70,00	75,00
21.	Muhammad Giann Dewantara	50,00	55,00	52,50	55,00	50,00	52,50
22.	Naila Izzatu Rifda	40,00	45,00	42,50	70,00	60,00	65,00

23.	Naura Azizah	50,00	50,00	50,00	65,00	45,00	55,00
24.	R. Haekal Ramadhan Putra	40,00	55,00	47,50	65,00	60,00	62,50
25.	Saevi Hibatulah Isadane	55,00	35,00	45,00	85,00	50,00	67,50
26.	Salsabila Nasywa Prawira	55,00	60,00	57,50	60,00	75,00	67,50
27.	Sarah Qodrian Abrar	50,00	35,00	42,50	40,00	65,00	52,50
28.	Shafira Rally Maretha	55,00	50,00	52,50	55,00	70,00	62,50
29.	Sherli Marlian	50,00	50,00	50,00	70,00	60,00	65,00
30.	Siti Helena Putri Viary	65,00	65,00	65,00	70,00	70,00	70,00
31.	Ulfah Handayani	50,00	50,00	50,00	80,00	70,00	75,00
32.	Wahdania	50,00	55,00	52,50	65	70	67,50
33.	Wildan Ramadhan	40,00	30,00	35,00	60	70	65,00
<b>Jumlah</b>		<b>1765</b>	<b>1530</b>	<b>1650</b>	<b>2205</b>	<b>1760</b>	<b>2053</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>53,48</b>	<b>46,36</b>	<b>50</b>	<b>66,81</b>	<b>56,77</b>	<b>62,21</b>

Keterangan:

P = Pengetahuan

K = Keterampilan

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai prates kelas kontrol, yaitu 50,00 yang berada pada tingkat penguasaan *kurang berhasil*. Rata-rata nilai postes

kelas kontrol, yaitu 62,21 yang berada pada tingkat penguasaan *cukup berhasil*. Nilai rata-rata ini diperoleh berdasarkan pengamatan hasil observasi di lapangan pada soal-soal prates dan postes mengenai pengetahuan dan keterampilan menulis puisi yang telah diberikan. Hampir seluruh siswa kelas VIII mampu memahami materi puisi dengan baik yang telah diberikan oleh peneliti, serta siswa menjadi lebih terampil dalam menulis puisi. Dengan demikian, nilai siswa dalam pengetahuan dan keterampilan menulis puisi mengalami peningkatan sebesar 12,21.

#### **5) Analisis Data Penilaian Sikap Siswa Selama Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas Kontrol**

Perkembangan sikap siswa diamati dengan menggunakan instrumen jurnal pada setiap pertemuan. Jurnal dituliskan berdasarkan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik positif maupun negatif saat pertemuan berlangsung. Pertemuan yang dilakukan di kelas kontrol dilakukan selama dua kali. Pada pertemuan pertama yaitu peneliti melakukan tahap prates dan pertemuan kedua yaitu tahap postes. Berikut ini merupakan analisis data penilaian sikap siswa selama pembelajaran menulis puisi di kelas kontrol.

**TABEL 29**  
**PENILAIAN SIKAP SISWA SELAMA PEMBELAJARAN**  
**PADA KELAS KONTROL**

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
-----	---------	------------	------------------	-------------	---------------

				(-/+)	
1.	Jumat, 20/7/2018	Wildan Ramadan	Banyak bicara mengenai hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran, selalu keluar kelas dengan alasan izin ke toilet.	(-)	Memberikan teguran berupa lisan dan sikap.
2.	Rabu, 9/5/2018	Eka Yuli Kartika	Sikap santunnya terlihat ketika berbicara pada guru dan temannya pun menggunakan bahasa yang santun. Lebih mengutamakan kalimat tolong, maaf dan terima kasih.	(+)	Memberikan apresiasi berupa pujian baik secara verbal maupun nonverbal.
3.	Rabu, 9/5/2018	Sherli Marlian	Kurang fokus memperhatikan saat pembelajaran berlangsung dan malah asyik mengobrol.	(-)	Memberikan teguran berupa lisan dan sikap.

Tabel di atas menunjukkan bahwa di antara 33 siswa, terdapat catatan perilaku dari tiga siswa yang menonjol saat proses pembelajaran. Terdapat satu siswa yang berperilaku positif dan dua siswa yang berperilaku negatif. Perilaku negatif tersebut tidak dapat ditoleransi, dikarenakan hal tersebut dapat mengganggu dan merugikan teman sebangkunya sehingga pada saat proses pembelajaran pun terhambat.

Tindak lanjut yang dilakukan peneliti adalah menegurnya dengan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan secara personal dan klasikal. Pendekatan secara personal dilakukan seperti menegur secara halus. Pendekatan

secara klasikal dilakukan seperti memberi motivasi di depan kelas dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat memengaruhi perilaku siswa tersebut menjadi lebih baik.

### B. Perbandingan *Mean* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut perbandingan nilai dari data hasil berdasarkan nilai akhir prates dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**TABEL 30**  
**PERBANDINGAN *MEAN* KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

Kelas Eksperimen					Kelas Kontrol				
Subjek	Prates	Postes	Beda		Subjek	Prates	Postes	Beda	
No.	(X <sub>1</sub> )	(X <sub>2</sub> )	X	(X) <sup>2</sup>	No.	(Y <sub>1</sub> )	(Y <sub>2</sub> )	Y	(Y) <sup>2</sup>
1.	67,5	75	7,5	56,25	1.	47,5	57,5	10	100
2.	50	75	25	625	2.	50	60	10	100
3.	60,5	67,5	7	49	3.	42,5	60	17,5	306,25
4.	57,75	67,5	9,75	95,0625	4.	57,5	67,5	10	100
5.	47,5	70	22,5	400,00	5.	50	55	5	25
6.	50	72,5	22,5	506,25	6.	55	57,5	2,5	6,25
7.	50	50	0	0	7.	62,5	65	2,5	6,25
8.	52,5	65	12,5	156,25	8.	47,5	52,5	5	25
9.	50,5	65	15	225	9.	55	70	15	225
10.	50	75	25	625	10.	42,5	65	22,5	506,25
11.	70	80	10	100	11.	42,5	55	12,5	156,25
12.	52,5	70	17,5	306,25	12.	67,5	70	2,5	6,25
13.	45	72,5	27,5	756,25	13.	62,5	67,5	5	25
14.	40	75	35	1225	14.	52,5	60	7,5	56,25
15.	65	85	20	400	15.	42,5	62,5	20	400

<b>16.</b>	57,5	72,5	15	225	<b>16.</b>	45	50,5	5,5	30,25
<b>17.</b>	55	75	20	506,25	<b>17.</b>	32,5	52,5	20	400
<b>18.</b>	50	65	15	306,25	<b>18.</b>	45	62,5	17,5	306,25
<b>19.</b>	47,5	70	22,5	506,25	<b>19.</b>	42,5	60	17,5	306,25
<b>20.</b>	62,5	80	17,5	756,25	<b>20.</b>	65	75	10	100
<b>21.</b>	57,5	75	17,5	306,25	<b>21.</b>	52,5	52,5	0	0
<b>22.</b>	47,5	72,5	25	625	<b>22.</b>	42,5	65	22,5	506,25
<b>23.</b>	45	67,5	22,5	506,25	<b>23.</b>	50	55	5	25
<b>24.</b>	65	87,5	22,5	506,25	<b>24.</b>	47,5	62,5	15	225
<b>25.</b>	45	65	20	400	<b>25.</b>	45	67,5	22,5	506,25
<b>26.</b>	42,5	57,5	15	225	<b>26.</b>	58	67,5	9,5	90,25
<b>27.</b>	67,5	82,5	15	225	<b>27.</b>	43	53	10	100
<b>28.</b>	57,5	75	17,5	306,25	<b>28.</b>	52,5	62,5	10	100
<b>29.</b>	45	60	15	225	<b>29.</b>	50	65	15	225
<b>30.</b>	45	65	20	400	<b>30.</b>	65	70	5	25
<b>31.</b>	45	72,5	27,5	756,25	<b>31.</b>	50	75	25	625
<b>32.</b>	62,5	67	5	25	<b>32.</b>	52,5	67,5	15	225
<b>33.</b>	52,5	60	7,5	56,25	<b>33.</b>	35	65	30	900
<b>Jumlah</b>	<b>1758,25</b>	<b>2332,50</b>	<b>552,25</b>	<b>12387</b>	<b>Jumlah</b>	<b>1650</b>	<b>2053</b>	<b>402,5</b>	<b>6739,25</b>
<b>Mean</b>	<b>53,28</b>	<b>70,68</b>	<b>16,79</b>	<b>375,3</b>	<b>Mean</b>	<b>50,00</b>	<b>62,21</b>	<b>12,19</b>	<b>204,21</b>

Tabel di atas menunjukkan hasil penelitian terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pengetahuan dan keterampilan menulis puisi dengan keterangan sebagai berikut:

$$\Sigma x_1 = 1715825$$

Total nilai prates kelas eksperimen

$$\Sigma x_2 = 2332,50$$

$$\Sigma y_1 = 1650$$

Total nilai prates kelas kontrol

$$\Sigma y_2 = 2053$$

Total nilai postes kelas eksperimen	Total nilai postes kelas kontrol
X= 552,25	Y= 402,5
Total beda di kelas eksperimen	Total beda di kelas kontrol
$X^2 = 12387$	$Y^2 = 6739,25$
Total beda dikuadratkan pada kelas eksperimen	Total beda dikuadratkan pada kelas kontrol

Selanjutnya untuk mendapatkan nilai rata-rata kelas, nilai hasil penelitian diolah menggunakan rumus jumlah nilai dibagi jumlah siswa. Berikut hasil yang diperoleh:

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{552,25}{33} = 16,73$$

$$M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{402,5}{33} = 12,19$$

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \\ &= 12387 - \frac{(552,25)^2}{33} \\ &= 12387 - \frac{304980,06}{33} \\ &= 12387 - 9241,82 \\ &= 3145,18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \\ &= 6739,25 - \frac{(402,5)^2}{33} \\ &= 6739,25 - \frac{162006,25}{33} \\ &= 6739,25 - 4909,28 \\ &= 1829,97 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata kelas dan nilai deviasi maka untuk mengetahui uji (t-tes) dimasukkan dalam rumus berikut:

$$t = \frac{(M_x - M_y)}{\frac{\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2} \cdot \frac{1 + 1}{N_x N_y}}{(16,73 - 12,19)}}$$

$$t = \frac{4,54}{\frac{4975,15}{64} \cdot 0,03 + 0,03}$$

$$t = \frac{4,54}{77,73 \cdot 0,06}$$

$$t = \frac{4,54}{4,66}$$

$$t = \frac{5,06}{2,10}$$

$$t = 2,40 \quad db = (N_x + N_y - 2) = (33+33- 2) = 64$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh harga  $t_{hitung}=2,40$  dan  $db=64$ . Dari  $db$  64 diperoleh harga  $t_{0,05}= 1,66$  dan harga  $t_{0,01}= 2,38$  dengan demikian,  $t_{hitung}$  jauh lebih besar daripada  $t_{tabel}$  atau harga  $t_{hitung}$  signifikan karena nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , yaitu  $1,66 < 2,40 > 2,38$ .

### 1. Analisis Data Angket

Angket dalam penelitian ini diberikan kepada kelas eksperimen. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Analisis data angket dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan setiap jawaban hasil angket dengan menentukan frekuensi.
- b. Menghitung persentase frekuensi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \quad \text{Keterangan: } P = \text{Persentase yang dicapai}$$

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

- c. Menafsirkan data angket yang telah diperoleh berdasarkan pada tabel kriteria analisis data angket.

**TABEL 31**  
**KRITERIA PENAFSIRAN HASIL ANGKET**

Interval Persentase Jawaban	Keterangan
0%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51%-74%	Sebagian besar
75%-99%	Hampir seluruhnya

100%	Seluruhnya
------	------------

Iskandar (Suharman, 2010:68)

**TABEL 32**  
**KENDALA SISWA DALAM MENENTUKAN DIKSI PUISI**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
Ya	19	58%	Sebagian besar
Tidak	14	42%	Hampir separuhnya
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa, terdapat 19 siswa (58%) menjawab ya mengalami kendala dan 14 siswa (42%) menjawab tidak mengalami kendala dalam menentukan diksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menentukan diksi puisi dan *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan diksi puisi. Diksi yang dipilih masih bersifat keseharian. Bersifat keseharian yang dimaksud yaitu kata-kata yang dipilih tidak menimbulkan kata yang puitis, namun biasa saja.

**TABEL 33**  
**KENDALA SISWA DALAM MENENTUKAN MAJAS PUISI**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
Ya	22	67%	Sebagian besar
Tidak	11	33%	Hampir separuhnya
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa, terdapat 22 siswa (67%) menjawab ya mengalami kendala dan 11 siswa (33%) menjawab tidak mengalami kendala dalam menentukan majas. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menentukan majas puisi dan *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan majas puisi. Banyaknya jenis majas membuat siswa kurang memahami dan mengaplikasikan majas pada sebuah puisi. Hal tersebut yang membuat siswa mengalami kendala dalam menentukan majas.

**TABEL 34**  
**KENDALA SISWA DALAM MENENTUKAN KATA KONKRET PUISI**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
Ya	21	64%	Sebagian besar
Tidak	12	36%	Hampir separuhnya
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa, terdapat 21 siswa (64%) menjawab ya mengalami kendala dan 12 siswa (36%) menjawab tidak mengalami kendala dalam menentukan kata konkret. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menentukan kata konkret puisi dan *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan kata konkret puisi. Kendala dalam menentukan kata konkret sangat besar dialami oleh siswa, hampir sebagian siswa tidak menggunakan kata konkret dalam menulis puisi.

**TABEL 35**  
**KENDALA SISWA DALAM MENENTUKAN IMAJI PUISI**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
Ya	10	30%	Hampir separuhnya
Tidak	23	70%	Sebagian besar
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa, terdapat 10 siswa (30%) menjawab ya mengalami kendala dan 23 siswa (70%) menjawab tidak mengalami kendala dalam menentukan imaji. Hal tersebut menunjukkan bahwa *hampir separuhnya* siswa mengalami kendala dalam menentukan imaji puisi dan *sebagian besar* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan imaji puisi. Siswa yang mengalami kendala dalam menentukan imaji lebih sedikit dibanding yang tidak mengalami kendala. Hal tersebut dikarenakan imaji yang digunakan meliputi imaji pengelihatan, pendengaran dan perasaan. Pemilihan kata yang berkaitan dengan imaji dapat dengan mudah dipilih dan ditulis oleh siswa, karena imaji merupakan unsur yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

**TABEL 36**  
**KENDALA SISWA DALAM MENENTUKAN RIMA PUISI**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
Ya	18	55%	Sebagian besar
Tidak	15	45%	Hampir separuhnya
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa, terdapat 18 siswa (55%) menjawab ya mengalami kendala dan 15 siswa (45%) menjawab tidak mengalami kendala dalam menentukan rima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menentukan rima puisi dan *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan rima puisi. Hal tersebut disimpulkan bahwa menentukan rima memiliki tingkat kesulitan tersendiri, dikarenakan siswa harus membuat kalimat yang memiliki ujung suku kata yang sama dengan kalimat sebelumnya.

**TABEL 37**  
**KENDALA SISWA DALAM MENENTUKAN LARIK PUISI**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
Ya	20	61%	Sebagian besar
Tidak	13	39%	Hampir separuhnya
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa, terdapat 20 siswa (61%) menjawab ya mengalami kendala dan 13 siswa (39%) menjawab tidak mengalami kendala dalam menentukan larik. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menentukan larik puisi dan *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan larik puisi. Larik adalah kumpulan bait yang menentukan banyak tidaknya suatu puisi. Bagi siswa banyaknya bait dalam

menulis puisi merupakan suatu kendala, dikarenakan siswa cenderung terhambat dalam menuangkan perasaan, pikiran, dan imajinasinya.

**TABEL 38**  
**KENDALA SISWA BELAJAR DALAM SITUASI**  
**YANG KURANG KONDUSIF**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
Ya	28	85%	Hampir seluruhnya
Tidak	5	15%	Sebagian kecil
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa, terdapat 28 siswa (85%) menjawab ya mengalami kendala dan 5 siswa (15%) menjawab tidak mengalami kendala belajar dalam situasi yang kurang kondusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa *hampir seluruhnya* siswa mengalami kendala belajar dalam situasi yang kurang kondusif dan *sebagian kecil* siswa tidak mengalami kendala belajar dalam situasi yang kurang kondusif. Situasi dan kondisi yang kurang kondusif membuat hampir seluruh siswa merasa mengalami kendala dalam membuat puisi. Sebab ide dan gagasan yang akan dituangkan ke dalam tulisan mengalami hambatan saat pendengaran siswa terganggu oleh situasi yang kurang kondusif.

**TABEL 39**  
**KENDALA SISWA DALAM PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING***

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
Ya	20	61%	Sebagian besar
Tidak	13	39%	Hampir separuhnya
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa, terdapat 20 siswa (61%) menjawab ya mengalami kendala dan 13 siswa (39%) menjawab tidak mengalami kendala dalam menerapkan model *Mind Mapping*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menuangkan ide dan pikiran mereka melalui *Mind Mapping* dan *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menuangkan ide dan pikiran mereka melalui *Mind Mapping*.

**TABEL 40**  
**KENDALA SISWA DALAM MENUANGKAN IMAJINASI MELALUI *MIND MAAPING***

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
Ya	20	61%	Sebagian besar
Tidak	13	39%	Hampir separuhnya
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa, terdapat 20 siswa (61%) menjawab ya mengalami kendala dan 13 siswa (39%) menjawab tidak mengalami

kendala dalam menuangkan imajinasi melalui *Mind Mapping*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menuangkan imajinasi ke dalam *Mind Mapping* dan *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menuangkan imajinasi ke dalam *Mind Mapping*. Beberapa siswa ada yang belum mengenal *Mind Mapping* itu seperti apa. Faktor itulah yang menghambat siswa untuk menuangkan imajinasi agar dapat berkaitan dengan *Mind Mapping*.

**TABEL 41**  
**KENDALA SISWA DALAM MENUANGKAN PIKIRAN DAN PERASAAN**  
**KE DALAM *MIND MAPPING***

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
Ya	18	55%	Sebagian besar
Tidak	15	45%	Hampir separuhnya
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa, terdapat 18 siswa (55%) menjawab ya mengalami kendala dan 15 siswa (45%) menjawab tidak mengalami kendala dalam menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam *Mind Mapping*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam *Mind Mapping*. Kemudian, *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam *Mind Mapping*. Sulitnya mengaitkan *Mind Mapping* dengan imajinasi sangat berpengaruh terhadap pikiran dan perasaan. Sebab jika seseorang

sedang tidak berimajinasi, maka pikiran dan perasaannya pun tidak akan terbantu untuk berjalan dalam menulis puisi.

Berdasarkan pembahasan angket tersebut, kendala terbanyak yang dihadapi siswa yaitu kendala dalam menentukan majas, kata konkret dan situasi belajar yang kurang kondusif. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala dalam menentukan majas yang membuat puisi menjadi semakin menarik saat dibaca dengan kalimat-kalimat kiasan serta menentukan kata konkret sebagai sebuah perlambangan makna dalam penulisan puisi.

## 2. Analisis Data Observasi

**TABEL 42**  
**LEMBAR PENGAMATAN HASIL OBSERVASI**

No.	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
<b>Kegiatan Awal</b>					
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru menanyakan kabar.				✓
2.	Guru mengondisikan kelas agar rapi dan bersih, kemudian berdoa bersama sebagai bentuk religius.				✓
3.	Guru memeriksa kehadiran siswa sebelum pelajaran dimulai.				✓
4.	Guru melakukan apersepsi.				✓
5.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.				✓
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				✓

Kegiatan Inti					
7.	Guru menyajikan tayangan video pembacaan puisi.			✓	
8.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				✓
9.	Guru memberikan pertanyaan mengenai keterkaitan pembacaan puisi.			✓	
10.	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien.				✓
11.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik, jelas, dan benar.				✓
12.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.			✓	
13.	Guru menerapkan model <i>Mind Mapping</i> dengan baik				✓
14.	Guru memberikan tugas berupa mengidentifikasi unsur fisik puisi yang telah disajikan dan sekaligus membuat puisi yang baru dengan menerapkan <i>Mind Mapping</i> .				✓
15.	Guru mendampingi, menyimak, serta membantu siswa dalam berdiskusi.				✓
16.	Guru meminta perwakilan siswa dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan membacakan hasil puisi yang telah dibuat oleh kelompoknya.			✓	
17.	Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah presentasi dan membacakan puisinya.			✓	
18.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa			✓	

	dalam belajar.				
19.	Guru mengondisikan siswa untuk duduk ke tempat semula.				✓
20.	Memantau kemajuan belajar siswa.				✓
<b>Kegiatan Akhir</b>					
21.	Siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari.				✓
22.	Guru membantu siswa untuk merefleksi kegiatan pembelajaran.				✓
23.	Guru melakukan evaluasi.				✓
24.	Guru menutup pembelajaran.				✓
25.	Guru mengucapkan salam.				✓

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Nilai Observer 1:  $\frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor}} = \frac{94}{100} \times 4 = 3,76$

Hasil dari perhitungan observer terhadap peneliti saat melakukan penelitian dapat diketahui bahwa peneliti memperoleh nilai sebesar 3,76. Nilai tersebut didapatkan berdasarkan hasil pengamatan observer saat proses pembelajaran berlangsung. Skor dari masing-masing kegiatan yang harus dilakukan saat pembelajaran, paling besar yaitu 4 yang dianggap *sangat baik*, skor 3 dianggap *baik*, skor 2 dianggap *cukup*, dan skor 1 dianggap *kurang*.

### C. Pembuktian Hipotesis

Pada BAB II, peneliti merumuskan hipotesis sebelum penelitian berlangsung. Hipotesis tersebut sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bogor
2. Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* menemui kendala ketika pengaplikasiannya dalam menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang pertama yaitu penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bogor teruji kebenarannya dengan melihat hasil awal (prates) pada kelas eksperimen ada pada tingkatan kurang mampu dengan nilai rata-rata 48,18 pada interpretasi *kurang berhasil*, sedangkan hasil akhir (postes) di kelas yang sama keterampilan menulis puisi pada siswa mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 69,24 pada interpretasi *cukup berhasil*.

Peningkatan keterampilan menulis puisi ini dapat dilihat berdasarkan analisis data prates dan postes keterampilan menulis puisi pada siswa kelas eksperimen. Pada aspek pemilihan diksi terjadi peningkatan rata-rata skor. Rata-rata prates 2,87 dan rata-rata postes 2,93. Kemudian pada aspek imaji terjadi peningkatan rata-rata skor dari 2,66 menjadi 3,42. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari kelengkapan imaji dalam menulis puisi. Selanjutnya, pada aspek kata konkret peningkatan diperoleh siswa dari rata-rata skor 1,39 menjadi 3,66. Pada postes siswa pun sudah mulai menerapkan

majas dan rima dengan baik. Rata-rata skor prates dalam aspek majas dari 1,06 menjadi 2,06. Sementara itu, pada aspek rima didapati rata-rata skor 1,06 menjadi 1,75. Dalam hal ini peningkatan sudah cukup baik dalam keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan *mean* dengan menggunakan rumus t-tes, diperoleh harga  $t_{hitung} = 2,40$  dan  $db = 64$ . Dari  $db = 64$  diperoleh harga  $t_{0,05} = 1,66$  dan harga  $t_{0,01} = 2,38$  dengan demikian,  $t_{hitung}$  jauh lebih besar daripada  $t_{tabel}$  atau harga  $t_{hitung}$  signifikan karena nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , yaitu  $1,66 < 2,85 > 2,38$ . Jadi, hasil analisis menunjukkan dengan penerapan model *Mind Mapping* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, dengan demikian terlihat bahwa model *Mind Mapping* dapat digunakan dalam menulis puisi. Data di atas juga dapat menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai siswa sebelum dan setelah diterapkannya model *Mind Mapping* dari interpretasi *kurang berhasil* menjadi *cukup berhasil*.

Hipotesis yang kedua, yaitu kendala yang dialami oleh siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan penerapan model *Mind Mapping*. Berdasarkan perhitungan dan analisis data angket dapat diketahui bahwa kendala siswa saat proses pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu kendala dalam menentukan unsur fisik puisi dan kendala dalam menerima model pembelajaran yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Berikut ini merupakan kendala siswa dalam menentukan unsur-unsur fisik puisi. Hal ini dapat dilihat dari data angket pada tabel 33 yang menunjukkan bahwa 19 siswa (58%) *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menentukan diksi

dan 14 siswa (42%) *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan diksi. Tabel 34 menunjukkan bahwa 22 siswa (67%) *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menentukan majas dan 11 siswa (33%) *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan majas. Tabel 35 menunjukkan bahwa 21 siswa (64%) *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menentukan kata konkret dan 12 siswa (36%) *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan perlambangan. Tabel 36 menunjukkan bahwa 10 siswa (30%) *hampir separuhnya* siswa mengalami kendala dalam menentukan imaji dan 23 siswa (70%) *sebagian besar* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan imaji. Tabel 37 menunjukkan bahwa 18 siswa (55%) *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menentukan rima dan 15 siswa (45%) *hampir sebagian* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan rima. Tabel 38 menunjukkan bahwa 20 siswa (61%) *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menentukan larik dan 13 siswa (39%) *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan larik.

Selanjutnya perhitungan dan analisis data angket mengenai kendala dalam aspek penggunaan model yang diberikan pada saat proses pembelajaran yaitu pada tabel 39 menunjukkan bahwa 28 siswa (85%) *hampir seluruhnya* siswa mengalami kendala belajar dalam situasi yang kurang kondusif dan 5 siswa (15%) *sebagian kecil* siswa tidak mengalami kendala belajar dalam situasi yang kurang kondusif. Tabel 40 menunjukkan bahwa 20 siswa (61%) *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menerapkan *Mind Mapping* dan 13 siswa (39%) *hampir separuhnya* siswa tidak

mengalami kendala dalam menerapkan *Mind Mapping*. Tabel 41 terdapat 20 siswa (61%) *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menuangkan imajinasi ke dalam *Mind Mapping* dan 13 siswa (39%) *hampir separuhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam menuangkan imajinasike dalam *Mind Mapping*. Kemudian yang terakhir, pada tabel 42 terdapat 18 siswa (55%) *sebagian besar* siswa mengalami kendala dalam menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam *Mind Mapping* dan terdapat 15 siswa (45%) *hampir separuhnya* tidak mengalami kendala dalam menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam *Mind Mapping*.

Dari data-data tersebut, dapat dibuktikan bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya yaitu terdapat kendala yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bogor dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penerapan Model *Mind Mapping*.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Penelitian mengenai Penerapan Model *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Bogor telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Model *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bogor. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil analisis prates dan postes siswa yang menunjukkan adanya peningkatan saat pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* dibandingkan dengan menggunakan model *Think Talk Write*. Hasil prates keterampilan menulis puisi yang diperoleh pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 48,18 dengan interpretasi *kurang berhasil* sedangkan pada hasil postes keterampilan menulis puisi pada kelas eksperimen meningkat dengan rata-rata 69,24 dengan interpretasi *cukup berhasil*. Sementara itu, hasil prates keterampilan menulis puisi yang diperoleh pada kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata 46,36 dengan interpretasi *kurang berhasil* sedangkan pada hasil postes keterampilan menulis puisi pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 58,93 dengan interpretasi *kurang berhasil*.
2. Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus uji t, diperoleh harga  $t_{hitung} = 2,40$  dan  $db = 64$ .

Dari db 64 diperoleh harga  $t_{0,05} = 1,66$  dan harga  $t_{0,01} = 2,38$  dengan demikian,  $t_{hitung}$  jauh lebih besar daripada  $t_{tabel}$  atau harga  $t_{hitung}$  signifikan karena nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , yaitu  $1,66 < 2,40 > 2,38$ . Dengan demikian,  $t_0$  lebih besar dibandingkan dengan  $t_t$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bogor.

3. Siswa masih mengalami kendala dalam menulis puisi melalui penerapan model *Mind Mapping*. Kendala tersebut di antaranya siswa mengalami kendala dalam menuangkan ide atau pikiran dalam menentukan kata konkret dan majas.

## B. Saran

Penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *Mind Mapping* menunjukkan bahwa keterampilan siswa meningkat. Setelah penelitian ini, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran, guru hendaknya dapat menggunakan model yang sesuai dengan materi pelajaran. Salah satu model yang dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran yaitu model *Mind Mapping*. Model tersebut terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.
2. Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran pun harus memahami jenis-jenis model pembelajaran yang lainnya, sehingga nantinya model *Mind Mapping* akan digunakan dalam setiap materi pelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai. Hal itu akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

3. Dalam kegiatan menulis, siswa harus lebih ditekankan lagi dalam praktiknya. Pemberian waktu dalam menulis pun harus diperhatikan. Pengajaran mengenai menentukan diksi, imaji, kata konkret, majas, dan rima yang baik perlu diperhatikan agar tidak terjadi kendala.
4. Dalam menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*, guru sebaiknya memberi arahan yang jelas terlebih dahulu agar siswa dapat memahami keterkaitan *Mind Mapping* dengan materi yang akan dipelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Alek; P, Achmad H. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Aftarudin. Pesu. 1990. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2017. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Buzan, Tony. 2005. *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Amerika: Multi-million copy bestselling author.
- Damaianti, Vismaia S. *Mendamba Indonesia yang Literat*. Bandung: FPBS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Djojoseuroto, Kinayati. 2005. *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*. Jakarta: Nuansa.
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hernowo. 2004. *Quantum Writing: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Hidayatullah, Arif. 2011. *Menulis Inspirasi*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Hidayat, Kosadi, dkk. 1994. *Evaluasi Pendidikan dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kartimi, Tiem. 2008. *Perencanaan Penulis Karangan*. Bogor: FKIP Universitas Pakuan.
- Nurgiantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Noviyanti, Sysca Eka. 2011. *Penerapan Metode Debat Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ciawi*. Bogor: FKIP Universitas Pakuan.
- Pradopo. *Penilaian dalam Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Mohamad, Yunus. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyadi. 1996. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syihabuddin. 2006. *Ihwal Menulis Akademik dalam MPK Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga Tirtawirya.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



### **RIWAYAT HIDUP**

Dadang Sanusi merupakan nama lengkap peneliti yang dikehendaki Allah SWT hadir ke muka bumi dengan sempurna tanpa kekurangan suatu apapun pada 01 Oktober 1993 di Kp. Sukaluyu RT 03 RW 07 Desa Sukaluyu Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor dari pasangan Ibu Rati dan Bapak Uci Sanusi. Peneliti anak ke tiga dari empat bersaudara. Pendidikan dasar ditempuh di Sekolah Dasar Negeri Pasirangsana 01 dilanjutkan ke MTs Insan Taqwa Bogor dan jenjang SMA di SMK Pembangunan Bogor. Berkat dukungan orang tua dan motivasi untuk menjadi manusia yang unggul dalam intelektual, emosional, dan spiritual, Allah SWT memberikan kesempatan untuk peneliti berkuliah di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pakuan Bogor. Peneliti menjalani kehidupan di kampus dengan penuh suka cita. Melalui moto hidup melakukan segenap hal atas keadaan batin yang tulus, peneliti memelihara cita-cita dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun untuk orang lain.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **KELAS EKSPERIMEN**

Sekolah	: SMP Negeri 7 Bogor
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/1
Materi Pokok	: Puisi
Alokasi Waktu	: 2 x pertemuan (4 x 40 menit)

#### **A. KOMPETENSI INTI**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca	3.8.1 Menjelaskan unsur-unsur puisi. 3.8.2 Mengidentifikasi unsur-unsur yang ada di dalam puisi.
4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi	4.8.1 Membuat puisi dengan memperhatikan unsur-unsur puisi.

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan rasa tanggung jawab dan kerja sama siswa dapat:

1. Setelah diberikan pertanyaan oleh guru, siswa dapat menjelaskan unsur-unsur puisi dengan tepat.
2. Setelah diberikan pertanyaan oleh guru, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur puisi dengan tepat.
3. Setelah diberikan pertanyaan oleh guru, siswa dapat menulis puisi dengan baik.

Fokus penguatan karakter: *tanggung jawab* dan *kerja sama*.

## D. MATERI PEMBELAJARAN

### 1. Materi Pembelajaran Reguler

- a. Pengertian puisi
- b. Jenis puisi
- c. Unsur-unsur puisi

- 1) Unsur batin
- 2) Unsur fisik
- d. Membuat puisi dengan memperhatikan unsur-unsurnya.

## **2. Materi Pembelajaran Pengayaan**

- a. Jenis puisi
- b. Unsur-unsur puisi
  - 1) Unsur batin
  - 2) Unsur fisik
- c. Membuat puisi dengan memperhatikan unsur-unsurnya.

## **3. Materi Pembelajaran Remedial**

- a. Jenis puisi
- b. Membuat puisi dengan memperhatikan unsur-unsurnya.

## **E. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN**

Pendekatan : Saintifik

Model Pembelajaran : *Mind Mapping*

Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, dan latihan

## **F. MEDIA, ALAT/BAHAN PEMBELAJARAN**

### 1. Media

- Gambar
- Lembar aktivitas siswa
- Lembar penilaian siswa
- *Slide power point*

### 2. Alat

- Teks puisi
- Laptop
- Proyektor
- *Speaker*

- Video

### G. SUMBER BELAJAR

Waluyo, Budi. 2017. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

### H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Pertemuan pertama (2x40 menit)

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam.</li> <li>2. Siswa menjawab salam dari guru.</li> <li>3. Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama.</li> <li>4. Perwakilan siswa memimpin doa.</li> <li>5. Guru mendata ketidakhadiran siswa.</li> <li>6. Guru melakukan apersepsi pada siswa dengan menanyakan pembelajaran yang lalu.</li> <li>7. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>8. Guru memberi sebuah permainan berupa gerakan yang dipadupadankan dengan nyanyian.</li> <li>9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>10. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi.</li> </ol>	5 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi tayangan video pembacaan puisi.</li> <li>2. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa.</li> <li>3. Guru membagikan LKS berupa puisi yang harus</li> </ol>	70 menit

	<p>diidentifikasi unsur fisiknya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok sebanyak 3-4 orang.</li> <li>5. Guru memberi pertanyaan pada siswa mengenai unsur fisik yang ada pada puisi.</li> <li>6. Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi dengan membuat peta konsep yang diberi warna.</li> <li>7. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya.</li> <li>8. Kelompok lain memberi tanggapan atas jawaban kelompok penyaji.</li> <li>9. Siswa diminta membuat simpulan dan mengonsepan ke dalam lembar kerja yang sudah disediakan oleh guru.</li> <li>10. Siswa mengumpulkan hasil diskusinya.</li> </ol>	
<b>Penutupan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberi penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari.</li> <li>2. Beberapa siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</li> <li>3. Guru membantu siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.</li> <li>4. Guru merefleksi proses KBM yang berlangsung.</li> <li>5. Guru memberi evaluasi pada siswa terkait materi yang telah dipelajari.</li> <li>6. Siswa menerima evaluasi mengenai unsur batin dan fisik puisi.</li> <li>7. Siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa.</li> </ol>	5 menit

**Pertemuan kedua (2x40 menit)**

<b>Tahap</b>	<b>Langkah-langkah Pembelajaran</b>	<b>Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam.</li> <li>2. Siswa menjawab salam dari guru.</li> <li>3. Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama.</li> <li>4. Perwakilan siswa memimpin doa.</li> <li>5. Guru mendata ketidakhadiran siswa.</li> <li>6. Guru melakukan apersepsi pada siswa dengan menanyakan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>7. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>8. Guru memberi sebuah permainan untuk mengetes konsentrasi dan kefokusannya siswa.</li> <li>9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>10. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi.</li> </ol>	5 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberi pertanyaan oleh guru terkait materi unsur fisik puisi pada pertemuan sebelumnya</li> <li>2. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan.</li> <li>3. Siswa diberi tugas untuk membuat peta pikiran atau mengonsepskan suatu gambar peta Indonesia untuk menentukan unsur fisik puisi.</li> <li>4. Siswa membuat puisi dengan tema “Indonesia” yang telah ditentukan unsur fisiknya.</li> <li>5. Guru memantau siswa yang sedang membuat puisi.</li> <li>6. Siswa yang telah selesai menulis puisi disilahkan untuk mengumpulkan hasil tulisan puisinya.</li> </ol>	70 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Beberapa siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil tulisan puisinya di depan kelas.</li> <li>8. Siswa lainnya dan guru menyimak pembacaan puisi.</li> <li>9. Guru dan siswa lainnya mengapresiasi siswa yang telah membaca puisi di depan kelas.</li> </ol>	
<b>Penutupan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberi penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari.</li> <li>2. Beberapa siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</li> <li>3. Guru membantu siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.</li> <li>4. Guru merefleksi proses KBM yang berlangsung.</li> <li>5. Guru memberi evaluasi pada siswa terkait materi yang telah dipelajari.</li> <li>6. Siswa menerima evaluasi terkait materi pada pertemuan sebelumnya dan diminta untuk membuat puisi kembali dengan diiringi musik instrumen.</li> <li>7. Siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa.</li> </ol>	5 menit

## I. PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMEDIAL, DAN PENGAYAAN

### 1. Penilaian

#### a. Sikap

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan

1.	Observasi	Jurnal	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran
----	-----------	--------	-----------	-------------------------------	------------------------------

b. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Tertulis	Tugas tertulis berbentuk uraian	Terlampir	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran

c. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Tertulis	Uraian	Terlampir	Setelah pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran

2. Pembelajaran Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian dilaksanakan dalam bentuk *pemanfaatan tutor sebaya*.

### 3. Pembelajaran Pengayaan

Siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas *membuat puisi dengan memperhatikan unsur-unsurnya dan diiringi dengan musik instrumen.*

Mengetahui,  
Kepala Sekolah,

Hj. Siti Djumhuriyah, M. Pd.  
NIP 196202111983022003

Bogor, 23 Juli 2018  
Guru Bahasa Indonesia,

Dadang Sanusi  
NPM 032114006

## Lampiran Materi

### PUISI

#### A. Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu genre sastra yang memiliki bentuk khas, unik, dan lazim menggunakan bahasa yang relatif lebih padat dan lebih subtil dibandingkan genre sastra lainnya seperti cerpen, novel, ataupun drama. Puisi yang baik adalah puisi yang ditulis dengan nada yang tepat dan beraturan, bunyi yang tentunya merdu.

#### B. Unsur Puisi

##### 1. Unsur batin

- a. Tema/Makna. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.
- b. Rasa (*Feeling*). Sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial psikologi penyair. Misalnya latar belakang pendidikan, agama, gender, kelas sosial, dan usia.
- c. Nada (*Tone*). Sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Misalnya penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca, dengan nada sombong, tinggi, dan angkuh.
- d. Amanat. Pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca.

## 2. Unsur fisik

- a. Diksi. Pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang memiliki sedikit kata namun memiliki banyak makna. Maka kata-kata yang dipilih haruslah secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.
- b. Imaji. Kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi. Seperti pengelihatn, pendengaran, dan perasaan. Imaji dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji pengelihatn (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan merasakan seperti apa yang dialami penulis.
- c. Kata Konkret. Kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misalnya kata konkret “Merah” yang melambangkan jiwa pemberani, tangguh, tidak mudah menyerah.
- d. Gaya Bahasa. Penggunaan bahasa yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis. Artinya memancarkan banyak makna. Gaya bahasa disebut dengan majas.
- e. Rima/Irama. Persamaan bunyi pada puisi baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi.

### C. Jenis Puisi

- 1) Epik adalah salah satu jenis puisi yang panjang. Ia menceritakan sesuatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya menyangkut tokoh-tokoh yang gagah perkasa, pemberani dalam membela kebenaran. Pada umumnya epik menyuguhkan sebagian besar tentang konflik fisik atau spiritual, atau keduanya. Beberapa tokoh cerita biasanya digambarkan secara luas dan mendetail. Karya epik yang dikenal adalah Ramayana dan Mahabarata di Asia.
- 2) Epik Naratif adalah puisi yang menggambarkan tentang kepahlawanan atau tentang penderitaan hidup yang disampaikan secara indah tetapi karakter pelakunya sederhana dan puisinya tidak panjang sebagaimana epik.
- 3) Naratif Sederhana merupakan puisi yang menceritakan tentang sesuatu secara sederhana, tidak dibunga-bungai, dan langsung mengenai pokok cerita.
- 4) Prosa berirama merupakan puisi yang mengungkapkan tentang pandangan atau pendapat tentang sesuatu yang cenderung bersifat didaktis (mendidik).
- 5) Ode merupakan puisi yang berisi pujian terhadap seseorang atau sesuatu hal, atau suatu keadaan yang terjadi dalam masyarakat.
- 6) Lirik adalah puisi yang sangat pendek yang mengekspresikan emosi. Lirik ini diartikan juga sebagai puisi yang dinyanyikan. Karena itu ia disusun dalam susunan yang sederhana dan mengungkapkan sesuatu yang sederhana pula.
- 7) Epigram adalah puisi yang sangat pendek. Biasanya terdiri dari dua, empat, atau enam baris sehingga ia merupakan puisi yang ringkas.

- 8) Puisi dramatik yang berbentuk dialog. Ia biasanya dibaca oleh lebih dari satu orang agar lebih dapat dihayati atau ditangkap pesannya secara baik.

Jenis lainnya, yaitu:

- 1) Ode merupakan puisi yang mengungkapkan sanjungan atau pujian pada orang-orang yang telah berjasa.
- 2) Epigram merupakan puisi yang berisi tentang ajaran hidup atau tuntunan ke arah yang benar.
- 3) *Romance* merupakan puisi yang berisi tentang kisah percintaan atau kisah yang berkaitan dengan rasa kasih sayang. *Romance* umumnya muncul dari pengalaman pengarang yang pernah dialaminya.
- 4) Elegi merupakan puisi yang berisi tentang sebuah kesedihan. Objek yang digambarkan biasanya berupa pengalaman pahit yang telah dialaminya.
- 5) Satire merupakan puisi yang berisi kritik atau sindiran terhadap seseorang yang berkaitan dengan kekuasaan yang dimiliki.
- 6) Himne merupakan puisi yang berisi pujian untuk Tuhan. Pujian tersebut dapat disampaikan pula untuk tanah air dan pahlawan yang telah berjasa.
- 7) Balada merupakan puisi yang bercerita tentang mitos atau legenda yang dipercaya atau diyakini oleh masyarakat.

## Lampiran Penilaian

### 1. Penilaian Sikap

#### a. Sikap

Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Bogor

Kelas/Semester : VIII/1

Materi Pokok : Puisi

Tahun pelajaran : 2018/2019

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk:

- 1) Amati perkembangan sikap siswa menggunakan instrumen jurnal pada setiap pertemuan.
- 2) Isi jurnal dengan menuliskan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang positif maupun negatif. Untuk siswa yang pernah memiliki catatan perilaku kurang baik dalam jurnal, apabila telah menunjukkan perilaku (menuju) yang diharapkan, perilaku tersebut dituliskan dalam jurnal (meskipun belum menonjol)

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap (-/+)	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

## 2. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik : Tes Tertulis  
 b. Bentuk : Uraian  
 c. Indikator soal/Kisi-kisi :

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Tes	No. Soal
1.	Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca.	Puisi	1. Siswa dapat menjelaskan unsur fisik puisi.	Uraian	1
			2. Siswa dapat mengidentifikasi unsur fisik puisi.		2

## 3. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik : Tes Tertulis  
 b. Bentuk : Uraian  
 c. Indikator soal/Kisi-kisi :

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Tes	No. Soal
1.	Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.	Puisi	Siswa dapat membuat puisi dengan memperhatikan unsur fisik puisi.	Uraian	3

**Instrumen Soal Pengetahuan dan Keterampilan**

1. Jelaskan menurut pemahaman Anda mengenai unsur fisik pada puisi!
2. Identifikasilah unsur fisik yang terdapat di dalam puisi berikut!

**DO'A**

Karya Chairil Anwar

*kepada pemeluk teguh*

*Tuhanku*

*Dalam termangu*

*Aku masih menyebut namamu*

*Biar susah sungguh*

*mengingat Kau penuh seluruh*

*cayaMu panas suci*

*tinggal kerdip lilin di kelam sunyi*

*Tuhanku*

*aku hilang bentuk*

*remuk*

*Tuhanku*

*aku mengembara di negeri asing*

*Tuhanku*

*di pintuMu aku mengetuk*

*aku tidak bisa berpaling*

3. Buatlah sebuah puisi yang bertemakan tentang kecintaan terhadap sekolah sesuai dengan yang Anda rasa dan pikirkan! (Min. 3 bait)

### **Kunci Jawaban**

1. Unsur fisik adalah sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Struktur fisik meliputi hal-hal sebagai berikut, diksi, imaji, kata konkret, majas, rima/irama.
  - a. Diksi adalah pemilihan kata yang bersifat tidak keseharian atau umum digunakan.
  - b. Imaji adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi. Imaji pula dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan merasakan seperti apa yang dialami penulis.
  - c. Kata konkret adalah kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji.
  - d. Majas adalah penggunaan bahasa yang dapat menimbulkan konotasi tertentu pada kalimat.
  - e. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi.
  
2. Identifikasi unsur fisik
  - a. Diksi: Diksi yang digunakan penyair adalah kata-kata yang bernada ragu, lemah, bimbang, dan rapuh. Sebagai contoh pengarang menggunakan kata-kata “Dalam termenung”, “Biar susah sungguh”, “Aku hilang bentuk”, “Remuk”.
  - b. Imaji: Imaji penglihatan terdapat pada kata-kata “tinggal kerdip lilin di kelam sunyi”. Penyair mengajak pembaca melihat seberkas cahaya kecil walau hanya sebuah perumpamaan.

- c. Kata Konkret: Kata “termangu”, untuk mengkonkritkan bahwa penyair mengalami krisis iman yang membuatnya sering ragu terhadap Tuhan.
- Kata-kata “tinggal kerdip lilin dikelam sunyi”, untuk mengkonkritkan bahwa penyair mengalami krisis iman.
- Kata-kata “aku hilang bentuk/remuk”, untuk mengkonkritkan gambaran bahwa penyair telah dilumuri dosa-dosa
- Kata-kata “di pintumu aku mengetuk, aku tidak bisa berpaling” , untuk mengkonkritkan bahwa tekad penyair yang bulat untuk kembali ke jalan Tuhan”
- d. Gaya Bahasa: Gaya bahasa yang muncul didominasi oleh majas hiperbola, yaitu melebih-lebihkan. Sebagai contoh kata-kata “Biar susah sungguh/mengingat kau penuh seluruh” atau kata-kata “Tuhanku/aku hilang bentuk/remuk”
- e. Rima/Irama: Untuk rima akhirnya mempunyai pola yang tidak beraturan. Sebagai contoh, bait ke-1 hanya terdiri satu baris yang berarti mempunyai rima akhir a. untuk bait ke-2 terdiri dari tiga baris dengan rima akhir a-a-a. Begitu pula untuk bait ke-3 dan ke-4 mempunyai rima akhir a-a, a-a. Untuk bait-bait selanjutnya tidak menentu rima akhirnya.

2. Siswa membuat puisi sesuai dengan kriteria penilaian menulis puisi yang terdiri atas unsur fisik puisi.

3. **Rubrik Penilaian**

1. Pengetahuan

No. Soal	Aspek	Uraian	Skor	Skor Maks
1	Unsur Fisik	a. Siswa dapat menjelaskan lima unsur fisik	10	10
		b. Siswa dapat menjelaskan empat unsur fisik	7	
		c. Siswa dapat menjelaskan tiga unsur fisik	5	
		d. Siswa dapat menjelaskan dua unsur fisik	3	
		e. Siswa dapat menjelaskan satu unsur fisik	1	
		f. Siswa tidak dapat menjelaskan unsur fisik	0	
2	Unsur Fisik	a. Siswa dapat mengidentifikasi lima unsur fisik	10	10
		b. Siswa dapat mengidentifikasi empat unsur fisik	7	
		c. Siswa dapat mengidentifikasi tiga unsur fisik	5	
		d. Siswa dapat mengidentifikasi dua unsur fisik	3	
		e. Siswa dapat mengidentifikasi satu unsur fisik	1	
		f. Siswa tidak dapat mengidentifikasi unsur fisik	0	
<b>Jumlah</b>				<b>20</b>

Skor maksimal: 20 x 2 = 40

## 2. Keterampilan

No. Soal	Unsur yang Dinilai	Skor	Kriteria
3.	Diksi	4	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat-tidak bersifat keseharian-penggunaan kata efektif.
		3	BAIK: pemilihan kata tepat-tidak bersifat keseharian-penggunaan kata kurang efektif.
		2	CUKUP BAIK: pemilihan kata tepat-bersifat keseharian-penggunaan kata efektif.
		1	KURANG BAIK: pemilihan kata kurang tepat-bersifat keseharian-penggunaan kata kurang efektif.
	Imaji	4	SANGAT BAIK: penggunaan minimal 4 variasi imaji-tepat-sangat memunculkan imaji dan daya khayal.
		3	BAIK: penggunaan minimal 3 variasi imaji-tepat-memunculkan imaji dan daya khayal.
		2	CUKUP BAIK: penggunaan minimal 2 variasi imaji-tepat-cukup memunculkan imaji dan daya khayal.
		1	KURANG BAIK: penggunaan minimal 1 variasi imaji-tepat-cukup memunculkan imaji dan daya khayal.
	Kata Konkret	4	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat-penggunaan kata efektif.
		3	BAIK: pemilihan kata tepat-penggunaan kata kurang efektif.
		2	CUKUP BAIK: pemilihan kata kurang tepat-penggunaan kata kurang efektif.
		1	KURANG BAIK: pemilihan kata tidak tepat-penggunaan kata tidak efektif.
	Majas	4	SANGAT BAIK: penggunaan minimal 3 variasi

			gaya bahasa-tepat-sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.
		3	BAIK: penggunaan minimal 2 variasi gaya bahasa-tepat- mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.
		2	CUKUP BAIK: penggunaan minimal 1 variasi gaya bahasa-tepat-cukup mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.
		1	KURANG BAIK: tidak menggunakan gaya bahasa.
	Rima/Irama	4	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi rima-memunculkan irama yang sangat menarik dalam puisi.
		3	BAIK: adanya penggunaan minimal 2 variasi rima-memunculkan irama yang menarik dalam puisi.
		2	CUKUP BAIK: adanya penggunaan minimal 1 variasi rima-memunculkan irama yang cukup menarik dalam puisi.
		1	KURANG BAIK: tidak menggunakan variasi rima-tidak memunculkan irama yang menarik dalam puisi.
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	

Skor maksimal:  $20 \times 3 = 60$

Skor maksimal siswa: nilai pengetahuan (40) + nilai keterampilan (60) = 100

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### KELAS KONTROL

Sekolah	: SMP Negeri 7 Bogor
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/1
Materi Pokok	: Puisi
Alokasi Waktu	: 2 x pertemuan (4 x 40 Menit)

#### B. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### C. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca	3.8.1 Menjelaskan unsur-unsur puisi. 3.8.2 Mengidentifikasi unsur-unsur yang ada di dalam puisi.
4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi	4.8.1 Membuat puisi dengan memperhatikan unsur-unsur puisi.

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan rasa tanggung jawab dan kerja sama siswa dapat:

1. Setelah diberikan pertanyaan oleh guru, siswa dapat menjelaskan unsur-unsur puisi dengan tepat.
2. Setelah diberikan pertanyaan oleh guru, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur puisi dengan tepat.
3. Setelah diberikan pertanyaan oleh guru, siswa dapat menulis puisi dengan baik.

Fokus penguatan karakter: *tanggung jawab* dan *kerja sama*.

### D. MATERI PEMBELAJARAN

#### 1. Materi Pembelajaran Reguler

- a. Pengertian puisi
- b. Jenis puisi

- c. Unsur-unsur puisi
  - 1) Unsur batin
  - 2) Unsur fisik
- d. Membuat puisi dengan memperhatikan unsur-unsurnya.

## 2. Materi Pembelajaran Pengayaan

- a. Jenis puisi
- b. Unsur-unsur puisi
  - 1) Unsur batin
  - 2) Unsur fisik
- c. Membuat puisi dengan memperhatikan unsur-unsurnya.

## 3. Materi Pembelajaran Remedial

- a. Jenis puisi
- b. Membuat puisi dengan memperhatikan unsur-unsurnya.

## E. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Model Pembelajaran : *Think Talk Whrite*

Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, dan latihan

## F. MEDIA, ALAT, DAN BAHAN PEMBELAJARAN

### 1. Media

- Lembar aktivitas siswa
- Lembar penilaian siswa
- *Slide power point*

### 2. Alat

- Teks puisi
- Laptop
- Proyektor

### G. SUMBER BELAJAR

Waluyo, Budi. 2017. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

### H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Pertemuan pertama (2x40 menit)

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	11. Siswa menjawab salam dari guru. 12. Perwakilan siswa memimpin doa. 13. Guru mendata ketidakhadiran siswa. 14. Guru melakukan apersepsi pada siswa dengan menanyakan pembelajaran yang lalu. 15. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. 16. Guru memberi sebuah permainan berupa sebuah nyanyian yang dipadupadankan dengan gerakan. 17. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 18. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi.	5 menit
<b>Inti</b>	11. Guru memberi tayangan video pembacaan puisi. 12. Siswa mengamati tayangan video pembacaan puisi. 13. Guru memberi pertanyaan pada siswa mengenai unsur fisik yang ada pada puisi. 14. Siswa menelaah dan menjawab pertanyaan dari guru mengenai unsur fisik puisi. 15. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. 16. Siswa diberi tugas oleh guru untuk mendiskusikan unsur	70 menit

	<p>fisik puisi.</p> <p>17. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya mengenai unsur fisik puisi yang telah ditugaskan.</p> <p>18. Guru ikut mendampingi dan memberikan arahan pada siswa yang sedang berdiskusi.</p> <p>19. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>20. Kelompok yang belum berkesempatan untuk presentasi, diminta untuk mencermati dan memberikan tanggapan pada kelompok yang sedang presentasi. Kegiatan ini dilakukan hingga semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>21. Guru ikut mendampingi dan menyimak siswa yang sedang presentasi.</p> <p>22. Siswa mengumpulkan hasil diskusinya.</p>	
<b>Penutupan</b>	<p>8. Siswa diberi penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari.</p> <p>9. Beberapa siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>10. Guru membantu siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>11. Guru merefleksi proses KBM yang berlangsung.</p> <p>12. Guru memberi evaluasi pada siswa terkait materi yang telah dipelajari.</p> <p>13. Siswa menerima evaluasi mengenai unsur batin dan fisik puisi.</p> <p>14. Siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa.</p>	5 menit

**Pertemuan kedua (2x40 menit)**

<b>Tahap</b>	<b>Langkah-langkah Pembelajaran</b>	<b>Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	11. Siswa menjawab salam dari guru. 12. Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama. 13. Perwakilan siswa memimpin doa. 14. Guru mendata ketidakhadiran siswa. 15. Guru melakukan apersepsi pada siswa dengan menanyakan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. 16. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. 17. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 18. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi.	5 menit
<b>Inti</b>	10. Siswa diberi pertanyaan oleh guru terkait materi unsur batin dan fisik puisi pada pertemuan sebelumnya 11. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan. 12. Siswa yang ditunjuk menjawab pertanyaan dari guru. 13. Siswa diberi tugas untuk membuat puisi sesuai dengan apa yang telah dipelajari. 14. Siswa membuat puisi dengan memerhatikan unsur batin dan fisik. 15. Guru memantau siswa yang sedang membuat puisi. 16. Siswa yang telah selesai menulis puisi disilahkan untuk mengumpulkan hasil tulisan puisinya. 17. Beberapa siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil tulisan puisinya di depan kelas. 18. Siswa lainnya dan guru menyimak pembacaan puisi.	70 menit

	19. Guru dan siswa lainnya mengapresiasi siswa yang telah membaca puisi di depan kelas.	
<b>Penutupan</b>	<p>8. Siswa diberi penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari.</p> <p>9. Beberapa siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>10. Guru membantu siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>11. Guru merefleksi proses KBM yang berlangsung.</p> <p>12. Guru memberi evaluasi pada siswa terkait materi yang telah dipelajari.</p> <p>13. Siswa menerima evaluasi terkait materi pada pertemuan sebelumnya dan diminta untuk membuat puisi kembali dengan melihat gambar pemandangan yang berbeda.</p> <p>14. Siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa.</p>	5 menit

## I. PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMEDIAL, DAN PENGAYAAN

### 1. Penilaian

#### a. Sikap

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1. b	Observasi	Jurnal	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran

Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Tertulis	Tugas tertulis berbentuk uraian	Terlampir	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran

#### c. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Tertulis	Uraian	Terlampir	Setelah pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran

#### 2. Pembelajaran Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian dilaksanakan dalam bentuk *pemanfaatan tutor sebaya*.

#### 3. Pembelajaran Pengayaan

Siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas *membuat puisi dengan memperhatikan unsur-unsurnya dan diiringi dengan media lagu*.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah,

Bogor, 20 Juli 2018  
Guru Bahasa Indonesia,

Hj. Siti Djumhuriyah, M. Pd.  
NIP 196202111983022003

Dadang Sanusi  
NPM 032114006

## Lampiran Materi

### PUISI

#### A. Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu genre sastra yang memiliki bentuk khas, unik, dan lazim menggunakan bahasa yang relatif lebih padat dan lebih subtil dibandingkan genre sastra lainnya seperti cerpen, novel, ataupun drama. Puisi yang baik adalah puisi yang ditulis dengan nada yang tepat dan beraturan, bunyi yang tentunya merdu.

#### B. Unsur Puisi

##### 1. Unsur batin

- a. Tema/Makna. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.
- b. Rasa (*Feeling*). Sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang social psikologi penyair. Misalnya latar belakang pendidikan, agama, gender, kelas sosial, dan usia.
- c. Nada (*Tone*). Sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Misalnya penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca, dengan nada sombong, tinggi, dan angkuh.
- d. Amanat. Pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca.

## 2. Unsur fisik

- a. Diksi. Pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang memiliki sedikit kata namun memiliki banyak makna. Maka kata-kata yang dipilih haruslah secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.
- b. Imaji. Kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi. Seperti pengelihatn, pendengaran, dan perasaan. Imaji dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji pengelihatn (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan merasakan seperti apa yang dialami penulis.
- c. Kata Konkret. Kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misalnya kata konkret “Merah” yang melambangkan jiwa pemberani, tangguh, tidak mudah menyerah.
- d. Gaya Bahasa. Penggunaan bahasa yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figurative menyebabkan puisi menjadi prismatis. Artinya memancarkan banyak makna. Gaya bahasa disebut dengan majas.
- e. Rima/Irama. Persamaan bunyi pada puisi baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi.

### C. Jenis Puisi

- 9) Epik adalah salah satu jenis puisi yang panjang. Ia menceritakan sesuatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya menyangkut tokoh-tokoh yang gagah perkasa, pemberani dalam membela kebenaran. Pada umumnya epik menyuguhkan sebagian besar tentang konflik fisik atau spiritual, atau keduanya. Beberapa tokoh cerita biasanya digambarkan secara luas dan mendetail. Karya epik yang dikenal adalah Ramayana dan Mahabarata di Asia.
- 10) Epik Naratif adalah puisi yang menggambarkan tentang kepahlawanan atau tentang penderitaan hidup yang disampaikan secara indah tetapi karakter pelakunya sederhana dan puisinya tidak panjang sebagaimana epik.
- 11) Naratif sederhana merupakan puisi yang menceritakan tentang sesuatu secara sederhana, tidak dibunga-bungai, dan langsung mengenai pokok cerita.
- 12) Prosa berirama merupakan puisi yang mengungkapkan tentang pandangan atau pendapat tentang sesuatu yang cenderung bersifat didaktis (mendidik).
- 13) Ode merupakan puisi yang berisi pujian terhadap seseorang atau sesuatu hal, atau suatu keadaan yang terjadi dalam masyarakat.
- 14) Lirik adalah puisi yang sangat pendek yang mengekspresikan emosi. Lirik ini diartikan juga sebagai puisi yang dinyanyikan. Karena itu ia disusun dalam susunan yang sederhana dan mengungkapkan sesuatu yang sederhana pula.

- 15) Epigram adalah puisi yang sangat pendek. Biasanya terdiri dari dua, empat, atau enam baris sehingga ia merupakan puisi yang ringkas.
- 16) Puisi dramatik yang berbentuk dialog. Ia biasanya dibaca oleh lebih dari satu orang agar lebih dapat dihayati atau ditangkap pesannya secara baik.

Jenis lainnya, yaitu:

- 8) Ode merupakan puisi yang mengungkapkan sanjungan atau pujian pada orang-orang yang telah berjasa.
- 9) Epigram merupakan puisi yang berisi tentang ajaran hidup atau tuntunan ke arah yang benar.
- 10) *Romance* merupakan puisi yang berisi tentang kisah percintaan atau kisah yang berkaitan dengan rasa kasih sayang. *Romance* umumnya muncul dari pengalaman pengarang yang pernah dialaminya.
- 11) Elegi merupakan puisi yang berisi tentang sebuah kesedihan. Objek yang digambarkan biasanya berupa pengalaman pahit yang telah dialaminya.
- 12) Satire merupakan puisi yang berisi kritik atau sindiran terhadap seseorang yang berkaitan dengan kekuasaan yang dimiliki.
- 13) Himne merupakan puisi yang berisi pujian untuk Tuhan. Pujian tersebut dapat disampaikan pula untuk tanah air dan pahlawan yang telah berjasa.
- 14) Balada merupakan puisi yang bercerita tentang mitos atau legenda yang dipercaya atau diyakini oleh masyarakat.

## Lampiran: Penilaian

### 1. Penilaian Sikap

#### a. Sikap

Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Bogor

Kelas/Semester : VIII/1

Materi Pokok : Puisi

Tahun pelajaran : 2018/2019

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk:

- 1) Amati perkembangan sikap siswa menggunakan instrumen jurnal pada setiap pertemuan.
- 2) Isi jurnal dengan menuliskan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang positif maupun negatif. Untuk siswa yang pernah memiliki catatan perilaku kurang baik dalam jurnal, apabila telah menunjukkan perilaku (menuju) yang diharapkan, perilaku tersebut dituliskan dalam jurnal (meskipun belum menonjol)

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap (-/+)	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

## 2. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik : Tes Tertulis  
 b. Bentuk : Uraian  
 c. Indikator soal/Kisi-kisi :

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Tes	No. Soal
1.	Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca.	Puisi	1. Siswa dapat menjelaskan unsur fisik puisi.	Uraian	1
			2. Siswa dapat mengidentifikasi unsur fisik puisi.		2

## 3. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik : Tes Tertulis  
 b. Bentuk : Uraian  
 c. Indikator soal/Kisi-kisi :

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Tes	No. Soal
1.	Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.	Puisi	Siswa dapat membuat puisi dengan memperhatikan unsur-unsurnya.	Uraian	3

**Instrumen Soal Pengetahuan dan Keterampilan**

1. Jelaskan menurut pemahaman Anda mengenai unsur fisik pada puisi!
2. Identifikasilah unsur-unsur fisik yang terdapat di dalam puisi berikut!

**DO'A**

Karya Chairil Anwar

*kepada pemeluk teguh*

*Tuhanku*

*Dalam termangu*

*Aku masih menyebut namamu*

*Biar susah sungguh*

*mengingat Kau penuh seluruh*

*cayaMu panas suci*

*tinggal kerdip lilin di kelam sunyi*

*Tuhanku*

*aku hilang bentuk*

*remuk*

*Tuhanku*

*aku mengembara di negeri asing*

*Tuhanku*

*di pintuMu aku mengetuk*

*aku tidak bisa berpaling*

4. Buatlah sebuah puisi yang bertemakan tentang kecintaan terhadap sekolah sesuai dengan yang Anda rasa dan pikirkan! (Min. 3 bait)

### **Kunci Jawaban**

1. Unsur fisik adalah sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Struktur fisik meliputi hal-hal sebagai berikut, diksi, imaji, kata konkret, majas, rima/irama.

- f. Diksi adalah pemilihan kata yang bersifat tidak keseharian atau umum digunakan.
- g. Imaji adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi. Imaji pula dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan merasakan seperti apa yang dialami penulis.
- h. Kata konkret adalah kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji.
- i. Majas adalah penggunaan bahasa yang dapat menimbulkan konotasi tertentu pada kalimat.
- j. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi.

2. Identifikasi unsur fisik

- f. Diksi: Diksi yang digunakan penyair adalah kata-kata yang bernada ragu, lemah, bimbang, dan rapuh. Sebagai contoh pengarang menggunakan kata-kata “Dalam termenung”, “Biar susah sungguh”, “Aku hilang bentuk”, “Remuk”.
- g. Imaji: Imaji penglihatan terdapat pada kata-kata “tinggal kerdip lilin di kelam sunyi”. Penyair mengajak pembaca melihat seberkas cahaya kecil walau hanya sebuah perumpamaan.

h. Kata Konkret: Kata “termangu”, untuk mengkonkritkan bahwa penyair mengalami krisis iman yang membuatnya sering ragu terhadap Tuhan.

Kata-kata “tinggal kerdip lilin dikelam sunyi”, untuk mengkonkritkan bahwa penyair mengalami krisis iman.

Kata-kata “aku hilang bentuk/remuk”, untuk mengkonkritkan gambaran bahwa penyair telah dilumuri dosa-dosa

Kata-kata “di pintumu aku mengetuk, aku tidak bisa berpaling” , untuk mengkonkritkan bahwa tekad penyair yang bulat untuk kembali ke jalan Tuhan”

i. Gaya Bahasa: Gaya bahasa yang muncul didominasi oleh majas hiperbola, yaitu melebih-lebihkan. Sebagai contoh kata-kata “Biar susah sungguh/mengingat kau penuh seluruh” atau kata-kata “Tuhanku/aku hilang bentuk/remuk”

j. Rima/Irama: Untuk rima akhirnya mempunyai pola yang tidak beraturan. Sebagai contoh, bait ke-1 hanya terdiri satu baris yang berarti mempunyai rima akhir a. untuk bait ke-2 terdiri dari tiga baris dengan rima akhir a-a-a. Begitu pula untuk bait ke-3 dan ke-4 mempunyai rima akhir a-a, a-a. Untuk bait-bait selanjutnya tidak menentu rima akhirnya.

3. Siswa membuat puisi sesuai dengan kriteria penilaian menulis puisi yang terdiri atas unsur fisik puisi

### Rubrik Penilaian

#### 1. Pengetahuan

No. Soal	Aspek	Uraian	Skor	Skor Maks
1	Unsur Fisik	a. Siswa dapat menjelaskan lima unsur fisik	10	10
		b. Siswa dapat menjelaskan empat unsur fisik	7	
		c. Siswa dapat menjelaskan tiga unsur fisik	5	
		d. Siswa dapat menjelaskan dua unsur fisik	3	
		e. Siswa dapat menjelaskan satu unsur fisik	1	
		f. Siswa tidak dapat menjelaskan unsur fisik	0	
2	Unsur Fisik	a. Siswa dapat mengidentifikasi lima unsur fisik	10	10
		b. Siswa dapat mengidentifikasi empat unsur fisik	7	
		c. Siswa dapat mengidentifikasi tiga unsur fisik	5	
		d. Siswa dapat mengidentifikasi dua unsur fisik	3	
		e. Siswa dapat mengidentifikasi satu unsur fisik	1	
		f. Siswa tidak dapat mengidentifikasi unsur fisik	0	
<b>Jumlah</b>				<b>20</b>

Skor maksimal:  $20 \times 2 = 40$

## 2. Keterampilan

No. Soal	Unsur yang Dinilai	Skor	Kriteria
3.	Diksi	4	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat-tidak bersifat keseharian-penggunaan kata efektif.
		3	BAIK: pemilihan kata tepat-tidak bersifat keseharian-penggunaan kata kurang efektif.
		2	CUKUP BAIK: pemilihan kata tepat-bersifat keseharian-penggunaan kata efektif.
		1	KURANG BAIK: pemilihan kata kurang tepat-bersifat keseharian-penggunaan kata kurang efektif.
	Imaji	4	SANGAT BAIK: penggunaan minimal 4 variasi imaji-tepat-sangat memunculkan imaji dan daya khayal.
		3	BAIK: penggunaan minimal 3 variasi imaji-tepat-memunculkan imaji dan daya khayal.
		2	CUKUP BAIK: penggunaan minimal 2 variasi imaji-tepat-cukup memunculkan imaji dan daya khayal.
		1	KURANG BAIK: penggunaan minimal 1 variasi imaji-tepat-cukup memunculkan imaji dan daya khayal.
	Kata Konkret	4	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat-penggunaan kata efektif.
		3	BAIK: pemilihan kata tepat-penggunaan kata kurang efektif.
		2	CUKUP BAIK: pemilihan kata kurang tepat-penggunaan kata kurang efektif.
		1	KURANG BAIK: pemilihan kata tidak tepat-penggunaan kata tidak efektif.
	Majas	4	SANGAT BAIK: penggunaan minimal 3 variasi

			gaya bahasa-tepat-sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.
		3	BAIK: penggunaan minimal 2 variasi gaya bahasa-tepat- mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.
		2	CUKUP BAIK: penggunaan minimal 1 variasi gaya bahasa-tepat-cukup mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.
		1	KURANG BAIK: tidak menggunakan gaya bahasa.
	Rima/Irama	4	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi rima-memunculkan irama yang sangat menarik dalam puisi.
		3	BAIK: adanya penggunaan minimal 2 variasi rima-memunculkan irama yang menarik dalam puisi.
		2	CUKUP BAIK: adanya penggunaan minimal 1 variasi rima-memunculkan irama yang cukup menarik dalam puisi.
		1	KURANG BAIK: tidak menggunakan variasi rima-tidak memunculkan irama yang menarik dalam puisi.
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	

Skor maksimal:  $20 \times 3 = 60$

Skor maksimal siswa: nilai pengetahuan (40) + nilai keterampilan (60) = 100